

**PENGARUH LOGIKA VERBAL TERHADAP KEMAMPUAN
PRAKTEK KHUTBAH PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN PAI
DI SMA NEGERI 1 MAYONG JEPARA TAHUN PELAJARAN 2015/2016**



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam
Dalam Ilmu Tarbiyah

Oleh :

AGUS ULIL ALBAB

NIM. 111303

SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI KUDUS

JURUSAN TARBIYAH

2015



KEMENTERIAN AGAMA RI
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
KUDUS

NOTA PERSETUJUAN PEMBIMBING

Kepada
Yth. **Ketua STAIN Kudus**
cq. Ketua Jurusan Tarbiyah
di-
Kudus

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Diberitahukan dengan hormat, bahwa Skripsi Saudara **Agus Ulil Albab**, NIM : **111303** dengan judul "Pengaruh Logika Verbal Terhadap Kemampuan Praktek Khutbah Peserta Didik Pada Mata Pelajaran PAI di SMA Negeri 1 Mayong Jepara Tahun Pelajaran 2015/2016" pada Jurusan Tarbiyah Prodi PAI. Setelah dikoreksi dan diteliti sesuai aturan proses pembimbingan, maka Skripsi dimaksud dapat disetujui untuk dimunaqosahkan.

Oleh karena itu, mohon dengan hormat agar Naskah Skripsi tersebut diterima dan diajukan dalam program munaqosah sesuai jadwal yang direncanakan.

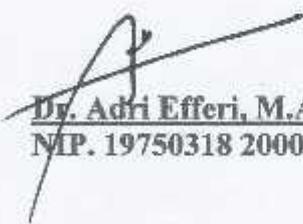
Demikian, kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Kudus, 3 Desember 2015

Hormat Kami

Dosen Pembimbing


Dr. Adri Efferi, M.Ag
NIP. 19750318 200003 1 001



**KEMENTERIAN AGAMA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
KUDUS**

PENGESAHAN SKRIPSI

Nama : Agus Ulil Albab
NIM : 111 303
Fakultas : Tarbiyah
Jurusan : PAI
Judul Skripsi : **PENGARUH LOGIKA VERBAL TERHADAP
KEMAMPUAN PRAKTEK KHUTBAH PESERTA
DIDIK PADA MATA PELAJARAN PAI DI SMA
NEGERI 1 MAYONG JEPARA TAHUN
PELAJARAN 2015/2016**

Telah dimunaqosahkan oleh Dewan Penguji Skripsi Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Kudus pada tanggal :

22 Desember 2015

Selanjutnya dapat diterima dan disahkan sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana Strata Satu (S1) dalam Ilmu Tarbiyah Program Studi Pendidikan Agama Islam tahun akademik 2015/2016.

Kudus, 22 Desember 2015



Ketua Sidang/ Penguji I

Dr. H. Kisbiyanto, S.Ag, M.Pd
NIP. 19770608 200312 1 001

Penguji II

Muh. Nuruddin, M.Ag
NIP. 19700929 199903 1 001

Dosen Pembimbing

Dr. Adri Efferi, M.Ag
NIP. 19750318 200003 1 001

Sekretaris Sidang

H. Ahmad Zaini, Lc, M.S.I
NIP. 19781110 200912 1 003

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini adalah yang sebenar-benarnya menyatakan bahwa skripsi ini saya susun tanpa tindakan plagiarisme dan sesuai dengan peraturan yang berlaku di STAIN Kudus.

Nama : **Agus Ulil Albab**

NIM : **111303**

Jurusan : **Tarbiyah / PAI**

Judul Skripsi : **Pengaruh Logika Verbal Terhadap Kemampuan Praktek Khutbah Peserta Didik Pada Mata Pelajaran PAI di SMA Negeri 1 Mayong Jepara Tahun Pelajaran 2015/2016**

Jika kemudian hari ternyata saya melakukan tindakan plagiarisme, saya akan bertanggung jawab sepenuhnya dan menerima sanksi yang dijatuhkan oleh STAIN Kudus kepada saya.

Kudus, 3 Desember 2015

Penulis,



Agus Ulil Albab
NIM. 111303

MOTTO

قُلْ كُلُّ يَعْمَلُ عَلَىٰ شَاكِلَتِهِ ۗ فَرَبُّكُمْ أَعْلَمُ بِمَنْ هُوَ أَهْدَىٰ سَبِيلًا

Artinya : *Katakanlah: "Tiap-tiap orang berbuat menurut keadaannya masing-masing". Maka Tuhanmu lebih mengetahui siapa yang lebih benar jalannya. (Surat al-Isra' ayat 84).*¹



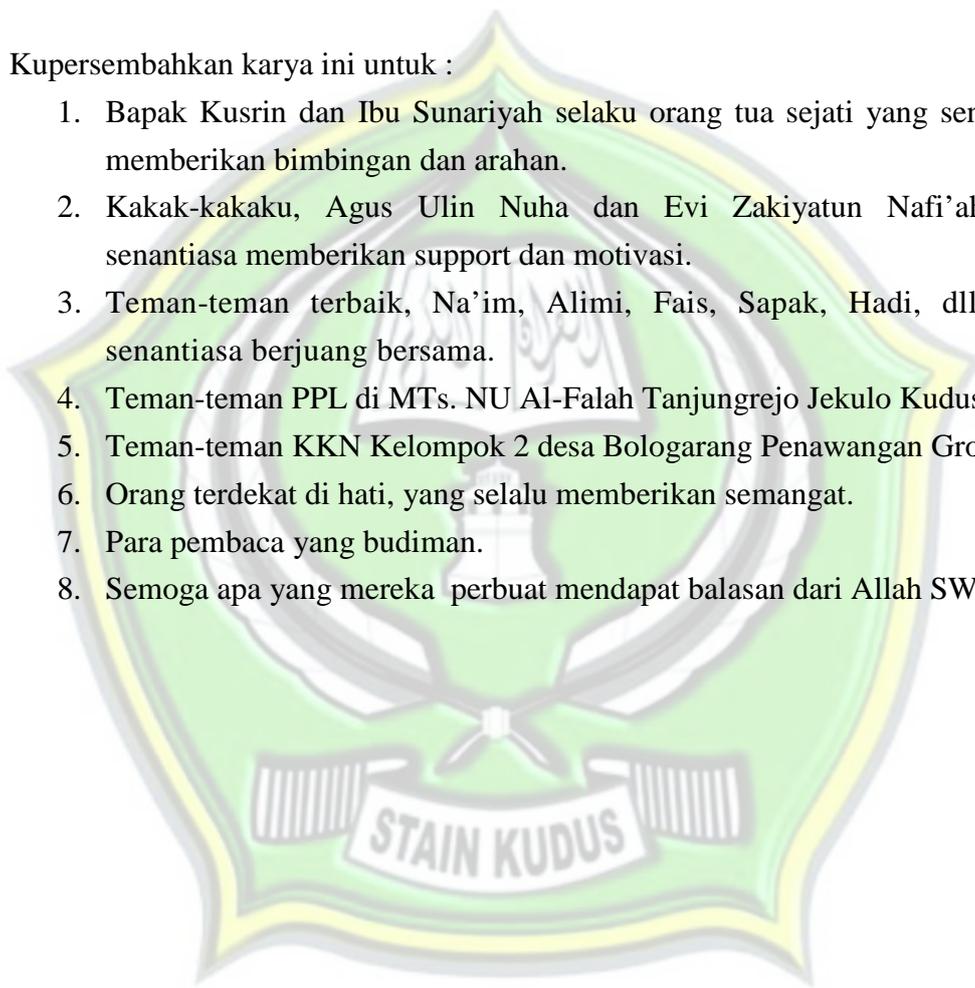
¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, CV. J-Art, Jakarta, 2004, hal. 291.

PERSEMBAHAN

“Tiada daya, upaya dan kekuatan melainkan atas bantuan
Allah yang Maha Tinggi lagi Maha Mulia”

Kupersembahkan karya ini untuk :

1. Bapak Kusrin dan Ibu Sunariyah selaku orang tua sejati yang senantiasa memberikan bimbingan dan arahan.
2. Kakak-kakaku, Agus Ulin Nuha dan Evi Zakiyatun Nafi'ah yang senantiasa memberikan support dan motivasi.
3. Teman-teman terbaik, Na'im, Alimi, Fais, Sapak, Hadi, dll. yang senantiasa berjuang bersama.
4. Teman-teman PPL di MTs. NU Al-Falah Tanjungrejo Jekulo Kudus.
5. Teman-teman KKN Kelompok 2 desa Bologarang Penawangan Grobogan.
6. Orang terdekat di hati, yang selalu memberikan semangat.
7. Para pembaca yang budiman.
8. Semoga apa yang mereka perbuat mendapat balasan dari Allah SWT.



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufik dan hidayahNya, sehingga pada kesempatan ini penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Skripsi yang berjudul “Pengaruh Logika Verbal Terhadap Kemampuan Praktek Khutbah Peserta Didik Pada Mata Pelajaran PAI di SMA Negeri 1 Mayong Jepara Tahun Pelajaran 2015/2016” ini, telah disusun dengan sungguh-sungguh sehingga memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Strata 1 (satu) pada STAIN Kudus.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis banyak mendapatkan bimbingan dan saran-saran dari berbagai pihak sehingga penyusunan skripsi ini dapat terealisasikan. Untuk itu penulis menyampaikan terima kasih kepada :

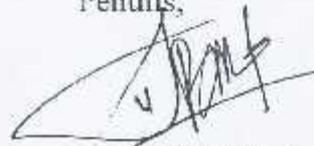
1. Dr. H. Fathul Mufid, M.S.I, selaku Ketua STAIN Kudus yang telah merestui pembahasan skripsi ini.
2. Dr. H. Kisbiyanto, M.Pd, selaku Ketua Jurusan Tarbiyah Prodi Pendidikan Agama Islam STAIN Kudus
3. Dr. Adri Efferi, M.Ag, selaku Dosen Pembimbing yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk memberikan bimbingan, pengarahan dalam penyusunan skripsi ini.
4. Hj. Azizah, S.Ag, MM selaku Kepala Perpustakaan yang telah memberikan izin dan layanan perpustakaan yang diperlukan dalam penyusunan skripsi ini.
5. Para Dosen / Staf Pengajar di lingkungan STAIN Kudus yang membekali berbagai pengetahuan sehingga penulis mampu menyelesaikan penyusunan skripsi ini.
6. Ngaripah, S. Pd., M.M, selaku Kepala SMAN 01 Mayong Jepara beserta seluruh Guru dan Staf Karyawan yang telah memberikan izin penelitian dan memberikan informasi yang dibutuhkan oleh penulis dalam penyelesaian skripsi ini.
7. Hasan Asy'ari, M.Pd.I, selaku Guru PAI di SMAN 01 Mayong Jepara yang telah memberikan kesempatan untuk berbagi informasi tentang pembelajaran PAI.

8. Bapak, Ibu dan seluruh keluarga yang senantiasa memotivasi baik materil maupun spirituail dengan tanpa lelah dan bosan untuk membantu proses diri menjadi sosok manusia pembelajar yang selalu didambakan keberhasilannya.
9. Semua pihak dan teman teman yang tidak dapat disebutkan satu persatu, sedikit maupun banyak telah membantu proses dalam penulisan skripsi ini.

Akhirnya penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini masih jauh mencapai kesempurnaan dalam arti sebenarnya, namun penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis sendiri dan para pembaca pada umumnya.

Kudus, 3 Desember 2015

Penulis,



Agus Ulil Albab

NIM : 111303

ABSTRAK

Agus Ulil Albab, NIM. 111303, Pengaruh Logika Verbal Terhadap Kemampuan Praktek Khutbah Peserta Didik Pada Mata Pelajaran PAI di SMA Negeri 1 Mayong Jepara Tahun Pelajaran 2015/2016, Jurusan Pendidikan Agama Islam, STAIN Kudus, 2015, 80 halaman.

Tujuan penelitian ini 1) Untuk mengetahui logika verbal peserta didik di SMA Negeri 1 Mayong Jepara tahun pelajaran 2015/2016. 2) Untuk mengetahui kemampuan praktek khutbah peserta didik pada mata pelajaran PAI di SMA Negeri 1 Mayong Jepara tahun pelajaran 2015/2016. 3) Untuk mengetahui pengaruh logika verbal terhadap kemampuan praktek khutbah peserta didik pada mata pelajaran PAI di SMA Negeri 1 Mayong Jepara tahun pelajaran 2015/2016.

Jenis penelitian yang dipilih dalam penelitian ini penulis menggunakan penelitian kuantitatif dengan asumsi bahwa proses untuk mendapatkan informasi tentang pengaruh logika verbal terhadap kemampuan praktek khutbah, karena pendekatan ini sesuai dengan judul penelitian yang dibahas.

Hasil penelitian ini antara lain ; 1) Logika verbal peserta didik di SMA Negeri 1 Mayong Jepara tahun pelajaran 2015/2016 berdasarkan hasil penelitian berkisar mean sebesar 45,81. Jika dideskripsikan dengan tingkat rendah dan tingginya kemampuan rata-rata kecerdasan dapat dikategorikan baik (sedang). 2) Kemampuan praktek khutbah peserta didik pada mata pelajaran PAI di SMA Negeri 1 Mayong Jepara tahun pelajaran 2015/2016 berdasarkan hasil penelitian berkisar mean 36,69. Artinya, kemampuan praktek khutbah peserta didik di SMA N 1 mayong Jepara dapat dikategorikan cukup baik (sedang). 3) Ada pengaruh logika verbal terhadap kemampuan praktek khutbah peserta didik pada mata pelajaran PAI di SMA Negeri 1 Mayong Jepara tahun pelajaran 2015/2016 karena $F_{hitung} > F_{tabel}$. Logika verbal mempengaruhi kemampuan praktek khutbah di SMA Negeri 1 Mayong Jepara tahun pelajaran 2015/2016 sebesar 90,6%, Jadi dapat digolongkan dalam kategori pengaruh sangat kuat, artinya logika verbal berhubungan sangat kuat dengan kemampuan praktek khutbah di SMA Negeri 1 Mayong Jepara tahun pelajaran 2015/2016. Sedangkan 9,4% dipengaruhi oleh variabel lain yang belum peneliti teliti. Kemungkinan lain yang belum peneliti kaji antara lain ; minat, bakat dan faktor kesempatan untuk tampil berkhotbah di depan jamaah.

Kata kunci : *logika verbal, praktek khutbah*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	10
C. Tujuan Penelitian	10
D. Manfaat Penelitian.....	11
BAB II : LANDASAN TEORITIS	
A. Logika Verbal.....	12
1. Pengertian Logika Verbal	12
2. Subyek Logika Verbal	14
3. Faktor Yang Mempengaruhi Logika Verbal.....	17
4. Tes Kemampuan Logika Verbal	20
5. Identifikasi Potensi Peserta Didik.....	22
6. Tujuan dan Kegunaan Tes Kemampuan Logika Verbal.....	23
7. Pembagian Tes Kemampuan Logika Verbal	25
B. Kemampuan Praktek Khutbah	27
1. Pengertian Kemampuan Praktek Khutbah.....	27
2. Ketentuan Khutbah	28
3. Ketentuan Tabligh dan Dakwah	31
4. Perbedaan Khutbah dan Dakwah.....	33
5. Cara Menyusun Teks Khutbah dan Dakwah	33

C. Pengaruh Logika Verbal Terhadap Kemampuan Praktek Khutbah	35
D. Hasil Penelitian Terdahulu.....	38
E. Hipotesis Penelitian.....	40
BAB III : METODOLOGI PENELITIAN	
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	41
B. Populasi dan Sampel Penelitian	41
C. Tata Variabel Penelitian.....	42
D. Definisi Operasional.....	43
E. Teknik Pengumpulan Data.....	44
F. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen	45
G. Uji Asumsi Klasik.....	47
H. Analisis Data.....	49
BAB IV : DESKRIPSI DATA DAN ANALISIS DATA	
A. Situasi Umum SMA Negeri 1 mayong Jepara	52
B. Deskripsi Data.....	59
C. Analisis Data.....	66
D. Analisis Uji Asumsi Klasik.....	70
E. Analisis Uji Hipotesis	73
BAB V : PENUTUP	
A. Simpulan	79
B. Saran	80

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR RIWAYAT PENULIS

LAMPIRAN – LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
3.1 Data Siswa Kelas XI SMA N 1 Mayong Jepara.....	42
4.1 Daftar Guru SMA N 1 Mayong Jepara	54
4.2 Data Siswa SMA N 1 Mayong Jepara TP 2015/2016.....	56
4.3 Daftar Sarana Prasarana SMA N 1 Mayong Jepara.....	57
4.4 Hasil Angket Logika Verbal SMA N 1 Mayong Jepara	59
4.5 Hasil Angket Kemampuan Praktek Khutbah SMA N 1 Mayong Jepara ..	63
4.6 Hasil Korelasi Skor Item dengan Skor Total Variabel X.....	66
4.7 Hasil Korelasi Skor Item dengan Skor Total Variabel Y.....	68
4.8 Perbandingan Statistik Antara Logika Verbal (X) dan Kemampuan Praktek Khutbah (Y).....	70
4.9 Test of Homogenety of Variance	72
4.10 Distribusi Frekuensi Logika Verbal	73
4.11 Distribusi Frekuensi Kemampuan Praktek Khutbah.....	74
4.12 Klasifikasi Kategori Penafsiran.....	77

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan hal yang sangat efektif untuk mengembangkan kemampuan serta mutu kehidupan dan martabat manusia. Hal tersebut selaras dengan fungsi dan tujuan pendidikan nasional di dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional.¹ Pendidikan Nasional bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia yang seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi luhur, memiliki pengetahuan dan ketrampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan.²

Pendidikan merupakan institusi pembinaan peserta didik yang memiliki latar belakang sosial budaya dan psikologis yang berbeda dalam mencapai maksud dan tujuan pendidikan. Banyak anak yang menghadapi masalah dan sekaligus mengganggu tercapainya tujuan-tujuan pendidikan. Masalah yang dihadapi sangat beraneka ragam, di antaranya, masalah pribadi, sosial, ekonomi, agama, dan moral serta belajar dan vokasional. Masalah-masalah tersebut seringkali menghambat kelancaran proses belajar dan perkembangan perilaku anak.³ Untuk itu maka perlu adanya solusi untuk memecahkan masalah-masalah tersebut.

Pada masyarakat yang semakin maju, masalah penentuan identitas atau jati diri pada individu menjadi semakin rumit. Hal ini disebabkan oleh tuntutan masyarakat maju pada anggota-anggotanya menjadi lebih berat. Persyaratan untuk dapat diterima menjadi anggota masyarakat bukan saja kematangan fisik, melainkan juga kematangan mental, psikologis, kultural,

¹Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional*, Bab II Pasal 3, 2003.

²Dewa Ketut Sukardi, *Pengantar Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, Rineka Cipta, Jakarta, 2000, hlm. 28.

³Latipun, *Psikologi Konseling*, Universitas Muhammadiyah Malang, 2001, hlm. 181.

vokasional, intelektual dan religius. Kerumitan ini akan terus meningkat pada masyarakat sedang membangun sebab perubahan cepat yang terjadi pada masyarakat dan semakin deras arus globalisasi komunikasi, akan merupakan tantangan pula bagi individu atau peserta didik. Keadaan seperti inilah yang menuntut diadakannya bimbingan konseling di sekolah.⁴

Bimbingan konseling merupakan salah satu komponen dari pendidikan kita. Mengingat bahwa bimbingan konseling merupakan suatu kegiatan bantuan dan tuntunan yang diberikan kepada individu pada umumnya, dan siswa pada khususnya di sekolah dalam rangka meningkatkan mutunya. Hal ini sangat relevan jika dilihat dari perumusan bahwa pendidikan itu merupakan usaha sadar yang bertujuan untuk mengembangkan kepribadian dan potensi-potensinya (bakat, minat dan kemampuan). Kepribadian masyarakat menyangkut masalah perilaku atau sikap mental dan kemampuannya meliputi masalah akademik dan keterampilan.⁵

Dalam perkembangannya peserta didik sebagai individu sedang dalam proses berkembang atau menjadi (*become*) yaitu berkembang ke arah kematangan atau kemandirian. Untuk mencapai kematangan tersebut, peserta didik memerlukan bimbingan karena mereka masih memiliki pemahaman atau wawasan tentang dirinya dan lingkungannya juga pengalaman dalam menentukan arah kehidupannya, disamping terdapat suatu keniscayaan bahwa proses perkembangan individu tidak berlangsung secara mulus atau steril dari masalah.⁶

Perkembangan kemampuan siswa secara optimal untuk berkreasi, mandiri, bertanggung jawab dan memecahkan masalah merupakan tanggung jawab yang besar dari kegiatan pendidikan. Oleh karena itu pemahaman potensi pribadi sangat penting untuk perkembangan siswa sebagai manusia yang utuh jasmani dan rohaninya, dapat hidup dan berkembang secara wajar

⁴ Dewa Ketut Sukardi, *Op. Cit*, hlm. 1.

⁵ Bimo Walgito, *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*, Yayasan FPSI UGM Yogyakarta, 2008, hlm. 14.

⁶ Syamsu Yusuf, LN, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 2000, hlm. 209.

dan normal. Di samping itu dalam perkembangannya siswa seringkali menghadapi masalah yang tidak mampu dipecahkan sendiri. Untuk membantu proses perkembangan pribadi dan mengatasi masalah yang dihadapi seringkali siswa memerlukan bantuan profesional dan sekolah harus dapat menyediakan layanan profesional yang dimaksud dengan layanan bimbingan konseling.⁷

Bimbingan merupakan bantuan khusus yang diberikan kepada peserta didik dengan memperhatikan kemungkinan-kemungkinan dan kenyataan-kenyataan tentang adanya kesulitan yang dihadapinya dalam rangka perkembangan yang optimal, sehingga mereka dapat memahami diri dan bertindak serta bersikap sesuai dengan tuntutan dan keadaan lingkungan sekolah, keluarga dan masyarakat.⁸

Bimbingan konseling ini sebagai wadah untuk mengarahkan remaja untuk menjadi lebih baik dan kreatif. Pelayanan bimbingan merupakan bagian integral dari keseluruhan kegiatan sekolah dan telah dilaksanakan sejak kurikulum 1975, yang baru ialah bahwa dalam kurikulum pendidikan Dasar, landasan program dan pengembangan secara eksplisit dinyatakan bahwa pelayanan bimbingan ini mencakup juga bimbingan bagi siswa yang memiliki kemampuan dan kecerdasan yang luar biasa.⁹

Proses perkembangan itu tidak selalu berjalan dengan mulus atau searah dengan potensi, harapan, dan nilai-nilai yang dianut karena banyak faktor yang menghambatnya. Faktor penghambat yang bersifat eksternal yaitu berasal dari lingkungan yang kurang kondusif. Ini bisa menjadikan perilaku yang menyimpang pada remaja/peserta didik. Iklim lingkungan yang tidak sehat ini, cenderung menimbulkan dampak yang kurang baik bagi perkembangan peserta didik dan sangat mungkin akan mengalami kehidupan yang tidak nyaman stress dan depresi. Dalam kondisi yang seperti ini, banyak remaja atau peserta didik yang merespon dengan sikap dan perilaku

⁷Prayitno dan Erma Nanti, *Dasar-dasar Bimbingan dan Koseling*, Rineka Cipta, Jakarta, 1999, hlm. 4.

⁸ Abu Ahmadi dan Ahmad Rohani H.M, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, Jakarta, Rineka Cipta, 2001, hlm. 55.

⁹Utami Munandar, *Pengembangan Kreatifitas Anak Berbakat*, Rineka Cipta, Jakarta, 1999, hlm. 268.

menyimpang dan bahkan amoral, seperti komunitalitas, meminum minuman keras, penyalahgunaan obat terlarang, tawuran dan pergaulan bebas.¹⁰

Permasalahan yang dialami peserta didik di sekolah seringkali tidak dapat dihindari, meski dengan pengajaran yang baik sekalipun. Hal ini terlebih lagi disebabkan karena sumber-sumber permasalahan siswa tidak hanya terletak di dalam sekolah. Apalagi misi sekolah adalah menyediakan pelayanan yang luas secara efektif untuk membantu peserta didik mencapai tujuan perkembangannya dan mengatasi permasalahannya, maka segenap kegiatan dan kemudahan yang diselenggarakan sekolah perlu diarahkan ke sana. Hal ini dirasakan perlunya pelayanan bimbingan konseling disamping pengajaran. Dalam tugas pelayanan bimbingan konseling salah satunya adalah pengembangan logika verbal bagi peserta didik di sekolah untuk semua siswa yang mengacu pada keseluruhan perkembangan peserta didik .

Pendidikan pada dasarnya merupakan suatu proses pengembangan potensi individu. Melalui pendidikan, potensi yang dimiliki oleh individu akan diubah menjadi kompetensi. Kompetensi mencerminkan kemampuan dan kecakapan individu dalam melakukan suatu tugas atau pekerjaan. Tugas pendidik atau guru dalam hal ini adalah memfasilitasi anak didik sebagai individu untuk dapat mengembangkan potensi yang dimiliki menjadi kompetensi sesuai dengan cita-citanya. Oleh karenanya program pendidikan dan pembelajaran seperti yang berlangsung saat ini harus lebih diarahkan atau lebih berorientasi kepada individu peserta didik.

Kenyataan menunjukkan bahwa program pendidikan yang berlangsung saat ini lebih banyak dilaksanakan dengan cara membuat generalisasi terhadap potensi dan kemampuan siswa. Hal ini disebabkan karena kurangnya pemahaman pendidik tentang karakteristik individu. Salah satu karakteristik penting dari individu yang perlu dipahami oleh guru sebagai pendidik adalah bakat dan kecerdasan individu. Guru dan utamanya guru bimbingan dan konseling yang tidak memahami kecerdasan anak didik akan memiliki

¹⁰ Syamsu Yusuf, LN, *Op.Cit*, hlm. 210.

kesulitan dalam memfasilitasi proses pengembangan potensi individu menjadi yang dicita-citakan.

Minimnya pemahaman masyarakat lebih khususnya orang tua dan guru dalam memaknai kecerdasan majemuk menjadi salah satu penyebab tidak maksimalnya layanan bimbingan. Anggapan kuno yang beredar bahwa kecerdasan siswa dilihat dari nilai-nilai atau angka-angka hasil belajar siswa dan test IQ atau *intelligence quotient*. Padahal sebenarnya semua siswa terlahir ke dunia memiliki kecerdasan yang berbeda-beda di bidangnya masing-masing, tidak hanya dilihat dari segi kognitif siswa saja namun dari segi psikomotorik dan segi afektif. Tergantung bagaimana lingkungan dan dirinya mengenali dan mengoptimalkan kecerdasan yang dimiliki.

Barangkali rendahnya mutu keluaran persekolahan yang dirasakan saat ini sebagai akibat penanganan salah yang telah dilakukan oleh sistem persekolahan saat ini sehingga kita telah kehilangan bakat-bakat cemerlang. Individu-individu yang cerdas tidak dapat mengembangkan potensi diri mereka secara optimal.

Paradigma negatif itulah menyebabkan siswa yang memiliki nilai hasil belajar yang rendah menganggap dirinya tidak cerdas atau bahkan orang tua dan lingkungan masyarakat melabelkan negatif. Tinggi rendahnya nilai hasil belajar siswa dipengaruhi oleh kemampuan siswa dalam memahami pelajaran. Daya serap pemahaman siswa salah satu faktor pengaruhnya yaitu gaya belajar siswa dan metode pengajaran yang dilakukan guru.

Untuk itu sekolah sebagai sarana pendidikan formal hendaknya mampu mengidentifikasi kecerdasan yang dimiliki siswa, baik yang sudah muncul maupun yang masih terpendam. Peran guru pembimbing serta para guru lain termasuk guru PAI dalam mengoptimalkan potensi kecerdasan yang dimiliki siswa sangat berperan disini.

Kita telah tahu bahwa ada dua sisi berbeda dari jiwa manusia, yang satu mengarah kepada kebaikan dan yang satunya lagi mengarah kepada kejahatan. Bijaksana atau tidaknya seseorang bergantung pada dua sisi jiwa orang itu. Al-Qur'an memberitahu kita bahwa tingkah laku yang mengikuti

nafsu adalah tidak bijaksana. Sebaliknya, setia kepada sisi baik dari jiwa membawa kepada kebijaksanaan. Seseorang yang menjadi budak dari hawa nafsunya tidak dapat mengisi hatinya dengan ingat kepada Allah, maka dengan segera dia kehilangan kebijaksanaan. Al-Qur'an merujuk orang-orang seperti ini sebagai orang-orang yang kehilangan kebijaksanaan.

Kebijaksanaan sebagaimana diacu di dalam Al-Qur'an, merupakan gejala yang dialami di dalam jiwa. Dalam lebih dari satu ayat diterangkan bahwa hati belajar untuk bijaksana. Dengan demikian kita mengetahui bahwa kebijaksanaan berbeda dari kecerdasan yang merupakan fungsi otak semata. Kebijaksanaan ada di dalam hati dan jiwa manusia. Al-Qur'an menjelaskan bahwa kebijaksanaan ada di dalam hati, dan orang yang tanpa kebijaksanaan, akan kurang pemahamannya karena hati mereka terkunci. Firman Allah:

أَفَلَمْ يَسِيرُوا فِي الْأَرْضِ فَتَكُونَ لَهُمْ قُلُوبٌ يَعْقِلُونَ بِهَا أَوْ آذَانٌ يَسْمَعُونَ بِهَا
فَإِنَّهَا لَا تَعْمَى الْأَبْصَارُ وَلَكِنْ تَعْمَى الْقُلُوبُ الَّتِي فِي الصُّدُورِ ﴿٤٦﴾

Artinya : Maka Apakah mereka tidak berjalan di muka bumi, lalu mereka mempunyai hati yang dengan itu mereka dapat memahami atau mempunyai telinga yang dengan itu mereka dapat mendengar? karena Sesungguhnya bukanlah mata itu yang buta, tetapi yang buta, ialah hati yang di dalam dada. (QS. Al-Hajj:46).¹¹

Berdasarkan uraian di atas layanan bimbingan dan konseling di sekolah perlu diprogramkan secara khusus sehingga masalah-masalah yang dialami siswa khususnya masalah dalam mengoptimalkan potensi kecerdasan siswa dapat ditangani secara sistematis dan berkesinambungan sehingga siswa mampu mengenali dan mengoptimalkan potensi diri untuk karir di masa depan.

Terdapat beberapa pendapat para ahli yang memberikan teori tentang perilaku kognitif pada anak. Studi yang intensif pernah dilakukan oleh Piaget (mulai tahun 1920 sampai 1964) dari rekan-rekannya, mengenai hal ini. Piaget

¹¹ Al-Qur'an Surat Al-Hajj ayat 46, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Departemen Agama Bagian Pengadaan Al-Qur'an Depag RI, Jakarta, 1997, hlm. 154.

membagi proses perkembangan fungsi-fungsi dan perilaku kognitif itu ke dalam empat tahapan utama yang secara kualitatif setiap tahapan menunjukkan karakteristik yang berbeda.

Proses perkembangan fungsi-fungsi dan perilaku kognitif itu berlangsung mengikuti suatu sistem atau prinsip mencari keseimbangan (*Seeking equilibrium*), dengan menggunakan dua cara atau teknik yaitu *assimilation* and *accomodation*. Teknik asimilasi digunakan apabila individu memandang bahwa hal-hal baru dihadapinya dapat disesuaikan dengan kerangka berfikir atau *cognitive-structure* yang telah dimilikinya.¹²

Sejauh ini kita telah menekankan pernyataan umum tentang bagaimana perkembangan kognitif bayi berkembang, yang menitikberatkan pada hal-hal yang terjadi pada kebanyakan bayi. Walaupun begitu, hasil yang diperoleh dan kebanyakan bayi tidak berlaku bagi semua bayi. Perbedaan-perbedaan individual dalam perkembangan kognitif bayi telah dipelajari melalui penggunaan skala perkembangan atas test inteligensi bayi.¹³

Ada pentingnya untuk mengetahui apakah seorang bayi berkembang dengan tingkat perkembangannya yang lambat, normal, atau cepat. Skala pengukuran perilaku yang secara luas digunakan untuk mengevaluasi bayi-bayi yang baru lahir. Para ahli perkembangan juga ingin mengetahui bagaimana perkembangan berawal selama rangkaian masa bayi itu. Kalau seorang bayi berkembang pada tingkat lambat, beberapa bentuk pengayaan cukup penting. Akan tetapi, bila seorang bayi berkembang pada suatu tahapan yang lebih maju, orang tua dapat dinasehati untuk memberi mainan yang lebih sulit guna merangsang pertumbuhan kognitif mereka.

Gerakan mengadakan test kepada balita muncul sebagai akibat dari adanya pelaksanaan test IQ pada anak-anak yang lebih besar. Akan tetapi, ukuran-ukuran yang mengukur bayi pada dasarnya kurang verbal dibandingkan dengan test IQ yang mengukur inteligensi anak-anak yang lebih

¹² Hallen A, *Bimbingan dan Konseling*, Ciputat Pers, Jakarta, 2002, hlm. 80

¹³ *Ibid*, hlm. 81

tua. Skala perkembangan bayi lebih banyak item yang berkaitan dengan perkembangan persepsi motorik. Skala ini mengukur interaksi sosial.

Pengembangan kemampuan verbal adalah hasil perkembangan keseluruhan yang meliputi subskor pada bidang motorik, bahasa, daya adaptif, dan interaksi pada personal sosial dalam pengukuran seseorang. Akan tetapi skor keseluruhan pada test seperti yang dilakukan para ahli tidak berkorelasi tinggi dengan skor IQ yang diperoleh selanjutnya pada skala perkembangan sangat tidak bersifat verbal dibandingkan komponen pada test inteligensi yang di berikan kepada anak-anak yang lebih besar.

Sumbangan Biologi, lingkungan dan kebudayaan memberi gambaran yang jelas kedalam berbagai diskusi tentang bahasa. Apa itu bahasa ? Setiap kebudayaan manusia memiliki bahasa. Bahasa manusia berjumlah ribuan, yang begitu bervariasi di atas permukaan bumi sehingga banyak dari kita putus asa mempelajari lebih dari satu. Tetapi semua bahasa manusia memiliki beberapa karakteristik yang umum. Bahasa (*language*) ialah suatu sistim timbul yang digunakan untuk berkomunikasi dengan orang lain. Pada manusia, bahasa ditandai oleh daya cipta yang tidak pernah habis dan adanya sebuah sistem aturan. Daya cipta yang tidak pernah habis (*infinite generativity*) ialah suatu kemampuan individu untuk menciptakan sejumlah kalimat bermakna yang tidak pernah berhenti dengan menggunakan seperangkat kata-kata dan aturan yang terbatas, yang sangat kreatif.¹⁴

Bahasa dapat berbentuk lisan atau tulisan yang mempergunakan tanda (*coding*), huruf (aplikator), bilangan (*numerical* atau digital), bunyi, sinar atau cahaya yang dapat merupakan kata-kata (*word*) atau kalimat (*sentences*). Mungkin pula berbentuk gambar atau lukisan (*drawing, picture*), gerak-gerik (*gestur*) dan mimik serta bentuk-bentuk simbol ekspresif lainnya.

Para ahli sependapat bahwa pembentukkan bahasa pada anak-anak sangat dipengaruhi oleh faktor-faktor latihan motivasi (kemauan) untuk belajar dengan melalui proses *conditioning* dan *reinferersement*. Meskipun isi dan jenis bahasa yang dipelajari manusia itu berbeda-beda, namun terdapat

¹⁴ Jamaluddin Kafie, *Psikologi Dakwah*, Indah, Surabaya, 2001, hlm. 44

pola urutan perkembangan yang bersifat universal dalam proses perkembangan bahasa itu, ialah mulai dengan merabanya, lalu bicara monolog (pada dirinya atau benda mainannya), ingin mengetahui nama-nama kemudian gemar bertanya (apa, mengapa, bagaimana, dan sebagainya yang tidak selalu harus dijawab) ; membuat kalimat sederhana, (satu, dua atau tiga kata), bahasa ekspresif (dengan belajar menulis, membaca dan menggambar permulaan).¹⁵

Terjadinya perkembangan anak bukan hanya perkembangan pada biologisnya semata akan tetapi juga berkembang pada mental dan kepribadiannya. yang tercakup dalam perkembangan individual anak didik adalah kecerdasan, emosional dan intelektualnya termasuk perkembangan bahasanya. Tatkala kita membahas tentang perkembangan individu/ peserta didik dalam proses pembelajaran maka akan kita dapatkan ranah-ranah atau domain-domain : kognitif, affektif dan psikomotorik, sebagai alat untuk mengukur berhasil tidaknya proses pembelajaran di kelas.

Kemampuan IQ yang digambarkan sejak bayi hingga usia lanjut yang dituangkan dalam kemampuan verbal ini yang selanjutnya sangat mempengaruhi hubungan dengan kemampuan berbahasa bagi seseorang. Kemampuan berbahasa bagi peserta didik meliputi kemampuan untuk menulis, membaca, mendengarkan dan mengucapkan. Peserta didik dalam mempelajari kemampuan berbahasa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam yang ada di SMA salah satunya dituangkan dalam tema tentang khutbah atau pidato.

Hasil wawancara dengan pengampu mata pelajaran PAI di SMA Negeri 1 Mayong Jepara mengindikasikan bahwa adanya kesinambungan antara kemampuan layanan konseling terutama kemampuan kecerdasan logika verbal peserta didik terhadap prestasi pembelajaran.¹⁶ Kesinambungan itu secara spesifik akan dibahas secara detail agar memperoleh gambaran yang jelas mengenai kecerdasan berfikir/ logika verbal sebagai bagian dari upaya guru dalam menerapkan sejumlah materi pendidikan agama Islam di SMA

¹⁵ Jamaluddin Kafie, *Op. Cit*, hlm. 45

¹⁶ Wawancara dengan Guru PAI SMA Negeri 1 Mayong tanggal 1 Mei 2015.

Negeri 1 Mayong Jepara. Pembahasan ini lebih mengarah pada upaya yang perlu dilakukan oleh guru PAI dalam membantu memfasilitasi pengembangan potensi individu peserta didik agar dapat menguasai minimal satu kompetensi yang sesuai dengan kecerdasan yang dimiliki oleh peserta didik. Dengan memiliki minimal satu kompetensi secara maksimal, kompetensi ini akan digunakan oleh peserta didik dalam mengembangkan hidup dan kehidupannya kelak.

Berdasarkan dari alur latar belakang di atas, maka penulis berkeinginan untuk meneliti lebih jauh yang dituangkan dalam judul skripsi **“Pengaruh Logika Verbal Terhadap Kemampuan Praktek Khutbah Peserta Didik Pada Mata Pelajaran PAI di SMA Negeri 1 Mayong Jepara Tahun Pelajaran 2015/2016”**.

B. Rumusan Masalah

Melihat latar belakang masalah yang dikemukakan di atas, maka permasalahan yang muncul dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana logika verbal peserta didik di SMA Negeri 1 Mayong Jepara tahun pelajaran 2015/2016 ?
2. Bagaimanakah kemampuan praktek khutbah peserta didik pada mata pelajaran PAI di SMA Negeri 1 Mayong Jepara tahun pelajaran 2015/2016?
3. Adakah pengaruh logika verbal terhadap kemampuan praktek khutbah peserta didik pada mata pelajaran PAI di SMA Negeri 1 Mayong Jepara tahun pelajaran 2015/2016?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui logika verbal peserta didik di SMA Negeri 1 Mayong Jepara tahun pelajaran 2015/2016.
2. Untuk mengetahui kemampuan praktek khutbah peserta didik pada mata pelajaran PAI di SMA Negeri 1 Mayong Jepara tahun pelajaran 2015/2016.

3. Untuk mengetahui pengaruh logika verbal terhadap kemampuan praktek khutbah peserta didik pada mata pelajaran PAI di SMA Negeri 1 Mayong Jepara tahun pelajaran 2015/2016.

D. Manfaat Penelitian

Adapun hasil dari penelitian ini diharapkan menuai manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Sebagai pembuktian atau memverifikasi jika logika verbal berpengaruh dengan kemampuan praktek khutbah bagi peserta didik agar memiliki kesiapan mental dalam menghadapi problema di masyarakat, terutama yang berhubungan dengan materi pendidikan agama Islam.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi guru PAI, sebagai bahan acuan dalam membenahi proses pembelajaran dan metode pengajaran, agar pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan tujuan dari pembelajaran dan memberikan makna yang lebih optimal.
- b. Bagi siswa, sebagai alat motivasi karena materi khutbah bermanfaat untuk kemampuan menyampaikan gagasan, ide bagi anak suatu saat nanti setelah mereka menyelesaikan studinya di bangku sekolah.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Logika Verbal

1. Pengertian Logika Verbal

Logika secara etimologi diturunkan dari kata sifat *logike*, bahasa Yunani, yang berhubungan dengan kata “*logos*”, yang artinya pikiran atau perkataan sebagai pernyataan dari pikiran. Surajiyo, Sugeng Astanto, Sri Andiani menjelaskan logika adalah berasal dari kata “*logos*” yang berarti perkataan atau sabda.¹ Istilah lainnya yang digunakan sebagai gantinya adalah *mantiq*, kata Arab yang diambil dari kata kerja “*nataqa*” yang berarti berkata atau berucap.²

Secara terminologi logika adalah ilmu pengetahuan dan keterampilan berpikir lurus. Logika adalah suatu pertimbangan akal atau pikiran yang diatur lewat kata dan dinyatakan dalam bahasa. Logika adalah ilmu dan kecakapan menalar, berpikir dengan tepat.³ Logika adalah suatu metode atau teknik yang diciptakan untuk meneliti ketepatan menalar.⁴ Aristoteles mengajarkan logika adalah ajaran tentang berpikir yang secara ilmiah membicarakan bentuk pikiran itu sendiri dan hukum-hukum yang menguasai pikiran.⁵ William Alston menjelaskan logika adalah studi tentang penyimpulan, secara lebih cermat usaha untuk menetapkan ukuran-ukuran guna memisahkan penyimpulan yang sah dan tidak sah.

Thrustone, menyatakan bahwa kecerdasan verbal adalah pemahaman akan hubungan kata, kosakata, dan penguasaan komunikasi. Gichara menyatakan bahwa kecerdasan verbal adalah kemampuan

¹ Surajiyo, Astanto Sugeng, Andiani Sri, *Dasar-dasar Logika*, Bumi Aksara, tt, hlm. 3.

² Mundry, *Logika*, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta, 1994, hlm. 1.

³ Poespoprodjo, W, Gilarso, *Logika Ilmu Menalar Dasar-Dasar Berpikir Tertib, Logis, Kritis, Analitis, Dialektis*, Pustaka Grafika, 2006, hlm. 13.

⁴ Liang Gie, The, (Penj Ali Mudgorfir), *Suatu Konsep Ke Arah Penertiban Bidang Filsafat*, Karya Kencana, Yogyakarta, 1997, hlm. 11.

⁵ Surajiyo, *Loc. Cit*, hlm. 8.

berkomunikasi yang diawali dengan pembentukan ide melalui kata-kata, serta mengarahkan fokus permasalahan pada penguasaan bahasa atau kata-kata, yang akan menentukan jelas tidaknya pengertian mengenai ide yang disampaikan.⁶ Torrance sebagaimana dikutip oleh Hamdani mengungkapkan kreativitas verbal sebagai kemampuan berpikir kreatif yang terutama mengukur kelancaran, kelenturan, dan orisinalitas dalam bentuk verbal. Bentuk verbal dalam tes Torrance berhubungan dengan kata dan kalimat.⁷ Mednick & Mednick dalam Gichara menambahkan bahwa kecerdasan verbal adalah kemampuan melihat hubungan antar ide yang berbeda satu sama lain dan kemampuan untuk mengkombinasikan ide-ide tersebut ke dalam asosiasi baru.⁸ Anak-anak yang mempunyai kemampuan tersebut mampu membuat pola-pola baru berdasarkan prakarsanya sendiri menurut ide-ide yang terbentuk dalam kognitif mereka. Guilford sebagaimana dikutip oleh Hamdani menambahkan bahwa kreativitas verbal adalah kemampuan berfikir divergen, yaitu pemikiran yang menjajagi bermacam-macam alternatif jawaban terhadap suatu persoalan yang sama besarnya.⁹

Dapat disimpulkan bahwa kecerdasan verbal atau logika verbal adalah kemampuan membentuk ide-ide atau gagasan baru, serta mengkombinasikan ide-ide tersebut kedalam sesuatu yang baru berdasarkan informasi atau unsur-unsur yang sudah ada, yang mencerminkan kelancaran, kelenturan, orisinalitas dalam berpikir divergen yang terungkap secara verbal.

⁶ Gichara, Jenny.. *Aku Bisa Menjadi Yang Ku Mau*. Jakarta, PT Alek Media Komputindo, 2010, hlm. 77.

⁷ M. Hamdani Bakran Adz-Dzaki, *Konseling dan Psikoterapi Islam*, Fajar Pustaka Baru, Yogyakarta, 2002, hlm. 90.

⁸ Gichara, Jenny, *Loc. Cit*, hlm. 79.

⁹ M. Hamdani Bakran Adz-Dzaki, *Loc. Cit*, hlm. 91.

2. Subyek Logika Verbal

a. Siswa adalah Individu yang Unik

Pada dasarnya siswa adalah individu yang unik. Setiap siswa memiliki potensi dan kemampuan yang berbeda antara yang satu dengan yang lain. Tidak semua individu memiliki profil intelegensi yang sama. Setiap individu juga memiliki bakat dan minat belajar yang berbeda-beda.

Pada era informasi seperti yang terjadi sekarang ini sangat dirasakan pengetahuan bagaikan air bah yang sangat sulit dibendung, berbagai media sebagai sarana pembelajaran terpampang di depan kita dan sangat mudah meraihnya, dengan demikian tidak semua individu harus mempelajari semua informasi. Setiap individu harus bersifat selektif dalam menentukan keterampilan dan pengetahuan yang akan dipelajari. Individu harus memiliki pilihan untuk memilih apa yang ingin dipelajari dan bagaimana mempelajarinya. Setiap siswa memang memiliki potensi yang berbeda-beda dan memiliki pilihan untuk mengembangkan potensi yang dimilikinya, namun ada beberapa pengetahuan dan keterampilan dasar yang perlu dimiliki oleh siswa setelah menyelesaikan pendidikan di sekolah yaitu kemampuan atau kompetensi dalam bidang bahasa (*linguistic*), matematika (*math*), Ilmu Pengetahuan Sosial (*social sciences*), Ilmu Pegetahuan Alam (*Natural Sciences*). Keempat bidang ini dapat dipandang sebagai kompetensi dasar yang harus dimiliki oleh individu siswa setelah lulus dari sekolah.

b. Kecerdasan Peserta Didik

Hamdani menegaskan bahwa skala kecerdasan yang selama ini dipakai, ternyata memiliki banyak keterbatasan sehingga kurang dapat meramalkan kesuksesan untuk masa depan seseorang. Menurutnya kecerdasan seseorang meliputi unsur-unsur : 1). Kecerdasan verbal; 2). Kecerdasan logis matematis; 3). Kecerdasan spasial ; 4) Kecerdasan kinestetis jasmani; 5). Kecerdasan musical; 6).

Kecerdasan interpersonal; 7). Kecerdasan intrapersonal; 8). Kecerdasan naturalis.¹⁰ Dari kedelapan kecerdasan, karena penulis hanya akan memperdalam mengenai kecerdasan verbal atau kemampuan berfikir verbal maka fokus bahasan dalam penelitian ini pun lebih berfokus kepada kecerdasan verbal.

Kecerdasan bahasa berisi kemampuan untuk berfikir dan menggunakan bahasa dan kata-kata, baik secara tertulis maupun lisan, dalam berbagai bentuk yang berbeda untuk mengekspresikan gagasan-gagasannya. Peserta didik dengan kecerdasan bahasa yang tinggi umumnya ditandai dengan kesenangannya pada kegiatan yang berkaitan dengan penggunaan suatu bahasa seperti membaca, menulis karangan, membuat puisi menyusun kata-kata mutiara, dan sebagainya. Peserta didik seperti ini juga cenderung memiliki daya ingat yang kuat, misalnya terhadap nama-nama orang, istilah-istilah maupun hal-hal yang sifatnya detail. Mereka cenderung lebih mudah belajar dengan cara mendengarkan dan verbalisasi. Dalam hal penguasaan suatu bahasa baru, peserta didik ini umumnya memiliki kemampuan yang lebih tinggi dibandingkan dengan peserta didik lainnya. Contoh orang-orang yang memiliki kecerdasan bahasa yaitu: pengarang, penyair, wartawan, pembicara, pembaca berita, dsb.

Seperti yang diungkapkan oleh Jenny, dengan kecerdasan *verbal-linguistic*, peserta didik mampu mengapresiasi kata-kata dengan indah dan mendalam sehingga bermakna dan mempesona, mereka sanggup mengungkapkan imajinasi dengan tulisan yang sangat indah seperti menciptakan puisi. Orang yang memiliki tingkat kecerdasan ini sangat sensitif terhadap makna kata dan sangat mahir dalam memanipulasinya.¹¹ Anak-anak mampu berkomunikasi dengan baik lewat mendengar, berbicara, membaca, serta menulis. Penyair, penyiar radio, pembaca berita, penceramah, pengacara, dan politisi

¹⁰ M. Hamdani Bakran Adz-Dzaki, *Op. Cit*, hlm. 102.

¹¹ Gichara, Jenny, *Op.Cit*, hlm. 79.

adalah pekerjaan yang sangat cocok bagi mereka yang mempunyai kecerdasan *verbal linguistic* ini.

Kecerdasan verbal, bisa dikaitkan dengan kemampuan retorika atau berbicara. Seperti anak kecil yang sudah pandai berpidato dan berkata-kata dapat dikatakan cerdas secara verbal. Begitupun dengan orang yang mencari penghidupan dengan mengandalkan kepiawaian dalam mengolah kata verbal seperti pengacara, instruktur, orator, *master of ceremony* (MC), penyair radio, komentator, termasuk penulis, reporter, dan penyiar adalah orang yang cerdas verbal.¹² Orang yang mempunyai kecerdasan itu dipastikan dapat mengapresiasi diri, pikiran, dan perasaannya lewat rangkaian kata-kata.

Begitu juga seperti halnya yang sesuai dengan Willian yang mengemukakan bahwa kecerdasan verbal yaitu berkaitan dengan kepandaian membaca, menulis, bahasa, dan berbicara. Seseorang yang cerdas secara *verbal-linguistic* akan mudah menyampaikan gagasan dan mengkomunikasikan ide kepada orang lain.¹³

Maka dari hal tersebut penulis dapat membuat sebuah kesimpulan bahwa kecerdasan verbal adalah dasar kecerdasan mendasar yang diperlukan untuk mengembangkan *life-skill*. Jenis kecerdasan ini dibutuhkan dalam semua bidang pendidikan formal. Contohnya dalam dunia lebih luas Oprah Winfrey dan Barrack Obama adalah sosok dengan kecerdasan verbal, mereka merupakan orang-orang sukses yang telah mengetahui kecerdasan yang mereka miliki yaitu kecerdasan verbal dan dapat mengembangkannya hingga menjadi orang besar dalam perjalanan hidup mereka, maka kesuksesan hidup dalam pribadi, sosial, dan karir di dapatkan dengan sukses dari potensi yang mereka miliki.

¹² Kalilurahman, *Berkah Shalat Dhuha*. Jakarta, PT Wahyu Media, 2008, hlm. 111.

¹³ M. Hamdani Bakran Adz-Dzaki, *Op. Cit*, hlm. 103.

3. Faktor Yang Mempengaruhi Logika Verbal

Untuk mengidentifikasi potensi peserta didik dapat dikenali dari ciri-ciri (indikator) keberbakatan peserta didik dan kecenderungan minat jabatan. Untuk menyelesaikan pendidikan di persekolahan, peserta didik diharuskan menempuh sejumlah mata pelajaran yang secara garis besar dapat dikelompokkan dalam empat bidang, yaitu matematika, sains, pengetahuan sosial, dan bahasa. Selain itu peserta didik juga harus menempuh beberapa mata pelajaran pilihan yang sesuai dengan bakat dan minatnya. Bakat peserta didik dapat mengarah pada kemampuan numerik, mekanik, berpikir abstrak, relasi ruang (spasial), dan berpikir verbal. Minat seseorang secara vokasional dapat berupa minat profesional, minat komersial, dan minat kegiatan fisik. Minat profesional mencakup minat-minat keilmuan dan sosial. Minat komersial adalah minat yang mengarah pada kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan bisnis. Minat fisik mencakup minat mekanik, minat kegiatan luar, dan minat navigasi.¹⁴

Bakat dan minat berpengaruh pada prestasi mata pelajaran tertentu. Dalam satu kelas, bakat dan minat peserta didik yang satu berbeda dengan bakat dan minat peserta didik yang lainnya. Namun setiap peserta didik diharapkan dapat menguasai semua materi pelajaran yang diajarkan oleh guru di sekolah. Dengan bakat dan minat masing-masing, prestasi peserta didik pada mata pelajaran tertentu akan berbeda dengan prestasi belajar peserta didik yang lain pada mata pelajaran yang sama. Selain itu, prestasi peserta didik pada mata pelajaran yang satu bisa berbeda dengan prestasinya pada pelajaran yang lain.

Ada tiga kelompok ciri keberbakatan, yaitu: (a) kemampuan umum yang tergolong di atas rata-rata (*above average ability*), (b) kreativitas (*creativity*) tergolong tinggi, (c) komitmen terhadap tugas (*task commitment*) tergolong tinggi.¹⁵ Lebih lanjut Hamzah menjelaskan bahwa: (1) Kemampuan umum di atas rata-rata merujuk pada kenyataan antara

¹⁴ Armstrong, T, *Sekolah Para Juara: Menerapkan Multiple Intelegences di Dunia Pendidikan*. Bandung, Kaifa , 2002, hlm. 25.

¹⁵ *Ibid*, hlm. 29.

lain bahwa peserta didik berbakat memiliki perbendaharaan kata-kata yang lebih banyak dan lebih maju dibandingkan peserta didik biasa; cepat menangkap hubungan sebab akibat; cepat memahami prinsip dasar dari suatu konsep; seorang pengamat yang tekun dan waspada; mengingat dengan tepat serta memiliki informasi aktual; selalu bertanya-tanya; cepat sampai pada kesimpulan yang tepat mengenai kejadian, fakta, orang atau benda. (2) Ciri-ciri kreativitas antara lain: menunjukkan rasa ingin tahu yang luar biasa; menciptakan berbagai ragam dan jumlah gagasan guna memecahkan persoalan; sering mengajukan tanggapan yang unik dan pintar; tidak terhambat mengemukakan pendapat; berani mengambil resiko; suka mencoba; peka terhadap keindahan dan segi-segi estetika dari lingkungannya. (3) komitmen terhadap tugas sering dikaitkan dengan motivasi intrinsik untuk berprestasi, ciri-cirinya mudah terbenam dan benar-benar terlibat dalam suatu tugas; sangat tangguh dan ulet menyelesaikan masalah; bosan menghadapi tugas rutin; mendambakan dan mengejar hasil sempurna; lebih suka bekerja secara mandiri; sangat terikat pada nilai-nilai baik dan menjauhi nilai-nilai buruk; bertanggung jawab, berdisiplin; sulit mengubah pendapat yang telah diyakininya.¹⁶

Hamzah lebih jauh mengungkapkan faktor-faktor yang mempengaruhi logika verbal sebagai berikut :

- a. Faktor Intelektual atau belajar, indikatornya : 1) mudah menangkap pelajaran; 2) mudah mengingat kembali; 3) memiliki perbendaharaan kata yang luas; 4) penalaran tajam (berpikir logis, kritis, memahami hubungan sebab akibat; 5) daya konsentrasi baik (perhatian tidak mudah teralihkan; 6) menguasai banyak bahan tentang macam-macam topic; 7) senang dan sering membaca; 8) mampu mengungkapkan pikiran, perasaan atau pendapat secara lisan atau tertulis dengan lancar dan jelas; 9) mampu mengamati secara cermat, senang mempelajari kamus, peta dan ensiklopedi; 10) cepat memecahkan soal; 11) cepat

¹⁶ Hamzah B. Uno, *Mengelola Kecerdasan dalam Pembelajaran*. Jakarta, PT. Bumi Aksara, 2009, hlm. 35.

menemukan kekeliruan atau kesalahan; 12) cepat menemukan asas dalam suatu uraian; 13) mampu membaca pada usia lebih muda; 14) daya abstraksi cukup tinggi; 15) selalu sibuk menangani berbagai hal.

- b. Faktor kreativitas, yaitu: 1) memiliki rasa ingin tahu yang besar; 2) sering mengajukan pertanyaan yang berbobot; 3) memberikan banyak gagasan dan usul terhadap suatu masalah; 4) mampu menyatakan pendapat secara spontan dan tidak malu-malu; 5) mempunyai atau menghargai rasa keindahan; 6) mempunyai pendapat sendiri dan dapat mengungkapkannya, tidak mudah terpengaruh orang lain; 7) memiliki rasa humor tinggi; 8) mempunyai daya imajinasi yang kuat; 9) mampu mengajukan pemikiran, gagasan pemecahan masalah yang berbeda dari orang lain (orisinil); 10) dapat bekerja sendiri; 11) senang mencoba hal-hal baru; 12) mampu mengembangkan atau merinci suatu gagasan (kemampuan elaborasi).
- c. Faktor motivasi, yaitu : 1) tekun menghadapi tugas (dapat bekerja terus menerus dalam waktu yang lama, tidak berhenti sebelum selesai); 2) ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa); 3) tidak memerlukan dorongan dari luar untuk berprestasi; 4) ingin mendalami bahan/bidang pengetahuan yang diberikan; 5) selalu berusaha berprestasi sebaik mungkin (tidak cepat puas dengan prestasinya); 6) menunjukkan minat terhadap macam-macam masalah “orang dewasa” (misalnya terhadap pembangunan, korupsi, keadilan dan sebagainya); 7) senang dan rajin belajar, penuh semangat, cepat bosan dengan tugas-tugas rutin dapat mempertahankan pendapat-pendapatnya (kalau sudah yakin akan sesuatu, tidak mudah melepaskan hal yang diyakini tersebut); 8) mengejar tujuan-tujuan jangka panjang (dapat menunda pemuasan kebutuhan sesaat yang ingin dicapai kemudian; 9) senang mencari dan memecahkan soal-soal.¹⁷

¹⁷ Hamzah B. Uno, *Op. Cit*, hlm. 37-39.

4. Tes Kemampuan Logika Verbal

Tes kemampuan logika verbal adalah tes yang didesain untuk menentukan sebaik apakah kemampuan seseorang dalam berbahasa, yang sering kali digunakan sebagai dasar untuk memperkirakan kemungkinan keberhasilan di masa akan datang. Tes tersebut berfungsi mengukur kesiapan mental yang biasanya disebut tes kognitif, tes psikometrik atau tes kecerdasan. Tes penalaran verbal juga mengandung arti suatu penilaian yang dilakukan untuk mengukur kemampuan seseorang dalam memfungsikan bahasa efektif apa yang dikenal sebagai bahasa baku. Tes ini dirancang untuk mengukur kemampuan seseorang untuk memahami konsep-konsep dibingkai dalam kata-kata, kemampuan seseorang untuk menemukan kesamaan di antara konsep-konsep yang berbeda dan untuk memanipulasi ide-ide pada tingkat abstrak. Sebagian besar employer yang menggunakan tes bakat dalam proses seleksi akan mencakup tes penalaran verbal karena ada beberapa pekerjaan yang sangat tidak memerlukan kemampuan untuk memahami, menganalisis dan menginterpretasikan informasi tertulis.

Tes verbal adalah bagian dari Tes Potensi Akademik (TPA). Tes verbal berfungsi untuk mengukur kemampuan seseorang di bidang kata dan bahasa. Tes ini meliputi tes sinonim (persamaan kata), tes antonim (lawan kata), tes padanan hubungan kata, tes pengelompokan kata dan *missing words test* (melengkapi kalimat yang hilang). Tes ini biasanya terdiri atas 40 soal.¹⁸

Tes kemampuan verbal merupakan suatu tes kemampuan berfikir. Tes ini dipakai lebih kepada subyek yang berusia 11-15 tahun. Adapun penyajiannya dilakukan secara klasikal maupun individual. Bentuk yang tersedia adalah buku soal yang terdiri dari 6 subtes dan Form (lembar jawaban).

¹⁸ Armstrong, T, *Sekolah Para Juara: Menerapkan Multiple Intelegences di Dunia Pendidikan*. Bandung, Kaifa, 2002, hlm.12.

Aspek yang diukur ; 1) Kelancaran dengan kata, 2) Reorganisasi perseptual, 3) Kelancaran dalam ungkapan, 4) Kelancaran dalam memberikan gagasan, 5) Fleksibelitas pemikiran, 6) Originalitas pemikiran, 7) Kemampuan untuk mengembangkan suatu gagasan. Adapun waktu penyajian :

- a. Subtes Permulaan Kata : 2` untuk setiap item
- b. Subtes Menyusun Kata : 2` untuk setiap item
- c. Subtes Membentuk Tiga Kata : 3` untuk setiap item
- d. Subtes Sifat-sifat yang sama : 2` untuk setiap item
- e. Subtes Macam-macam Penggunaan : 2` untuk setiap item
- f. Subtes Apa Akibatnya : 4` untuk setiap item

Banyak perusahaan yang menggunakan tes semacam ini sebagai alat untuk memilih karyawan, baik untuk suatu jabatan maupun pelatihan. Bagi sebagian orang, tes ini merupakan tahapan serius yang harus dihadapi untuk mendapatkan posisi dan pekerjaan yang diinginkan / kesempatan dalam karier. Namun, banyak pelamar yang gagal karena alasan – alasan yang sebenarnya dapat dengan mudah dihindari sehingga mereka tidak mampu menunjukkan potensi mereka yang sebenarnya sebagai pekerja yang prospektif. Adapun alasan – alasan yang menyebabkan kegagalan : 1). Karena kegugupan, 2). Karena kurangnya pengetahuan mengenai tes yang akan dikerjakan, 3). Karena tekanan yang mengharuskan peserta untuk mengerjakan dengan cepat dan akurat, dan 4). Karena kurang latihan.¹⁹

Tes ini bertujuan untuk menilai efektifitas pelayanan menggunakan bahasa yang merupakan salah satu elemen penting dalam tugas mereka sehari–hari. Dengan cara yang beragam akan dilihat kemampuan berbahasa, membaca dan memahami kata tertulis.

¹⁹ Armstrong, T, *Op. Cit*, hlm. 23.

5. Identifikasi Potensi Peserta Didik

Kecenderungan minat jabatan peserta didik dapat dikenali dari tipe kepribadiannya. Hallen mengidentifikasi tipe kepribadian seseorang berikut ciri-cirinya. Dari identifikasi kepribadian peserta didik menunjukkan bahwa tidak semua jabatan cocok untuk semua orang. Setiap tipe kepribadian tertentu mempunyai kecenderungan terhadap minat jabatan tertentu pula. Berikut disajikan kecenderungan tipe kepribadian dan ciri-cirinya.

- a. Realistik (*realistic*), yaitu kecenderungan untuk bersikap apa adanya atau realistik. Ciri-ciri kecenderungan ini adalah: rapi, terus terang, keras kepala, tidak suka berkhayal, tidak suka kerja keras.
- b. Penyelidik (*investigative*), yaitu kecenderungan sebagai penyelidik. Ciri-ciri kecenderungan ini meliputi: analitis, hati-hati, kritis, suka yang rumit, rasa ingin tahu besar.
- c. Seni (*artistic*), yaitu kecenderungan suka terhadap seni. Ciri-ciri kecenderungan ini adalah: tidak teratur, emosi, idealis, imajinatif, terbuka.
- d. Sosial (*social*), yaitu kecenderungan suka terhadap kegiatan-kegiatan yang bersifat sosial. Ciri-cirinya: melakukan kerjasama, sabar, bersahabat, rendah hati, menolong, dan hangat.
- e. Suka usaha (*enterprising*), yaitu kecenderungan menyukai bidang usaha. Ciri-cirinya: ambisius, energik, optimis, percaya diri, dan suka bicara.
- f. Tidak mau berubah (*conventional*), yaitu kecenderungan untuk mempertahankan hal-hal yang sudah ada, enggan terhadap perubahan. Ciri-cirinya : hati-hati, bertahan, kaku, tertutup, patuh konsisten.²⁰

Potensi peserta didik dapat dideteksi dari keberbakatan intelektual pada peserta didik. Ada dua cara pengumpulan informasi untuk mengidentifikasi anak berbakat, yaitu dengan menggunakan data objektif dan data subjektif. Identifikasi melalui penggunaan data objektif diperoleh

²⁰ Hallen A, *Bimbingan dan Konseling*, Ciputat Pers, Jakarta, 2002, hlm. 66.

melalui antara lain: 1). skor tes inteligensi individual; 2). skor tes inteligensi kelompok; 3). skor tes akademik; 4). skor tes kreativitas. Sedangkan identifikasi melalui penggunaan data subjektif diperoleh dari : 1). Cek list perilaku; 2). nominasi oleh guru; 3). nominasi oleh orang tua; 4). nominasi oleh teman sebaya dan 5). nominasi oleh diri sendiri.²¹

Untuk melakukan diagnosis (identifikasi) dengan menggunakan data objektif seperti tes inteligensi individual, tes inteligensi kelompok dan tes kreativitas, biasanya dilakukan oleh lembaga khusus yang bergerak dalam bidang psikologi, misalnya Program Studi Psikologi maupun Kantor Konsultan Psikologi.

Untuk memperoleh skor tes akademik, sekolah dapat melakukannya sendiri. Biasanya prestasi akademik yang dilihat dari anak berbakat intelektual adalah dalam mata pelajaran : Bahasa Indonesia, bahasa Inggris, matematika, pengetahuan sosial, sains (fisika, biologi, dan kimia). Untuk pengumpulan informasi melalui data subjektif, sekolah dapat mengembangkan sendiri dengan mengacu pada konsepsi dan ciri (indikator) keberbakatan yang terkait.

Laporan hasil penjangkaran potensi peserta didik dapat dimanfaatkan sebagai masukan dalam memberikan layanan bimbingan dan konseling, terutama dalam program pelayanan bimbingan belajar dan bimbingan karir. Program bimbingan belajar terutama diberikan kepada peserta didik yang mempunyai prestasi di bawah rata-rata agar dapat memperoleh prestasi yang lebih tinggi. Program bimbingan karir diberikan kepada peserta didik dalam rangka mempersiapkan mereka untuk melanjutkan studi dan menyiapkan karirnya.

6. Tujuan dan Kegunaan Tes Kemampuan Logika Verbal

Tes penalaran logika bertujuan mengukur kemampuan seseorang dalam memecahkan masalah secara logis berdasarkan informasi yang disediakan. Tes ini berisi masalah-masalah abstrak atau hal-hal yang berkaitan dengan bidang pekerjaan yang ditawarkan tersebut. Kemampuan

²¹ Armstrong, T, *Op.Cit*, hlm. 35.

yang tinggi dalam tes ini menunjukkan bahwa seseorang mempunyai potensi berpikir secara kritis dan memecahkan masalah-masalah yang timbul dalam pekerjaan, seperti memanfaatkan sumber daya yang ada dan melakukan perencanaan selanjutnya.

Tes penalaran verbal bertujuan untuk mengukur kemampuan seseorang dalam menggunakan bahasa dan memahami kata-kata secara tertulis. Dalam pekerjaan, kemampuan ini berhubungan dengan berbagai tugas, seperti membaca, menulis, surat-menyurat, dan menyusun laporan. Pada tingkatan yang sederhana, tes-tes semacam ini dapat digunakan untuk menguji kemampuan baca tulis calon karyawan, meliputi kemampuan menulis kalimat dengan tepat secara gramatikal, kemampuan mengeja dan membaca, dan ketepatan membubuhkan seseorang baca. *Missing World Tests* dalam kajian ini adalah salah satu tes yang mengukur kemampuan verbal ini. Pada tingkatan yang lebih tinggi, tes penalaran verbal digunakan untuk menggali kemampuan calon karyawan dalam memahami arti suatu kata yang telah ditulis atau dikatakan.

Penalaran verbal, digunakan untuk mengungkap kemampuan seseorang memahami konsep dalam bentuk tulisan dan verbal (kata-kata). Penalaran verbal juga memudahkan seseorang berpikir secara logis. Tujuan tes penalaran verbal untuk menilai kemampuan verbal dan perbendaharaan kata. Harapannya, setelah menjalani tes ini seseorang akan memahami bakatnya. Selanjutnya, bakat tersebut dikembangkan sesuai dengan minat yang diinginkannya. Berdasar peta kajian literatur penulis mengelompokkan bakat seseorang berdasarkan penalaran verbal dikelompokkan menjadi empat bagian.

- a. *Literary*. *Literary* merupakan jenis pekerjaan yang berkaitan dengan literatur atau referensi, seperti mengarang, menulis, atau membaca. Orang yang memiliki kecerdasan *literary* mampu berkarier dengan baik dalam bidang sastra, bahasa, jurnalistik atau kewartawanan, pendidik atau pengajar, editor, penulis, atau penerjemah.

- b. *Clerical*. Clerical merupakan jenis pekerjaan yang berkaitan dengan kegiatan administrasi. Orang yang memiliki kecerdasan *clerical* mampu berkarier dengan baik dalam bidang pengelolaan tata usaha, kepastakaan, sekretaris, atau administrasi.
- c. *Musical*. Musical merupakan jenis pekerjaan yang berhubungan dengan musik, baik memainkan alat musik, menyanyi, mencipta lagu, atau kegiatan yang berkaitan dengan seni. Orang yang memiliki kecerdasan musical mampu berkarier dengan baik menjadi pemusik, guru musik, pencipta lagu, atau komposer.
- d. *Persuasive*. Persuasive merupakan jenis pekerjaan yang mampu mempengaruhi, mengarahkan, ataupun menasihati orang lain untuk mengikuti keinginannya. Orang yang memiliki kecerdasan persuasive mampu berkarier dengan baik dalam bidang dakwah (da'i), motivator, humas (hubungan masyarakat), pemasaran (sales), atau personalia.

7. Pembagian Tes Kemampuan Logika Verbal

- a. Tes Potensi Akademik Persamaan Kata (Sinonim). Soal dari tes persamaan kata ini meminta seseorang untuk mencari satu kata yang setara atau sama atau serupa maknanya dengan makna kata tertentu yang diminta.
- b. Tes Potensi Akademik Verbal Antonim. Tes antonim ini cukup sederhana. Seseorang diminta untuk mencari lawan kata atau kata yang bertentangan dengan kata tertentu.
- c. Tes Potensi Akademik Padanan Hubungan Kata. Jenis soal dalam tes ini meminta seseorang untuk mengidentifikasi atau mencari kesetaraan atau padanan hubungan antar kata yang diberikan. Kesetaraan hubungan ini harus dianalisa secara cermat untuk mendapatkan jawaban yang tepat. Yang diukur dalam tes ini adalah kemampuan logika seseorang terhadap sebuah kondisi, untuk melihat sejauh mana seseorang memahami sebab-akibat suatu permasalahan. Tipsnya: Apabila seseorang bermasalah dengan konsentrasi dan logika, seseorang bisa mem-bypass-nya dengan menghafal soal dan

jawaban. Karena beberapa kali penulis menghadapi tes ini, soal yang diberikan relatif sama.

- d. Tes Potensi Akademik Pengelompokan Kata. Tes pengelompokan kata ini meminta seseorang untuk menganalisa satu kata yang tidak identik atau tidak serupa atau tidak masuk dalam kelompok kata yang lainnya.
- e. *Missing Words Tests* (Acak Kata). Pada contoh tes seperti ini, seseorang diminta untuk melengkapi atau mengisi kata yang hilang pada kalimat di soal. Kunci utama pada soal seperti ini terletak pada kecepatan dan daya kerja yang konsisten.

Dari kelima kategori tersebut di atas, yang paling sering keluar sebagai soal TPA adalah tiga kategori pertama. Berikut dipaparkan mengenai contoh uraian model tes penggunaan logika verbal.

- a. Hubungan Pasangan Kata (Analogi). Disajikan beberapa kata yang berpasangan dengan hubungan tertentu. Seseorang diminta untuk memilih dari pilihan jawaban yang disediakan manakah kata atau pasangan kata yang bersesuaian atau sepadan hubungannya atau mempunyai analogi dengan pasangan kata yang disajikan. Terdapat dua pola, yaitu: 1) Pola dua kata berpasangan, mencari dua kata yang berpasangan. Disajikan dua kata yang berpasangan dengan hubungan tertentu. Seseorang diminta untuk memilih dari pilihan jawaban yang disediakan, manakah pasangan kata yang bersesuaian atau sepadan hubungannya atau mempunyai analogi dengan pasangan kata yang disajikan. 2) Mencari satu kata sebagai pasangan. Disajikan dua kata yang berpasangan dengan hubungan tertentu. Kemudian disajikan lagi satu kata yang merupakan setengah bagian dari pasangan kata yang disajikan sebelumnya. Seseorang diminta untuk mencari satu kata lagi dari pilihan jawaban yang disediakan untuk melengkapi setengah bagian untuk membentuk pasangan kata yang bersesuaian hubungannya dengan pasangan kata yang disajikan sebelumnya tadi.

- b. Pola tiga kata berpasangan. Disajikan tiga kata yang berpasangan dengan hubungan tertentu. Seseorang diminta untuk memilih dari pilihan jawaban yang disediakan, manakah pasangan kata yang bersesuaian atau sepadan hubungannya atau mempunyai analogi dengan pasangan kata yang disajikan.
- c. Kelompok Kata. Disajikan empat kata sebagai pilihan jawaban. Tiga kata merupakan satu kelompok dengan hubungan tertentu. Seseorang diminta untuk memilih salah satu kata yang bukan merupakan bagian atau anggota dari kelompok dengan hubungan tertentu tersebut.

B. Kemampuan Praktek Khutbah

1. Pengertian Kemampuan Praktek Khutbah

Kemampuan artinya kesanggupan, kecakapan, kekuatan yang diusahakan dengan diri sendiri. Sedangkan menurut Anggiat M. Sinaga mendefinisikan kemampuan adalah suatu dasar seseorang yang dengan sendirinya berkaitan dengan pelaksanaan pekerjaan secara efektif atau sangat berhasil. Sementara Robin mengartikan kemampuan adalah kapasitas seseorang individu untuk melakukan beragam tugas dalam suatu pekerjaan. Lebih lanjut Robin menyatakan bahwa kemampuan (*ability*) adalah sebuah penilaian terkini atas apa yang dapat dilakukan seseorang. Jadi kemampuan (*ability*) adalah kecakapan atau potensi seseorang individu untuk menguasai keahlian dalam melakukan atau mengerjakan beragam tugas dalam suatu pekerjaan atau suatu penilaian atas tindakan seseorang.²²

Kata “praktek” artinya cara melaksanakan secara nyata apa yang disebut dalam teori.²³ Sedangkan “khutbah” berasal dari bahasa arab dari kata kerja **حَطَبَ - يَحْتَبُ** yang artiya dalam kamus besar bahasa Indonesia adalah ”*Pidato*” (terutama yang menguraikan ajaran agama). Sedangkan menurut istilah dalam agama Islam khutbah yang dimaksud adalah

²² Yusdi Milman, *Pengertian Kemampuan* [on line], [http:// milmanyusdi.blogspot](http://milmanyusdi.blogspot), diakses tanggal 28 Nopember 2015

²³ WJS Poerwadarminto, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta : Balai Pustaka, 1997, hlm. 698

”berpidato di atas mimbar di depan jama’ah pada waktu tertentu untuk menguraikan ajaran Islam sebagai bentuk rangkaian dalam ibadah tertentu”. Khutbah yang disyariatkan oleh Islam adalah khutbah dalam rangkaian ibadah shalat jum’at, shalat Idul Fitri, Idul Adha, khutbah pada shalat gerhana bulan (*khusuf*) dan matahari (*kusuf*), khutbah pada shalat istisqa’, khutbah nikah, dan khutbah pada waktu wukuf di arafah.²⁴

Jadi yang dimaksud kemampuan praktek khutbah adalah kecakapan atau potensi seseorang individu untuk menguasai keahlian dalam melakukan cara menyampaikan pidato atau gagasan di atas mimbar di depan jama’ah pada waktu tertentu untuk menguraikan ajaran Islam.

2. Ketentuan Khutbah

a. Khutbah Jum’at

1) Khatib Jum’at

Khutbah jum’at dilaksanakan sebelum shalat jum’at. Orang yang menyampaikan khutbah jum’at disebut khatib jum’at. Karena tujuan khutbah adalah mengajak kepada jama’ah untuk bertaqwa kepada Allah, maka agar tujuan itu tercapai maka khatib haruslah dipilih yang betul-betul telah memenuhi syarat. Adapun syarat-syarat untuk menjadi khatib jum’at adalah:

- a) Mengetahui ajaran Islam
- b) Mengetahui tentang ketentuan khutbah (syarat, rukun dan sunah khutbah)
- c) Fasih dalam membaca Al-Qur’an
- d) Dapat berdiri dan berbicara dengan bahasa yang mudah dipahami dimuka umum
- e) Orang Islam, sudah balig, mempunyai akhlak yang baik, terhormat dan disegani oleh masyarakat.

2) Syarat-syarat dua khutbah

- a) Khatib harus suci dari hadas dan najis serta menutup aurat.

²⁴ Abdurrahman Abdul Kholiq, *Sistem Dakwah Salafiyah*, Gema Insani Press, Jakarta, 1992, hlm. 11.

- b) Khutbah dilaksanakan sesudah matahari tergelincir (masuk waktu dhuhur)
- c) Ketika khutbah khatib harus berdiri.
- d) Khatib harus duduk sebentar diantara dua khutbah
- e) Khutbah diucapkan dengan suara yang keras dan jelas, serta dengan bahasa yang dapat dipahami oleh jama'ah.
- f) Tertib (berturut-turut) dalam rukunnya.

3) Rukun khutbah

- a) Membaca hamdalah atau puji-pujian kepada Allah SWT
- b) Membaca syahadatain, yakni syahadat tauhid dan rasul.
- c) Membaca shalawat atas Nabi Muhammad saw.
- d) Berwasiat atau memberi atau memberi nasihat tentang takwa dan menyampaikan ajaran tentang aqidah, ibadah, akhlak dan muamalah yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadis.
- e) Membaca ayat-ayat suci Al-Qur'an pada salah satu dari dua khutbah.
- f) Berdo'a pada khutbah yang kedua, agar kaum muslimin memperoleh ampunan dosa dan rahmat dari Allah SWT.

4) Sunah Khutbah

- a) Khatib hendaknya berdiri di atas mimbar atau tempat yang agak tinggi dan letak mimbar di sebelah kanan tempat berdirinya imam shalat.
- b) Khatib hendaknya mengawali khutbahnya dengan memberi salam. Setelah itu duduk sebentar sambil mendengarkan muadzin adzan.
- c) Khatib hendaknya berdiri menghadap ke arah jamaah pada waktu khutbah.
- d) Menertibkan tiga rukun (hamdalah, salawat dan wasiat taqwa)
- e) Membaca surat al-ikhlas sewaktu duduk diantara dua khutbah.

5) Mendengarkan khutbah

Khutbah jum'at termasuk syarat shah penyelenggaraan shalat jum'at. Ketika khatib sedang berkhotbah, jamaah wajib mendengarkan dengan sebaik-baiknya. Jama'ah tidak diperkenankan mengobrol, bercanda, mengantuk dan membuat keributan, karena jika itu terjadi kesempurnaan shalat jum'at menjadi berkurang, bahkan bisa tidak ada pahalanya.

b. Khutbah Hari Raya Idul Fitri Dan Idul Qurban

Pada prinsipnya khutbah hari raya hampir sama pelaksanaannya dengan khutbah jum'at, baik mengenai syarat, rukun, maupun sunah khutbah. Perbedaannya khutbah hari raya dilaksanakan setelah shalat hari raya dan pada waktu berkhotbah dimulai dengan bertakbir kepada Allah. Pada waktu menasihati jama'ahnya disela-sela dengan bertakbir kepada Allah. Khutbah idul fitri sebaiknya khatib mengingatkan dan menganjurkan jama'ah untuk meningkatkan bersedekah dan menjelaskan hukum-hukumnya. Sedangkan khutbah Idul Adha dianjurkan untuk berkorban dengan menyembelih hewan qurban. Setelah khutbah selesai jama'ah kemudian bubar.

c. Khutbah Shalat Istisqa'

Khutbah istisqa' dilaksanakan setelah shalat istisqa', di tanah lapang yang dihadiri oleh seluruh kaum muslimin dari anak-anak dewasa, laki-laki dan perempuan. Sebelum pelaksanaan beberapa hari sebelumnya kaum muslimin diajak untuk bertaubat meninggalkan maksiat, keluar dari kezaliman, berpuasa dan meninggalkan perselisihan. Di sela-sela khutbahnya khatib hendaknya mengajak kepada jama'ah untuk beristighfar kepada Allah SWT. Khutbah diakhiri dengan berdo'a kepada Allah dengan menghadap ke arah kiblat dan diamini oleh jama'ah. Setelah selesai memindahkan kain surban dari sebelah kanan ke sebelah kiri dan dari sebelah kiri ke sebelah kanan.²⁵

²⁵ Farid Makruf Noor, *Dinamika dan Akhlak Dakwah*, Surabaya, Bina Ilmu, 2001, hlm. 12.

3. Ketentuan Tabligh dan Dakwah

Kata tabligh berasal dari bahasa arab dari kata kerja "ballaga – yuballigu". yang artinya "menyampaikan". Sedangkan menurut istilah tabligh adalah "menyampaikan ajaran-ajaran (Islam) yang diterima dari Allah SWT kepada umat manusia agar dijadikan pedoman hidup supaya memperoleh kebahagiaan di dunia dan di akhirat."²⁶

Kata dakwah berasal dari bahasa arab dari betuk kata kerja "da'a – yad'u " yang artinya memanggil, menyeru, atau mengajak. Sedangkan menurut istilah syara' dakwah adalah kegiatan yang bersifat menyeru, mengajak, dan memanggil orang untuk beriman dan taat kepada Allah sesuai dengan ajaran Islam.²⁷ Mengacu pada pengertian tabligh dan dakwah di atas jelaslah bahwa tabligh dan dakwah hanya berbeda dari segi sebutannya saja, sedangkan hakikatnya adalah sama.

Pada mulanya berdakwah adalah kewajiban Rasulullah, akan tetapi kemudian kewajiban berdakwah dipikulkan kepada seluruh kaum muslimin dan muslimat seseuai dengan kemampuan yang dimiliki. Hal ini berdasarkan firman Allah surat Ali Imran : 104

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ.

Artinya : *Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar; merekalah orang-orang yang beruntung.* (QS. Ali Imran : 104).²⁸

Dan juga Rasulullah pernah bersabda :

بلغوا عني ولو اية (رواه البخارى والترمذي واحمد)

²⁶ *Ibid*, hlm. 12.

²⁷ Abdurrahman Abdul Kholiq, *Op. Cit*, hlm. 13

²⁸ Al-Qur'an Surat Ali Imran ayat 104, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Departemen Agama Bagian Pengadaan Al-Qur'an Depag RI, Jakarta, 1997, hlm. 93

Artinya : ”Sampaikan olehmu apa yang kalian peroleh dariku walaupun hanya satu ayat ”. (HR. Bukhari, At-Tirmizi, dan Ahmad)²⁹

Adapun ketentuan atau cara berdakwah hendaknya mengikuti apa yang pernah dilaksanakan oleh Rasulullah SAW. Ketentuan didalam berdakwah menurut tuntunan Rasulullah yaitu :

- a. Berdakwah hendaknya dimulai dari diri (Mubalig, atau Da'i) itu sendiri. Maksudnya, sebelum seorang mubalig mengajak orang lain untuk bertaqwa kepada Allah, maka lebih dahulu ia harus bertaqwa kepada Allah. Seperti firman Allah berikut ini :

يَأَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لِمَ تَقُولُونَ مَا لَا تَفْعَلُونَ. كَبُرَ مَقْتًا عِنْدَ اللَّهِ أَنْ تَقُولُوا مَا لَا تَفْعَلُونَ

Artinya : *Hai orang-orang yang beriman, mengapa kamu mengatakan apa yang tidak kamu perbuat?. Amat besar kebencian di sisi Allah bahwa kamu mengatakan apa-apa yang tiada kamu kerjakan.* (QS. As Shaff : 2-3).³⁰

- b. Berdakwah hendaknya menggunakan metode dakwah yang telah dijelaskan Allah SWT dalam Surat An Nahl : 125.

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِهُمْ بِالتِّي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ.

Artinya : *Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.* (QS. An Nahl : 125).³¹

- c. Metode *al-hikmah* yang artinya penyampaian dakwah dengan terlebih dahulu mengetahui tujuannya dan sasaran dakwahnya. Artinya Mubalig hendaknya menggunakan pola kebijaksanaan, yaitu berbicara dan berdakwah kepada manusia menurut kadar kemampuan akal mereka.

²⁹ Imam Ahmad, *Al-Jamius-shaghir*, Beirut, Maktabah an-nashr, tt, hlm. 97

³⁰ Al-Qur'an Surat As-Shaff ayat 2-3, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Departemen Agama Bagian Pengadaan Al-Qur'an Depag RI, Jakarta, 1997, hlm. 927

³¹ Al-Qur'an Surat An-Nahl ayat 125, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Departemen Agama Bagian Pengadaan Al-Qur'an Depag RI, Jakarta, 1997, hlm. 421

- d. Metode *al-mauizah hasanah* yakni memberi kepuasan kepada sasaran dakwahnya dengan memberikan nasihat, pengajaran dan teladan yang baik. Dakwah ini dapat dilakukan dengan "*bil hal*" yaitu melalui perbuatan yang baik yang diridai oleh Allah SWT agar diteladani orang lain.
- e. Metode "*mujadalah billati hiya ahsan*" ialah bertukar pikiran atau berdiskusi dengan cara-cara yang baik. Dakwah ini sasarannya adalah kaum intelek, terpelajar yang kadar keilmuannya lebih tinggi, sehingga pemikirannya lebih kritis dan dapat diajak untuk berdiskusi.

Dakwah dapat dilakukan dengan perbuatan, lisan maupun tulisan. Apalagi pada era modern seperti sekarang dakwah dapat dilakukan dengan memanfaatkan media baik elektronik maupun cetak. Misalnya lewat televisi, radio, telepon seluler, koran, majalah-majalah maupun melalui internet.

4. Perbedaan Khutbah dan Dakwah

Ada perbedaan yang cukup mendasar antara khutbah dan dakwah, perbedaan itu antara lain sebagai berikut :

- a. Khutbah biasanya waktunya ditentukan oleh syara' (waktunya ditentukan), sedangkan dakwah dapat dilakukan sesuai dengan situasi dan kondisi.
- b. Khatib (orang yang khutbah) harus laki-laki, balig, suci dari hadas dan najis. Sedangkan seorang mubalig tidak harus laki-laki. Bahkan perempuan dan anak-anak pun diperbolehkan.
- c. Dalam berkhotbah ada ketentuan syarat, rukun dan sunahnya sedangkan dalam berdakwah tidak ada.³²

5. Cara Menyusun Teks Khutbah dan Dakwah

Langkah untuk menyusun teks khutbah adalah sebagai berikut :

- a. Menentukan tujuan khutbah yang ingin dicapai. Misalnya : agar jama'ah mengetahui keutamaan shalat berjamaah dan melaksanakannya dalam kehidupan sehari-hari.

³² Teungku Muhammad Hasbi Ash-Shiddieqy, *Kuliah Ibadah*, PT. Pustaka Rizki Putra, Semarang, 2000, hlm. 33-34

- b. Menetapkan judul khutbah. Mengacu kepada tujuan yang ingin dicapai. Misalnya : Keutamaan dan Manfa'at Shalat Berjama'ah.
- c. Menentukan metode dan uraian-uraian materi dari judul khutbah. Metode khutbah adalah ceramah. Materi khutbah pada judul khutbah, misalnya : 1) Menguraikan pengertian shalat berjama'ah 2) Menjelaskan keutamaan shalat berjama'ah dari pada shalat sendiri, 3) Menjelaskan manfaat shalat berjama'ah baik di dunia dan akhirat, 4) Menjelaskan ancaman bagi orang yang tidak shalat berjama'ah.
- d. Teks khutbah terdiri dari dua bagian, yaitu khutbah pertama dan khutbah kedua. Khutbah pertama terdiri dari : bacaan hamdalah, syahadatain, shalawat dan wasiat taqwa dan ajakan untuk beramal shaleh yang bersumber dari ayat suci Al-Qur'an dan Hadits. Bacaan di atas diucapkan dalam bentuk bahasa Arab. Setelah itu disambung dengan uraian tentang judul khutbah dengan menggunakan bahasa yang dapat dipahami oleh jama'ah. Lalu khutbah pertama ditutup dengan do'a yang ringkas.
- e. Khutbah kedua terdiri dari bacaan : hamdalah, syahadatain, shalawat dan wasiat taqwa dan ajakan untuk beramal shaleh yang bersumber dari ayat suci Al-Qur'an. Dan ditutup dengan do'a yang isinya mendoakan kaum muslimin. Seluruhnya dengan menggunakan bahasa Arab, tetapi boleh diselingi dengan bahasa yang dipahami oleh para jama'ah. Bacaan hamdalah, syahadatain, shalawat dan wasiat taqwa dan ajakan untuk beramal shaleh yang bersumber dari ayat suci Al-Qur'an

Adapun dalam menyusun teks dakwah hampir sama dengan khutbah, cuma didalam teks dakwah tidak ada ketentuan mengenai rukun-rukunnya. Langkah untuk menyusun teks dakwah adalah sebagai berikut :

- a) Menentukan tujuan dakwah,
- b) Menetapkan judul dakwah,
- c) Menentukan uraian dakwah,
- d) Dakwah diakhiri dengan do'a, yang disesuaikan dengan inti dari pada materi dakwah itu sendiri.

C. Pengaruh Logika Verbal Terhadap Kemampuan Praktek Khutbah

Inti persoalan dari hakikat logika itu dirumuskan dengan pertanyaan : Apakah logika itu ? Apakah sama antara logika dengan inteligensi ? Pertanyaan ini justru dalam bentuknya yang demikian itu, menjadi obyek diskusi yang hangat bagi banyak ahli-ahli psikologi, terutama di sekitar tahun-tahun 1900-1925. Persoalannya sendiri sudah tua sekali, lebih dari pada itu psikologi itu sendiri, karena hal tersebut telah dibahas oleh ahli-ahli filsafat dan kemudian ahli-ahli biologi sebelum psikologi sebagai ilmu pengetahuan yang berdiri sendiri ahli.³³

Menurut konsepsi logika ini adalah persatuan (kumpulan yang dipersatukan) dari pada daya-daya jiwa yang khusus. Karena itu pengukuran mengenai logika juga dapat ditempuh dengan cara mengukur daya-daya jiwa khusus itu, misalnya daya mengamati, daya mereproduksi, daya berfikir dan sebagainya.³⁴

Konsep-konsep yang timbul dari keyakinan, bahwa apa yang di selidiki (diuji) dengan test inteligensi itu adalah inteligensi umum. Jadi inteligensi diberi defenisi sebagai taraf umum yang mewakili daya-daya khusus. Pieaget menemukan tahap berfikir pra oprasional, suatu tahap yang berlangsung dari usia dua atau tiga tahun sampai tujuh atau delapan tahun.³⁵

Terdapat beberapa pendapat para ahli yang memberikan teori tentang perilaku kognitif pada anak. Studi yang intensif pernah dilakukan oleh Piaget (mulai tahun 1920 sampai 1964) dari rekan-rekannya, mengenai hal ini. Piaget membagi proses perkembangan fungsi-fungsi dan prilaku kognitif itu ke dalam empat tahapan utama yang secara kualitatif setiap tahapan menunjukkan karakteristik yang berbeda.

Proses perkembangan fungsi-fungsi dan prilaku kognitif itu berlangsung mengikuti suatu sistem atau prinsip mencari keseimbangan (*Seeking equilibrium*), dengan menggunakan dua cara atau teknik yaitu

³³ LN Yusuf Syamsu; *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, Bandung : Remaja Rosdakarya, hlm. 122

³⁴ *Ibid*, hlm. 124

³⁵ Hallen A, *Bimbingan dan Konseling*, Ciputat Pers, Jakarta, 2002, hlm. 68

assimilation and *accomodation*. Teknik asimilasi digunakan apabila individu memandang bahwa hal-hal baru dihadapinya dapat disesuaikan dengan kerangka berfikir atau *cognitive-structure* yang telah dimilikinya.³⁶

Sejauh ini kita telah menekankan pernyataan umum tentang bagaimana perkembangan kognitif bayi berkembang, yang menitikberatkan pada hal-hal yang terjadi pada kebanyakan bayi. Walaupun begitu, hasil yang diperoleh dan kebanyakan bayi tidak berlaku bagi semua bayi. Perbedaan-perbedaan individual dalam perkembangan kognitif bayi telah dipelajari melalui penggunaan skala perkembangan atas test inteligensi bayi.³⁷

Ada pentingnya untuk mengetahui apakah seorang bayi berkembang dengan tingkat perkembangannya yang lambat, normal, atau cepat. Skala pengukuran perilaku yang secara luas digunakan untuk mengevaluasi bayi-bayi yang baru lahir. Para ahli perkembangan juga ingin mengetahui bagaimana perkembangan berawal selama rangkaian masa bayi itu. Kalau seorang bayi berkembang pada tingkat lambat, beberapa bentuk pengayaan cukup penting. Akan tetapi, bila seorang bayi berkembang pada suatu tahapan yang lebih maju, orang tua dapat dinasehati untuk memberi mainan yang lebih "sulit" guna merangsang pertumbuhan kognitif mereka.

Gerakan mengadakan test kepada balita muncul sebagai akibat dari adanya pelaksanaan test IQ pada anak-anak yang lebih besar. Akan tetapi, ukuran-ukuran yang mengukur bayi pada dasarnya kurang verbal dibandingkan dengan test IQ yang mengukur inteligensi anak-anak yang lebih tua. Skala perkembangan bayi lebih banyak item yang berkaitan dengan perkembangan persepsi motorik. Skala ini mengukur interaksi sosial.

Pengembangan kemampuan verbal adalah hasil perkembangan keseluruhan yang meliputi subskor pada bidang motorik, bahasa, daya adoptif, dan interaksi pada personal sosial dalam pengukuran seseorang. Akan tetapi skor keseluruhan pada test seperti yang dilakukan para ahli tidak berkorelasi tinggi dengan skor IQ yang diperoleh selanjutnya pada skala perkembangan

³⁶ Hallen A, *Op. Cit*, hlm. 80

³⁷ *Ibid*, hlm. 81

sangat tidak bersifat verbal dibandingkan komponen pada test inteligensi yang di berikan kepada anak-anak yang lebih besar.

Sumbangan Biologi, lingkungan dan kebudayaan memberi gambaran yang jelas kedalam berbagai diskusi tentang bahasa. Apa itu Bahasa ? Setiap kebudayaan manusia memiliki bahasa. Bahasa manusia berjumlah ribuan, yang begitu bervariasi di atas permukaan bumi sehingga banyak dari kita putus asa mempelajari lebih dari satu. Tetapi semua bahasa manusia memiliki beberapa karakteristik yang umum. Bahasa (*language*) ialah suatu sistem timbul yang digunakan untuk berkomunikasi dengan orang lain. Pada manusia, bahasa ditandai oleh daya cipta yang tidak pernah habis dan adanya sebuah sistem aturan. Daya Cipta yang tidak pernah habis (*infinite generativity*) ialah suatu kemampuan individu untuk menciptakan sejumlah kalimat bermakna yang tidak pernah berhenti dengan menggunakan seperangkat kata-kata dan aturan yang terbatas, yang sangat kreatif.³⁸

Bahasa dapat berbentuk lisan atau tulisan yang mempergunakan tanda (*coding*), huruf (aplikator), bilangan (*memerical* atau digital), bunyi, sinar atau cahaya yang dapat merupakan kata-kata (*word*) atau kalimat (*sentences*). Mungkin pula berbentuk gambar atau lukisan. (*drawing, picture*), gesak-gesik (*gesturus*) dan mimik serta bentuk-bentuk simbol ekspresif lainnya.

Para Ahli sependapat bahwa pembentukan bahasa pada anak-anak sangat dipengaruhi oleh faktor-faktor latihan motivasi (kemauan) untuk belajar dengan melalui proses *conditioning* dan *reinferersement*. Meskipun isi dan jenis bahasa yang dipelajari manusia itu berbeda-beda, namun terdapat pola urutan perkembangan yang bersifat universal dalam proses perkembangan bahasa itu, ialah mulai dengan merabanya, lalu bicara monolog (pada dirinya atau benda mainannya), haus nama-nama kemudian gemar bertanya (apa, mengapa, bagaimana, dan sebagainya yang tidak selalu harus dijawab) ; membuat kalimat sederhana, (satu, dua atau tiga kata), bahasa ekspresif (dengan belajar menulis, membaca dan menggambar permulaan).³⁹

³⁸ Jamaluddin Kafie, *Psikologi Dakwah*, Indah, Surabaya, 2001, hlm. 44

³⁹ *Ibid*, , hlm. 45

Berdasarkan teori interaksionisme bahwa belajar bahasa didasari oleh stimulus untuk melahirkan respon bahasa melalui sebuah pengondisian. Kemampuan berbahasa ini akan semakin terbentuk melalui respon mediasi yang selanjutnya diperkuat oleh bakat bawaan pada diri anak yang memandang bahwa pemerolehan bahasa diatur kaidah yang bersifat konstruktif kreatif.⁴⁰ Dalam pengembangan lanjut, kemampuan berbahasa akan semakin meningkat jika bahasa tersebut digunakan dalam berinteraksi secara fungsional yang disesuaikan dengan perkembangan kognitif sehingga anak akan mampu memperoleh bahasa secara konstruktif.

Terjadinya perkembangan anak bukan hanya perkembangan pada biologisnya semata akan tetapi juga berkembang pada mental dan kepribadiannya. yang tercakup dalam perkembangan individual anak didik adalah kecerdasan, emosional dan intelektualnya termasuk perkembangan bahasanya. Tatkala kita membahas tentang perkembangan individu/ peserta didik dalam proses pembelajaran maka akan kita dapatkan ranah-ranah atau domain-domain : kognitif, affektif dan psikomotorik, sebagai alat untuk mengukur berhasil tidaknya proses pembelajaran di kelas.

Kemampuan IQ yang digambarkan sejak bayi hingga usia lanjut yang dituangkan dalam kemampuan verbal ini yang selanjutnya sangat mempengaruhi hubungan dengan kemampuan berbahasa bagi seseorang. Kemampuan berbahasa bagi peserta didik meliputi kemampuan untuk menulis, membaca, mendengarkan dan mengucapkan. Peserta didik dalam mempelajari kemampuan berbahasa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam yang ada di SMA salah satunya dituangkan dalam tema tentang khutbah atau pidato.

D. Hasil Penelitian Terdahulu

Penelitian tentang logika verbal bukanlah pembahasan tema yang baru, sebelumnya sudah ada beberapa orang yang membahasnya, antara lain :

⁴⁰ Yunus Abidin, *Pembelajaran Bahasa Berbasis Pendidikan Karakter*, Refika Aditama, Jakarta, 2013, hlm. 76-77

1. Setiawati (2014) dengan judul “Peningkatan Kecerdasan Logika Matematika dan Linguistik Verbal Melalui Permainan Balok Multiguna Pada Anak Usia Dini (PTK di PAUD Kecamatan Curup Tengah Kabupaten Rejang Lebong). Masters thesis, Universitas Bengkulu. Hasil penelitian Setiawati ini mendeskripsikan bahwa kecerdasan logika matematika dan logika verbal anak meningkat karena pembelajaran dengan menggunakan permainan balok. Penelitian ini mengarah pada upaya guru dalam meningkatkan kemampuan logika anak dengan alat permainan yang dapat membantu meningkatkan kecerdasan anak. Berbeda dengan rencana penelitian ini yakni pengaruh logika verbal dengan kemampuan berkhutbah bagi peserta didik di SMA.
2. Nadzifah Ajeng Daniyati (2013) “Hubungan Antara Kemampuan Verbal, Kemampuan Interpersonal, Dan Minat Belajar Dengan Prestasi Belajar Matematika“. Nadzifah memaparkan bahwa antara kemampuan verbal, kemampuan interpersonal, dan minat belajar berhubungan dengan prestasi belajar matematika. Penelitian Nadzifah lebih umum membahas kemampuan verbal, orientasinya dengan pelajaran matematika. Hal yang membedakan dengan penelitian yang dibahas adalah pengaruh logika verbal dengan kemampuan berbahasa, lebih khusus pada kemampuan menguasai materi khutbah di pelajaran pendidikan agama Islam.
3. Asih Winarti, (2006), dengan judul “Pengaruh Kemampuan Inteligensi Dan Task Commitment Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas II SLTP N I Gemolong, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret Surakarta. Asih menjelaskan bahwa kemampuan inteligensi dan task commitment berpengaruh terhadap prestasi belajar matematika siswa. Hal ini jelas bahwa kemampuan dan tingkat inteligensi anak sangat mewarnai dari kemampuan matematis. Berbeda dengan rencana penulis yang akan membahas kemampuan logika verbal pengaruhnya dengan kemampuan menguasai materi khutbah.

Ketiga peneliti ini membahas mengenai kemampuan verbal dan IQ hubungannya dengan pelajaran matematika. Penulis secara spesifik akan membahas dalam kajian Pendidikan Agama Islam, dengan mengambil tema pengaruh logika verbal dengan kemampuan menguasai materi khutbah di SMA Negeri 1 Mayong Jepara.

E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian adalah jawaban sementara yang mungkin benar dan mungkin juga salah. Untuk membuktikan kebenarannya, dibutuhkan penelitian. Menurut M. Nazir hipotesis adalah pernyataan yang diterima sementara sebagai suatu kebenaran sebagaimana adanya pada saat fenomena dikenal dari dasar kerja serta panduan dalam verifikasi.⁴¹ Hipotesis penulis dalam penelitian ini adalah :

1. Keadaan logika verbal peserta didik di SMA Negeri 1 Mayong Jepara kategori baik.
2. Kemampuan praktek khutbah peserta didik pada mata pelajaran PAI di SMA Negeri 1 Mayong Jepara dapat dikatakan baik.
3. Adanya pengaruh yang signifikan antara peran logika verbal dengan kemampuan praktek khutbah peserta didik di SMA Negeri 1 Mayong Jepara.

⁴¹ M. Nazir, *Metode Penelitian*, Ghalia Indonesia, Jakarta, 2005, hlm.182.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang dipilih dalam penelitian ini adalah penelitian survey pendapat umum. Menurut Prasetyo dan Lina penelitian survey merupakan suatu penelitian kuantitatif dengan menggunakan pertanyaan terstruktur atau sistematis yang sama kepada banyak orang, untuk kemudian seluruh jawaban yang diperoleh peneliti dicatat, diolah dan dianalisis. Pertanyaan terstruktur tersebut dikenal dengan istilah kuesioner).¹ Adapun pendekatan penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif, yaitu penelitian yang mendasarkan pada perhitungan angka-angka atau statistik dari suatu variabel untuk dapat dikaji secara terpisah-pisah, kemudian dihubungkan. Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Mei hingga Agustus 2015, sedangkan tempat penelitian dilaksanakan di SMA Negeri 1 Mayong Jepara.

B. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi adalah keseluruhan obyek penelitian, yaitu elemen-elemen yang ada dalam wilayah penelitian.² Pendapat lain, populasi adalah seluruh individu yang dijadikan obyek penelitian dan paling sedikit memiliki satu sifat yang sama.³ Berdasarkan dari beberapa pendapat tersebut dapat dikemukakan, populasi adalah seluruh jumlah individu yang dimaksudkan sebagai obyek penelitian dan paling sedikit memiliki satu sifat dan karakteristik yang sama. Populasi adalah kelompok besar individu yang mempunyai karakteristik umum yang sama, sedang sampel adalah kelompok kecil individu yang dilibatkan langsung dalam penelitian.⁴

¹ Prasetyo dan Lina, *Metode Penelitian Kualitatif dan Penelitian Kuantitatif*, Rajawali Press, Jakarta, hlm. 66

² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Rineka Cipta, Jakarta, 2003, hlm. 76

³ Sutrisno Hadi, *Statistik II*, YP Psikologi UGM, Yogyakarta, 2006, hlm.16

⁴ Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian*, Alfabeta, Bandung, 2013, hlm. 62

Adapun populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas XI SMA Negeri 1 Mayong Jepara yang berjumlah 250 siswa dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 3.1 : Data Siswa Kelas XI SMA N 1 Mayong Jepara Tahun 2015/2016

No	Kelas	Putra	Putri	Jumlah
1	XI-IPA-1	14	22	36
2	XI-IPA-2	12	24	36
3	XI-IPA-3	14	22	36
4	XI-IPA-4	10	26	36
5	XI-IPS-1	16	18	34
6	XI-IPS-2	18	18	36
7	XI-IPS-3	17	19	36
Jumlah		101	149	250

Berdasarkan pendapat Sugiyono bahwa sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi.⁵ Jika populasi dalam penelitian ini adalah 250 siswa, maka sampelnya adalah 130 dengan taraf kesalahan 10%. Adapun teknik sampling dalam penelitian ini penulis menggunakan *probability sampling simple random sampling*. Dikatakan *simple* (sederhana) karena pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu.

C. Tata Variabel Penelitian

Penelitian yang dilakukan adalah penelitian lapangan atau kanchah, maka menggunakan jenis penelitian *field research* dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Variabel adalah konsep yang mempunyai bermacam-macam nilai.⁶ Sedangkan variabel penelitian ini adalah :

⁵ Sugiyono, *Op. Cit*, hlm. 62

⁶ M. Nazir, *Metode Penelitian*, Ghalia Indonesia, Jakarta, 2005, hlm. 149.

1. Variabel bebas (*independent*), yakni logika verbal, dengan indikator :
 - a. Kemampuan menangkap pelajaran (prestasi akademik)
 - b. Kemampuan mengingat kembali pembelajaran yang dilakukan.
 - c. Memiliki penalaran tajam (berpikir logis, kritis, memahami hubungan sebab akibat).
 - d. Menguasai banyak bahan tentang macam-macam topik.
 - e. Senang dan sering membaca.
 - f. Kemampuan mengungkapkan pikiran, perasaan atau pendapat secara lisan atau tertulis dengan lancar dan jelas.
 - g. Kemampuan mengamati secara cermat, senang mempelajari kamus, peta dan ensiklopedi.
 - h. Kecermatan menemukan kekeliruan atau kesalahan.⁷
2. Variabel terikat (*dependent*), yaitu kemampuan praktek khutbah, dengan indikator :
 - a. Frekuensi melakukan khutbah.
 - b. Kemampuan menyusun naskah khutbah.
 - c. Kemampuan menyampikan naskah khutbah.
 - d. Kemampuan menilai praktek khutbah temannya.⁸

D. Definisi Operasional

Sebelum menganalisis lebih lanjut, penulis ingin menegaskan terlebih dahulu istilah judul di atas. Hal ini dimaksudkan agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam pembahasan masalah dan lebih terfokusnya pembahasan pada intinya. Adapun istilah-istilah yang kiranya perlu ditegaskan adalah sebagai berikut :

1. Logika Verbal

Logika verbal adalah kemampuan berkomunikasi yang diawali dengan pembentukan ide melalui kata-kata, serta mengarahkan fokus

⁷ Hamzah B. Uno. *Mengelola Kecerdasan dalam Pembelajaran*. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2009, hlm. 35

⁸ Syamsuri, *Pendidikan Agama Islam Untuk SMA Kelas XI*, Jakarta :Erlangga, 2007, hlm..xiv

permasalahan pada penguasaan bahasa atau kata-kata, yang akan menentukan jelas tidaknya pengertian mengenai ide yang disampaikan.⁹

2. Kemampuan Praktek Khutbah

Kemampuan adalah kesanggupan, kecakapan, kekuatan yang diusahakan dengan diri sendiri. Sedangkan menurut Anggiat M. Sinaga mendefinisikan kemampuan adalah suatu dasar seseorang yang dengan sendirinya berkaitan dengan pelaksanaan pekerjaan secara efektif atau sangat berhasil. Sementara Robin mengartikan kemampuan adalah kapasitas seseorang individu untuk melakukan beragam tugas dalam suatu pekerjaan. Lebih lanjut Robin menyatakan bahwa kemampuan (*ability*) adalah sebuah penilaian terkini atas apa yang dapat dilakukan seseorang. Jadi kemampuan (*ability*) adalah kecakapan atau potensi seseorang individu untuk menguasai keahlian dalam melakukan atau mengerjakan beragam tugas dalam suatu pekerjaan atau suatu penilaian atas tindakan seseorang.¹⁰ Sedangkan makna praktek khutbah adalah memperagakan pelaksanaan khutbah (pidato) di depan audien (jamaah) dengan memanfaatkan media yang tersedia secara baik sesuai dengan tata cara/ teori yang telah dipelajari.¹¹ Jadi yang dimaksud kemampuan praktek khutbah adalah kecakapan seseorang dalam mempraktekkan khutbah.

Uraian di atas dapat diambil pengertian bahwa “Pengaruh Logika Verbal Terhadap Kemampuan Praktek Khutbah Peserta Didik Pada Mata Pelajaran PAI di SMA Negeri 1 Mayong Jepara” adalah telaah secara ilmiah atas segala sesuatu yang berkaitan dengan pengaruh logika verbal anak didik terhadap kemampuan mempraktekkan khutbah di SMA Negeri 1 Mayong Jepara.

E. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian lapangan pada hakikatnya merupakan metode untuk menemukan secara khusus dan realitas apa yang terjadi pada suatu saat di

⁹ Surajiyo, Astanto Sugeng, Andiani Sri, *Dasar-dasar Logika*, Bumi Aksara, tt, hlm. 8

¹⁰ Yusdi Milman, *Pengertian Kemampuan* [on line], [http:// milmanyusdi.blogspot](http://milmanyusdi.blogspot), diakses tanggal 28 Nopember 2015

¹¹ Abdurrahman Abdul Kholiq, *Op. Cit*, hlm. 13

tengah obyek penelitian.¹² Untuk memperoleh data penelitian penulis menggunakan metode sebagai berikut :

1. Wawancara (*interview*).

Wawancara adalah metode pengumpulan data yang dilakukan oleh pewawancara (*interviewer*) untuk memperoleh informasi dan terwawancara suatu masalah tertentu.¹³ Metode ini akan digunakan untuk memperoleh informasi dari responden, Kepala Sekolah, staf guru SMA Negeri 1 Mayong Jepara tentang gambaran umum dan kondisi siswanya.

2. Angket/ *Quesioner*.

Angket yaitu teknik pengumpulan data dengan memberikan pertanyaan tertulis untuk diisi oleh responden sesuai dengan pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dan responden dalam arti laporan individunya atau hal-hal yang diketahui.¹⁴ Metode ini digunakan untuk memperoleh informasi seluruh responden dari sampel yang ditentukan dari peserta didik SMA Negeri 1 Mayong Jepara.

3. Dokumentasi.

Dokumentasi yaitu metode pengumpulan data dan penyelesaian data dengan observasi tidak langsung. Hal ini dilakukan dengan menggunakan sejumlah besar data yang tersedia seperti kondisi umum sekolah, bagan/struktur organisasi sekolah, kegiatan bimbingan siswa, keadaan guru, siswa, karyawan dan hal-hal lain yang berhubungan dengan variabel penelitian.

F. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

1. Uji Validitas Isi

Uji validitas dalam penelitian ini digunakan untuk menguji kevalidan kuesioner. Validitas menunjukkan sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurannya.

¹²Masri Singarimbun dan Sofian Efendi (Ed), *Metode Penelitian Survey*, LP3ES, Jakarta, 1989, hlm. 70.

¹³Suharsimi Arikunto, *Op. Cit*, hlm. 145.

¹⁴*Ibid*, hlm. 146.

Teknik yang digunakan untuk menguji validitas kuesioner adalah berdasarkan rumus *Koefisien Product Moment Pearson*, yaitu :

$$r_{xy} = \frac{N(\sum XY) - (\sum X \sum Y)}{\sqrt{(N\sum X^2 - (\sum X)^2) \cdot \sqrt{(N\sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan :

r_{xy} = koefisien korelasi product moment

X = nilai dari item (pertanyaan)

Y = nilai dari total item

N = banyaknya responden

Perhitungan ini akan dilakukan dengan bantuan komputer program SPSS (*Statistical Package for Social Science*) versi 15.0. Untuk menentukan nomor-nomor item yang valid dan yang gugur, perlu dikonsultasikan dengan tabel *r product moment*. Kriteria penilaian uji validitas, adalah :

- 1) Apabila r hitung $>$ r tabel (pada taraf signifikansi 5 %), maka item kuesioner tersebut valid.
- 2) Apabila r hitung $<$ r tabel (pada taraf signifikansi 5 %), maka item kuesioner tersebut tidak valid.

2. Uji Reliabilitas Data

Reliabilitas adalah suatu indeks yang menunjukkan sejauh mana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya. Hasil pengukuran dapat dipercaya atau reliabel hanya apabila dalam beberapa kali pelaksanaan pengukuran terhadap kelompok subyek yang sama diperoleh hasil yang relatif sama, selama aspek yang diukur dalam diri subyek memang belum berubah. Cara yang digunakan untuk menguji reliabilitas kuesioner adalah dengan menggunakan rumus *Koefisien Cronbach Alpha* :

$$\alpha = \frac{kr}{1 + (k - r)r}$$

Keterangan :

α = Koefisien *Cronbach Alpha*

k = Jumlah item valid

r = Rerata korelasi antar item

1 = Konstanta

Pengujian reliabilitas terhadap seluruh item atau pertanyaan pada penelitian ini menggunakan rumus Koefisien *Cronbach Alpha*. Nilai *Cronbach Alpha* pada penelitian ini digunakan nilai 0.6 dengan asumsi bahwa daftar pertanyaan yang diuji dikatakan reliabel bila nilai *Cronbach Alpha* ≥ 0.6 .

Syarat suatu alat ukur menunjukkan kehandalan yang semakin tinggi adalah apabila koefisien reliabilitas (α) yang mendekati angka satu. Apabila koefisien (α) lebih besar dari 0.6 maka alat ukur dianggap handal.

G. Uji Asumsi Klasik

Setelah mendapat data terkumpul untuk selanjutnya data-data dianalisis secara sistematis dengan menggunakan analisis statistik. Sedangkan pengertian statistik ini sebagaimana dikemukakan oleh Anas Sudjiono adalah data angka yang dapat memberikan gambaran mengenai keadaan, peristiwa akan gejala tertentu.¹⁵

a. Analisis Pendahuluan

Analisis pendahuluan merupakan langkah awal yang dilakukan dalam penelitian dengan cara memasukkan hasil pengolahan data angket responden ke dalam data tabel distribusi frekuensi.¹⁶

Di dalam analisis pendahuluan ini akan menggambarkan data tentang pengaruh logika verbal terhadap kemampuan praktek khutbah peserta didik melalui pemberian angket. Pengolahan angket akan

¹⁵ Anas Sujono, *Statistik II*, Jakarta : Rajawali Press, 2000, hal. 134

¹⁶ Sutrisno Hadi, *Meodologi Research*, YP Psikologi UGM, Yogyakarta, 1987, hlm.206.

penulis lakukan melalui kegiatan perskoran pada tiap item dari angket responden dengan menggunakan standar sebagai berikut :

- 1) Untuk pilihan jawaban a diberi skor 4.
- 2) Untuk pilihan jawaban b diberi skor 3.
- 3) Untuk pilihan jawaban c diberi skor 2.
- 4) Untuk pilihan jawaban d diberi skor 1.

Hasil dari tahap ini dimasukkan dalam tabel distribusi untuk memperoleh gambaran setiap yang dikaji.

b. Analisis Uji Hipotesis

Analisis ini merupakan jenis analisis yang bertujuan untuk menguji hipotesis yang diajukan oleh peneliti. Adapun tekniknya dari hasil analisis lebih lanjut dengan menggunakan statistik.

Dalam hal ini logika verbal merupakan variabel x dan kemampuan praktek khutbah peserta didik merupakan variabel y, maka dapat disimpulkan untuk membuktikan kebenaran hipotesis yang diajukan akan menggunakan rumus korelasi *product moment* angka kasar karena sampel dan jumlah respondennya sehingga teknik perhitungannya berdasar skor aslinya. Adapun rumusnya sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{N \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan :

r_{xy} : Koefisien korelasi product moment x dan y

x : Variabel pengaruh logika verbal

y : Kemampuan praktek khutbah peserta didik

N : Jumlah sampel

\sum : Sigma jumlah

c. Analisis Lanjut

Analisis ini merupakan data lebih lanjut dari hasil nilai kualitatif analisis sebelumnya, yakni membandingkan besarnya “r” observasi

“ro” dengan “r” tabel dengan taraf signifikan 1 % dan 5 %. Jika “ro” sama dengan atau lebih besar dari “r”, maka hipotesis alternatif (H_a) diterima, sehingga interpretasinya adalah ada pengaruh yang sedang/cukup signifikan antara logika verbal dengan kemampuan praktek khutbah peserta didik.

H. Analisis Data

Dalam penelitian ini ada dua metode yang akan digunakan yaitu :

1) Analisis Deskriptif

Merupakan langkah penganalisaan data dengan menggunakan data-data yang berwujud keterangan dan tidak dapat diukur dengan angka-angka untuk menjelaskan perhitungan secara kualitatif.

$$DP = \frac{n}{N} \times 100 \%$$

Keterangan :

- 'n = Nilai yang diperoleh
- N = Nilai total
- % = Tingkat keberhasilan yang dicapai

2) Uji Regresi

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda. Analisis ini dilakukan dengan menggunakan program bantu SPSS ver. 15.0.

Analisis regresi berganda digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh logika verbal terhadap tingkat kemampuan khutbah pada siswa SMA Negeri 1 Mayong Jepara.

Adapun persamaan regresi berganda yang dipergunakan adalah sebagai berikut :

$$\hat{Y} = a + b X$$

Keterangan :

- \hat{Y} = Subyek dalam variabel dependen yang diprediksikan (kemampuan praktek khutbah)
- a = Harga Y ketika harga X = 0 (Konstanta)
- X = Subyek pada variabel independen yang mempunyai nilai tertentu (Kemampuan logika verbal)
- b = Angka arah atau koefisien regresi, yang menunjukkan angka peningkatan ataupun penurunan variabel dependen yang didasarkan pada perubahan variabel independen bila (+) arah garis naik, dan bila (-) maka arah garis turun.

3) Uji Hipotesis

Untuk menguji ada tidaknya pengaruh variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat digunakan uji F, dengan tingkat kepercayaan 5 %. Rumus yang digunakan :

$$F_h = \frac{\frac{R^2}{K-1}}{\left(\frac{1-R^2}{N-K}\right)}$$

Keterangan :

- R = Koefisien korelasi ganda
- F_h = F hitung
- K = Jumlah variabel bebas
- N = Jumlah sampel yang dipakai

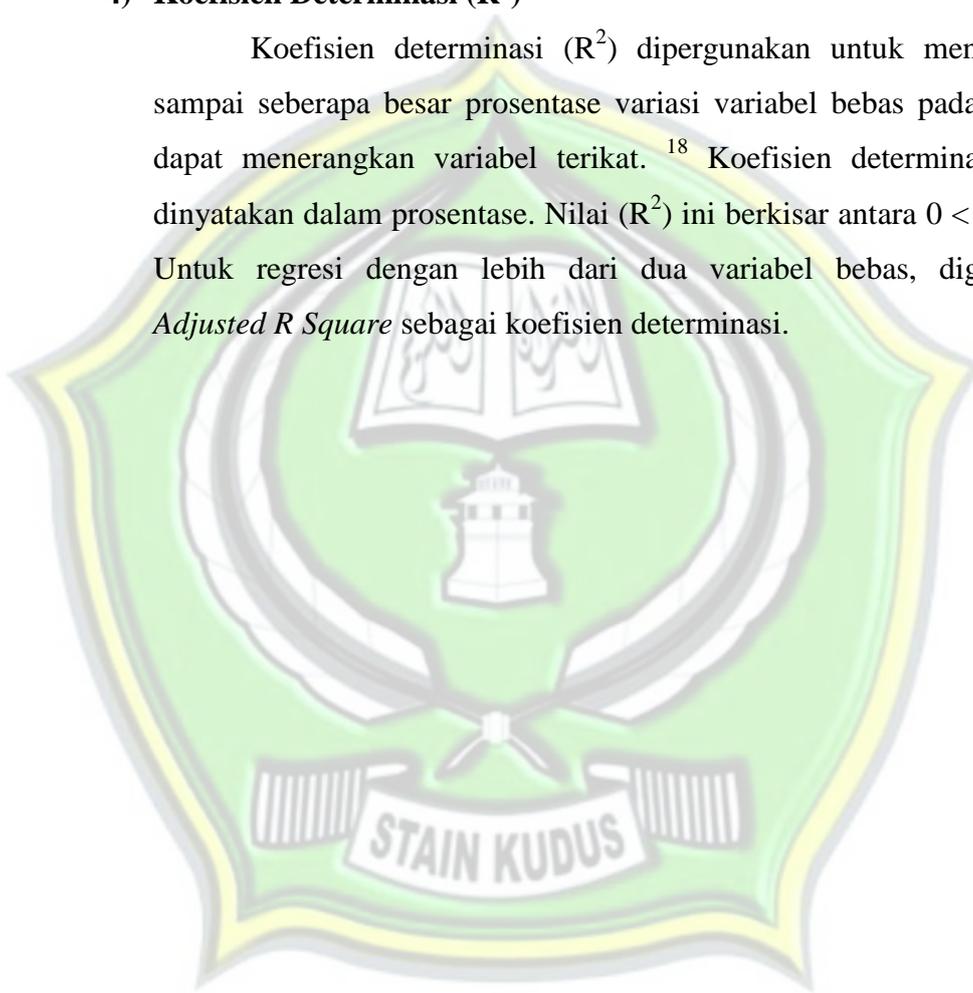
Pengujian setiap koefisien regresi bersama-sama dikatakan signifikan bila nilai F_{hitung} (F_h) \geq F_{tabel} (F_1) maka posisi hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima, sebaliknya dikatakan tidak signifikan bila nilai (F_h) $<$ F_1 maka hipotesis (H_0) diterima dan hipotesis alternatif (H_a) ditolak.¹⁷

¹⁷ Ibnu Hadjar, *Dasar-dasar Metodologi Penelitian Kuantitatif dalam Pendidikan*, Rajawali Press, Jakarta, 1999, hlm. 87

Jika nilai *probability significancy* dari F-rasio dari regresi lebih kecil dari 0,05 maka dapat dikatakan bahwa semua variabel bebas yang ada pada model secara simultan mempengaruhi variabel terikat dan signifikan pada $\alpha = 5\%$ (0,05).

4) Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) dipergunakan untuk mengetahui sampai seberapa besar prosentase variasi variabel bebas pada model dapat menerangkan variabel terikat.¹⁸ Koefisien determinasi (R^2) dinyatakan dalam prosentase. Nilai (R^2) ini berkisar antara $0 < R^2 < 1$. Untuk regresi dengan lebih dari dua variabel bebas, digunakan *Adjusted R Square* sebagai koefisien determinasi.



¹⁸ Ibnu Hajar, *Op. Cit*, hlm. 90

BAB IV

DESKRIPSI DATA DAN ANALISIS DATA

A. Situasi Umum SMA Negeri 1 Mayong Jepara Tahun Pelajaran 2015/2016

1. Sejarah Singkat Sekolah

Hasil wawancara dengan Ibu Ngaripah, S.Pd. MM selaku kepala SMAN 01 Mayong Jepara pada tanggal 5 September 2015 menunjukkan bahwa, Sekolah Menengah Atas Negeri (SMAN) 01 Mayong Jepara berdiri pada tahun 1995, tepatnya pada tanggal 26 Oktober 1995. Pendiri sekolah ini adalah pemerintah daerah kabupaten Jepara. Sebelum dibangun menjadi sebuah sekolah, awal mulanya merupakan sebuah lahan pertanian, dan kemudian dilakukan pembebasan tanah dan didirikan sebuah sekolah menengah atas.

Dahulu sebelum menjadi SMAN 01 Mayong Jepara, nama sekolah ini adalah SMU Bhakti Praja Mayong Jepara. Kemudian dengan berjalannya waktu, status sekolah menjadi negeri dan berubah nama menjadi SMUN 01 Mayong Jepara. Selanjutnya isitilah Sekolah Menengah Umum (SMU) kembali berubah nama menjadi Sekolah Menengah Atas (SMA). Dan pada akhirnya SMUN 01 Mayong Jepara berganti nama menjadi SMAN 01 Mayong Jepara sampai saat ini.

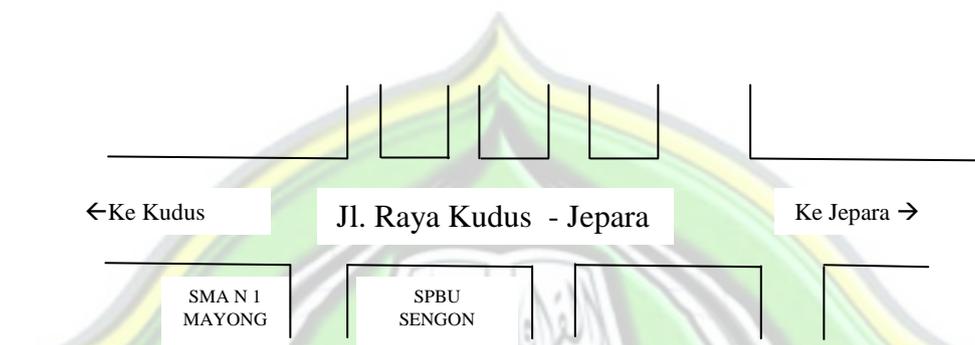
Secara geografis, sekolah ini terletak di pinggir jalan raya Kudus-Jepara. Berjarak sekitar 3 km dari ibukota kecamatan Mayong, dan juga sekitar 2 km dari Polsek Mayong. Letak sekolah ini cukup strategis, karena berada di antara desa yang notabennya belum ada sekolah menengah atau setingkatnya.

Adapun batas-batas wilayah yang mengapit SMAN 01 Mayong Jepara adalah sebagai berikut :

- a. Sebelah utara : lapangan sepak bola
- b. Sebelah timur : rumah warga dan persawahan

- c. Sebelah Selatan: balai desa Sengon dan jalan raya
- d. Sebelah barat : jalan desa.¹

Sedangkan denah sekolah SMA N 1 Mayong Jepara dapat dilihat dalam gambar berikut ini :



2. Visi dan Misi

Setiap sekolah dapat dipastikan memiliki sebuah visi dan beragam misi yang ditekankan, dari bank data kantor SMAN 01 Mayong Jepara tertera visi misi dari Sekolah Menengah Atas Negeri (SMAN) 01 Mayong Jepara, yakni :

Visi : Terciptanya lulusan yang bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan menguasai ilmu pengetahuan, teknologi dan seni yang berlandaskan pada budaya bangsa.

Misi : Mengembangkan kompetensi keagamaan, akademik, sosial, pribadi, serta memupuk dan mengembangkan bakat seni sebagai upaya pelestarian budaya daerah dan bangsa.

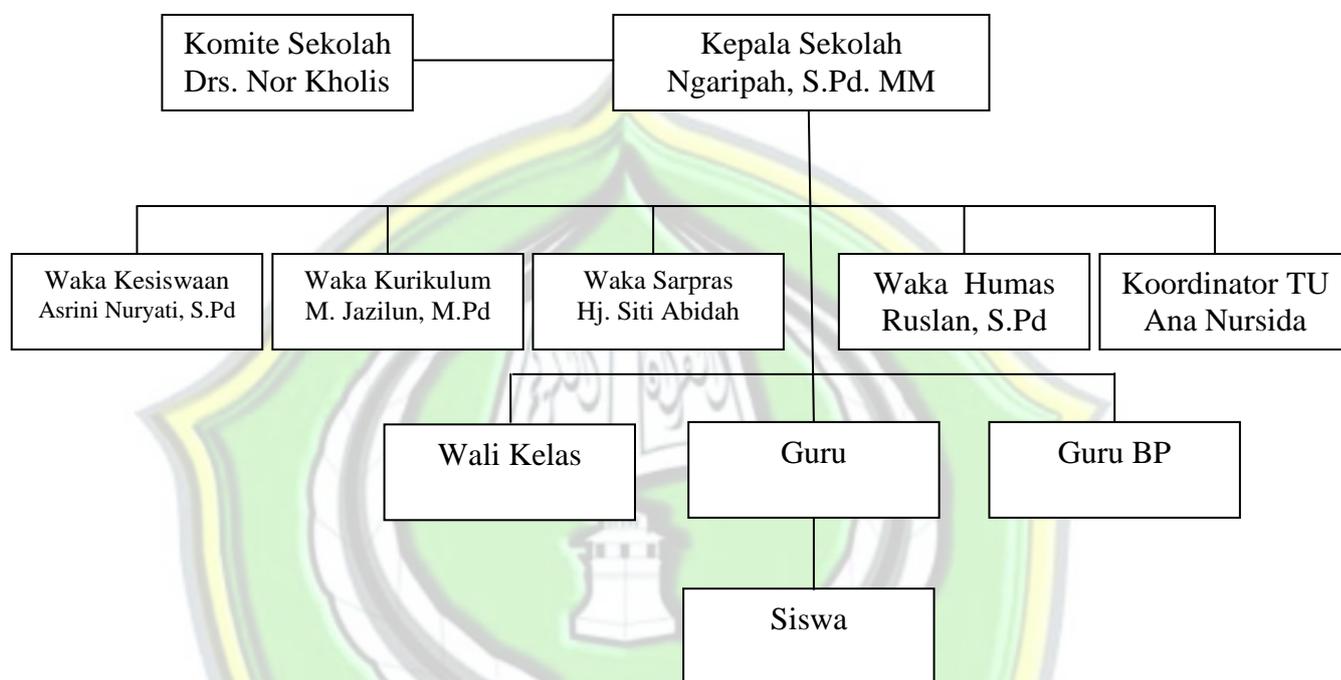
Motto : Unggul dalam prestasi santun dalam berbudi.²

¹ Wawancara dengan Ibu Ngaripah, S.Pd. MM, selaku kepala SMAN 01 Mayong Jepara Jepara, pada tanggal 5 September 2015.

² Data diambil dari bank data kantor Kepala SMAN 01 Mayong Jepara Jepara.

3. Struktur Organisasi

Bank data kantor Kepala SMAN 01 Mayong Jepara menunjukkan struktur organisasi sebagai berikut :



4. Data Guru ³

Tabel 4.1 : Daftar Guru SMA N 1 Mayong Jepara TP 2015/2016

NO	NAMA	PENDIDIKAN	MENGAMPU
1	Ngaripah, S.Pd. MM	S-2 STIKUBANK	Sosiologi
2	Sumarlan, S.Pd	S-1 Pend. Teknik IKIP Semarang	Elektro
3	Widayati, Dra	S-1 Pend. Kimia IKIP Semarang	Kimia
4	Hj. Siti Abidah, Dra	S-1 BK UMK	BK
5	Nor Kholis, Drs	S-1 Bhs. Inggris UMK	Bhs Inggris
6	Khumaedah, M.Pd	S-2 Manajemen Pend. UNNES	Bhs. Indonesia
7	Andi Solikhin, Drs	S-1 Pend. Sejarah IKIP Yogyakarta	Sejarah

³ Data berasal dari Ibu Ana Nursida selaku Koordinator Tata Usaha (TU) SMAN 01 Mayong Jepara.

8	Tri Agusyanto, Drs.	S-1 Pend. Fisika IKIP Yogyakarta	Fisika
9	Ruslan, S.Pd	S-1 BK UMK	BK
10	Noor Handayani, S.Pd	S-1 MIPA Biologi UMS	Biologi
11	Totok Supriyanto, S.Pd	S-1 Fisika IKIP Semarang	Fisika
12	Nor Khamid, S.Pd	S-1 Matematika IKIP Semarang	Matematika
13	Adi Adriyanto, S.Pd	S-1 Seni Rupa IKIP Semarang	Seni Rupa
14	Adji Prasetya, S.Pd	S-1 Matematika UNNES	Matematika
15	Eko Rasmiyanto, S.Pd	S-1 Olahraga IKIP Semarang	Penjas
16	Hj. Tukini, S.Pd	S-1 Kimia UGM Yogyakarta	Kimia
17	Lasiyah Ningsih, S.Pd	S-1 PPKN IKIP Semarang	PPKn
18	Sri Hidayatun, S.Pd	S-1 Biologi IKIP Semarang	Biologi
19	Sumarsih, Dra	S-1 Geografi IKIP Semarang	Geografi
20	Sugeng, S.Pd	S-1 Bhs Indonesia IKIP Semarang	Bhs Indonesia
21	Kusmiati, S.Psi	S-1 Psikologi UWM Yogyakarta	BK
22	Martono, Drs	S-1 PPKN IKIP Veteran Semarang	PPKn
23	Ruwisno, S.Pd	S-1 Bhs Jawa IKIP Surabaya	Bhs Jawa
24	Rusijah Hidajati, S.Pd	S-1 Bhs Inggris UMK	Bhs. Inggris
25	Sulistiyowati, S.Pd	S-1 Bhs Indonesia UMS	Bhs. Indonesia
26	Asrini Nuryati, S.Pd	S-1 Pend. Akuntansi UMS	Ekonomi
27	Sutrisno, S.Pd	S-1 Pend. Biologi UMM Malang	Biologi
28	Moh. Yaenudin, S.Pd	S-1 PPKN IKIP PGRI Semarang	Sosiologi
29	Sugeng Abadi, S.Pd	S-1 PPKN IKIP Semarang	PPKn
30	Hasan Asy'ari, M.Pd.I	S-2 PAI IAIN Surakarta	PAI
31	Nila Amalia, S.Pd	S-1 Akuntansi UNNES	Ekonomi
32	M. Jazilun Niam, S.Pd, M.Pd	S-2 Matematika UNNES	Matematika
33	Aris Ariyanto, S.Pd	S-1 Penjas UNNES	Penjas
34	Budi Utomo, S.Pd	S-1 Bahasa Inggris	Bhs. Inggris
35	Tri Widiastuti, S.Pd	S-1 Matematika IKIP PGRI	Matematika
36	Agus Suwanto, S.Kom	S-1 Komputer UDINUS Semarang	TIK
37	Yeni Setiawati, A.Md	D-3 Tata Boga	Tata Boga
38	Supriyadi, S.AK	S-1 Agama Kristen	PAK
39	Paulus Suyanto, S.Pd	S-1 Agama Katolik	PAK
40	Tin Fatmi, S.Pd	S-1 Ekonomi	Ekonomi
41	Happy Fransisca, S.Pd	S-1 Bahasa Jawa	Bhs Jawa

42	Ahmad Mustaufan, S.Pd	S-1 Sosiologi	Sosiologi
43	Arif Rahman DS, S.Pd.I	S-1 PAI	PAI
44	Alex Hidyat, S.Pd	S-1 Fisika	Fisika
45	Fahmi Firdaus, S.Pd	S-1 Matematika	Matematika
46	Dwi Faik Astuti, S.Pd.I	S-1 PAI	PAI
47	Titik Sri Wahyuni, S.Pd	S-1 PPKN	PPKn
48	Rusmiati Santi, S.Pd	S-1 Seni Rupa	Seni Rupa
49	Khoirun Nisa, S.Pd	S-1 Bahasa Inggris	Bhs. Inggris
50	Cahyo Purwono, Drs	S-1 Sejarah	Sejarah
51	Nuning Seger Rahayu, S.Sos	S-1 Sosiologi	Sosiologi

5. Data Siswa⁴

Tabel 4.2 : Data Siswa SMA N 1 Mayong Jepara TP 2015/2016

NO	KELAS	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	JUMLAH
1	X 1	17	21	38
2	X 2	15	24	39
3	X 3	16	22	38
4	X 4	14	23	37
5	X 5	14	24	38
6	X 6	14	22	36
7	X 7	12	26	38
8	X 8	12	25	37
9	XI IPA 1	12	22	34
10	XI IPA 2	12	24	36
11	XI IPA 3	10	23	33
12	XI IPA 4	9	25	34
13	XI IPS 1	20	12	32
14	XI IPS 2	20	10	30
15	XI IPS 3	20	12	32

⁴ Data Diambil dari Bank data kantor SMAN 01 Mayong Jepara Jepara

16	XI IPS 4	18	14	32
17	XII IPA 1	6	26	32
18	XII IPA 2	7	25	32
19	XII IPA 3	8	25	33
20	XII IPA 4	6	26	32
21	XII IPS 1	15	14	29
22	XII IPS 2	16	12	28
23	XII IPS 3	15	13	28
24	XII IPS 4	17	11	28
	JUMLAH	325	481	806

6. Sarana dan Prasarana ⁵

Tabel 4.3 : Daftar Sarana Prasarana SMA N 1 Mayong Jepara

NO	NAMA SARPRAS	JUMLAH	KONDISI
1	Ruang Kelas	30	Baik
2	Laboratorium Fisika	1	Baik
3	Laboratorium Kimia	1	Baik
4	Laboratorium Biologi	1	Baik
5	Laboratorium Komputer	2	Baik
6	Perpustakaan	1	Baik
7	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
8	Ruang Guru	1	Baik
9	Ruang TU	1	Baik
10	Ruang BK	1	Baik
11	R. Graha Krida Siswa	1	Baik
12	Musholla	1	Baik

⁵ Data berasal dari Bapak Ana Nursidaselaku Koordinator Tata Usaha (TU) SMAN 01 Mayong Jepara.

13	Ruang Keterampilan	2	Baik
14	Ruang Koperasi Siswa	1	Baik
15	Tempat Parkir Guru	2	Baik
16	Tempat Parkir Siswa	3	Baik
17	Ruang Dapur	1	Baik
18	Lapangan Upacara	1	Baik
19	Kantin	5	Baik
20	Pos Satpam	1	Baik
21	WC Siswa	18	Baik
22	WC Guru	2	Baik
23	WC Kepala Sekolah	1	Baik
24	LCD	15	Baik
25	Gudang	3	Baik
26	Ruang alat olahraga	1	Baik
27	Komputer	49	Baik
28	Ruang OSIS	1	Baik
29	Ruang Pramuka	1	Baik
30	Ruang UKS	1	Baik
31	Ruang PMR	1	Baik
32	Ruang Pasutama	1	Baik
33	Ruang Multimedia	1	Baik
34	Alat Lab. Bahasa	20	Baik
35	Alat Multimedia	20	Baik
36	Gapura	1	Baik
37	Lapangan Volley	1	Baik
38	Lapangan Basket	1	Baik
39	Ruang Pertemuan	1	Baik
40	Sumur	5	Baik

B. Diskripsi Data Hasil Angket Logika Verbal dan Kemampuan Praktek Khutbah Peserta Didik Pada Mata Pelajaran PAI di SMA Negeri 1 Mayong Jepara Tahun Pelajaran 2015/2016

1. Data Hasil Angket Logika verbal peserta didik pada mata pelajaran PAI di SMA Negeri 1 Mayong Jepara tahun pelajaran 2015/2016

Untuk memperoleh data tentang logika verbal peserta didik pada mata pelajaran PAI di SMA Negeri 1 Mayong Jepara tahun pelajaran 2015/2016, penulis menggunakan angket yang diberikan kepada 130 peserta didik dengan 17 item pertanyaan. Adapun hasilnya sebagai berikut:

Tabel 4.4
Hasil Angket Logika Verbal Peserta Didik Pada Mata Pelajaran PAI di SMA Negeri 1 Mayong Jepara Tahun Pelajaran 2015/2016

No. Resp	Item Pertanyaan Variabel Logika Verbal																	Jml
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	
1	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	2	40
2	3	2	4	2	4	2	4	3	4	3	1	3	3	3	3	3	3	50
3	3	2	2	4	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	48
4	3	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	45
5	3	2	2	2	2	2	2	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	47
6	3	2	2	2	2	2	2	3	3	1	1	3	3	3	3	3	3	41
7	3	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	45
8	3	2	2	2	2	2	2	3	3	3	1	3	4	3	3	3	3	44
9	4	2	2	4	2	2	2	3	3	3	3	4	3	4	4	4	4	53
10	4	2	4	2	4	2	4	3	4	3	1	4	3	3	3	3	3	52
11	4	2	2	4	2	2	2	3	3	3	3	4	4	3	4	4	3	52
12	3	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	46
13	3	2	2	2	2	2	2	3	3	4	4	3	3	4	1	3	4	47
14	3	2	2	2	2	2	2	3	3	1	1	3	3	1	3	3	1	37
15	3	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	46
16	3	2	2	2	2	2	2	3	3	3	1	3	3	3	4	3	3	44
17	4	2	2	4	2	2	2	3	3	3	3	4	4	4	3	4	4	53
18	4	2	4	2	4	2	4	3	4	3	1	4	3	4	4	4	4	56
19	3	2	2	4	2	2	2	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	50
20	4	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	4	1	1	1	4	1	40

21	4	2	2	2	2	2	2	3	3	4	4	4	3	3	3	4	3	50
22	3	2	2	2	2	2	2	3	3	1	1	3	3	1	4	3	1	38
23	4	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	4	3	1	1	4	1	42
24	4	2	2	2	2	2	2	3	3	3	1	4	4	4	4	4	4	50
25	4	2	2	4	2	2	2	3	3	3	3	4	3	1	1	4	1	44
26	3	2	4	2	4	2	4	3	4	3	1	3	3	3	3	1	3	48
27	3	2	2	4	2	2	2	3	3	3	3	3	1	1	1	1	1	37
28	1	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	1	1	1	4	1	1	34
29	1	2	2	2	2	2	2	3	3	4	4	1	1	1	1	1	1	33
30	1	2	2	2	2	2	2	3	3	1	1	1	1	1	1	1	1	27
31	1	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	1	1	1	1	1	1	31
32	1	2	2	4	2	2	2	3	3	3	3	1	1	1	1	1	1	33
33	3	2	4	2	4	2	4	3	4	3	1	3	4	3	3	3	3	51
34	4	2	2	4	2	2	2	3	3	3	3	4	3	4	4	4	4	53
35	4	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	47
36	4	2	2	2	2	2	2	3	3	4	4	4	4	3	4	4	3	52
37	3	2	2	2	2	2	2	3	3	1	1	3	3	3	4	3	3	42
38	3	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	4	1	3	4	45
39	3	2	2	2	2	2	2	3	3	3	1	3	3	1	3	3	1	39
40	3	2	2	4	2	2	2	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	48
41	3	2	4	2	4	2	4	3	4	3	1	3	3	3	4	3	3	51
42	4	2	2	4	2	2	2	3	3	3	3	4	4	4	3	4	4	53
43	4	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	4	3	4	4	4	4	51
44	3	2	2	2	2	2	2	3	3	4	4	3	3	4	4	3	4	50
45	4	2	2	2	2	2	2	3	3	1	1	4	3	3	3	4	3	44
46	4	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	48
47	3	2	2	2	2	2	2	3	3	3	1	3	3	1	4	3	1	40
48	4	2	2	4	2	2	2	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	50
49	4	2	4	2	4	2	4	3	4	3	1	4	4	4	4	4	4	57
50	4	2	2	4	2	2	2	3	3	3	3	4	3	1	3	4	1	46
51	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	3	3	3	2	3	41
52	3	2	2	2	2	2	2	3	3	4	4	3	2	2	2	2	2	42
53	3	2	2	2	2	2	2	2	3	1	1	3	3	3	4	3	3	41
54	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	35
55	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	1	2	2	2	2	2	2	34
56	2	2	2	4	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	38
57	2	2	4	2	4	2	4	2	4	2	1	2	2	2	2	2	2	41
58	3	2	2	4	2	2	2	3	3	2	3	3	4	3	3	3	3	47
59	4	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	4	3	4	4	4	4	48
60	4	2	2	2	2	2	2	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	49

61	4	2	2	2	2	2	2	2	3	1	1	4	4	3	4	4	3	45
62	2	2	2	4	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	4	2	2	40
63	2	2	4	2	4	2	4	2	4	2	1	2	2	4	1	2	4	44
64	2	2	2	4	2	2	2	3	3	2	3	2	3	1	3	3	1	40
65	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	4	3	2	3	3	42
66	2	2	2	2	2	2	2	3	3	4	4	2	3	3	4	2	3	45
67	4	2	2	2	2	2	2	2	3	1	1	4	4	4	3	4	4	46
68	4	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	4	3	4	4	4	4	48
69	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	1	3	3	4	4	3	4	44
70	4	2	2	4	2	2	2	3	3	2	2	4	2	2	2	4	2	44
71	4	2	4	2	4	2	4	2	4	2	1	4	3	3	3	4	3	51
72	3	2	2	4	2	2	2	3	3	2	3	3	3	1	4	3	1	43
73	4	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	4	3	2	2	4	2	42
74	4	2	2	2	2	2	2	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	54
75	4	2	2	2	2	2	2	2	3	1	1	4	3	1	2	4	1	38
76	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	3	3	3	2	3	41
77	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	1	3	2	2	2	2	2	36
78	3	2	2	4	2	2	2	3	3	2	2	3	3	3	4	3	3	46
79	2	2	4	2	4	2	4	2	4	2	1	2	2	2	2	2	2	41
80	2	2	2	4	2	2	2	3	3	2	3	2	2	2	2	2	2	39
81	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	35
82	2	2	2	2	2	2	2	3	3	4	4	2	2	2	2	2	2	40
83	3	2	2	2	2	2	2	2	3	1	1	3	4	3	3	3	3	41
84	4	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	4	3	4	4	4	4	48
85	4	2	2	2	2	2	2	2	3	2	1	4	3	3	3	3	3	43
86	4	2	2	4	2	2	2	3	3	2	2	4	4	3	4	4	3	50
87	2	2	4	2	4	2	4	2	4	2	1	2	2	2	4	2	2	43
88	2	2	2	4	2	2	2	3	3	2	3	2	2	4	1	2	4	42
89	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	3	1	3	3	1	36
90	3	2	2	2	2	2	2	3	3	4	4	3	4	3	2	3	3	47
91	2	2	2	2	2	2	2	2	3	1	1	2	3	3	4	2	3	38
92	4	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	4	4	4	3	4	4	48
93	4	2	4	2	4	2	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	60
94	3	2	2	2	2	2	2	4	3	3	3	3	3	4	4	3	4	49
95	4	2	4	2	4	2	4	2	4	2	4	4	2	2	2	4	2	50
96	4	2	4	2	4	2	4	3	4	3	4	4	3	3	3	4	3	56
97	3	2	2	2	2	2	2	4	3	3	3	3	3	1	4	3	1	43
98	4	2	4	2	4	2	4	2	4	3	4	4	3	2	2	4	2	52
99	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	68
100	4	2	4	2	4	2	4	2	4	3	4	4	3	1	2	4	1	50

101	3	2	2	2	4	2	2	3	2	2	2	3	3	3	3	2	3	43
102	3	2	2	2	4	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	38
103	3	2	2	2	2	2	2	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	47
104	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	34
105	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	34
106	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	34
107	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	34
108	3	4	2	4	2	4	2	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	53
109	4	2	4	2	4	2	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	60
110	4	2	2	2	4	2	2	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	50
111	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	66
112	2	2	2	2	2	2	2	4	2	2	2	2	2	2	4	2	2	38
113	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	4	1	2	4	36
114	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	2	2	3	1	3	3	1	38
115	3	4	2	4	2	4	2	2	3	4	3	3	4	3	2	3	3	51
116	2	2	2	2	2	2	2	4	2	3	2	2	3	3	4	2	3	42
117	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	66
118	4	2	4	2	4	2	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	60
119	3	2	2	2	2	2	2	4	3	3	3	3	3	4	4	3	4	49
120	4	2	4	2	4	2	4	2	4	2	4	4	2	2	2	4	2	50
121	4	2	4	2	4	2	4	3	4	3	4	4	3	3	3	4	3	56
122	3	2	2	2	2	2	2	4	3	3	3	3	3	1	4	3	1	43
123	4	2	4	2	4	2	4	2	4	3	4	4	3	2	2	4	2	52
124	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	68
125	4	2	4	2	4	2	4	2	4	3	4	4	3	1	2	4	1	50
126	4	2	4	2	4	2	4	3	4	3	4	4	3	3	3	4	3	56
127	3	2	2	2	2	2	2	4	3	3	3	3	3	1	4	3	1	43
128	4	2	4	2	4	2	4	2	4	3	4	4	3	2	2	4	2	52
129	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	68
130	4	2	4	2	4	2	4	2	4	3	4	4	3	1	2	4	1	50

2. Data Hasil Angket Kemampuan praktek khutbah peserta didik pada mata pelajaran PAI di SMA Negeri 1 Mayong Jepara tahun pelajaran 2015/2016

Tabel 4.5
Hasil Angket Kemampuan Praktek Khutbah Peserta Didik Pada Mata
Pelajaran PAI di SMA Negeri 1 Mayong Jepara Tahun Pelajaran
2015/2016

No. Resp	Item Pertanyaan Variabel Kemampuan Praktek Khutbah													Jml
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	
1	3	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	2	32
2	3	3	4	3	4	3	1	3	3	3	3	3	3	39
3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	39
4	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	38
5	3	3	2	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	40
6	3	3	2	3	3	1	1	3	3	3	3	3	3	34
7	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	38
8	3	3	2	3	3	3	1	3	4	3	3	3	3	37
9	4	4	2	3	3	3	3	4	3	4	4	4	4	45
10	3	3	4	3	4	3	1	4	3	3	3	3	3	40
11	4	3	2	3	3	3	3	4	4	3	4	4	3	43
12	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	39
13	3	4	2	3	3	4	4	3	3	4	1	3	4	41
14	3	1	2	3	3	1	1	3	3	1	3	3	1	28
15	3	3	2	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	39
16	3	3	2	3	3	3	1	3	3	3	4	3	3	37
17	4	4	2	3	3	3	3	4	4	4	3	4	4	45
18	4	4	4	3	4	3	1	4	3	4	4	4	4	46
19	3	4	2	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	42
20	4	1	2	3	3	3	3	4	1	1	1	4	1	31
21	4	3	2	3	3	4	4	4	3	3	3	4	3	43
22	3	1	2	3	3	1	1	3	3	1	4	3	1	29
23	4	1	2	3	3	3	3	4	3	1	1	4	1	33
24	4	4	2	3	3	3	1	4	4	4	4	4	4	44
25	4	1	2	3	3	3	3	4	3	1	1	4	1	33
26	1	3	4	3	4	3	1	3	3	3	3	1	3	35
27	1	1	2	3	3	3	3	3	1	1	1	1	1	24
28	1	1	2	3	3	3	3	1	1	1	4	1	1	25
29	1	1	2	3	3	4	4	1	1	1	1	1	1	24
30	1	1	2	3	3	1	1	1	1	1	1	1	1	18
31	1	1	2	3	3	3	3	1	1	1	1	1	1	22
32	1	1	2	3	3	3	3	1	1	1	1	1	1	22
33	3	3	4	3	4	3	1	3	4	3	3	3	3	40

34	4	4	2	3	3	3	3	4	3	4	4	4	4	45
35	3	3	2	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	39
36	4	3	2	3	3	4	4	4	4	3	4	4	3	45
37	3	3	2	3	3	1	1	3	3	3	4	3	3	35
38	3	4	2	3	3	3	3	3	3	4	1	3	4	39
39	3	1	2	3	3	3	1	3	3	1	3	3	1	30
40	3	3	2	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	39
41	3	3	4	3	4	3	1	3	3	3	4	3	3	40
42	4	4	2	3	3	3	3	4	4	4	3	4	4	45
43	4	4	2	3	3	3	3	4	3	4	4	4	4	45
44	3	4	2	3	3	4	4	3	3	4	4	3	4	44
45	4	3	2	3	3	1	1	4	3	3	3	4	3	37
46	4	3	2	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	41
47	3	1	2	3	3	3	1	3	3	1	4	3	1	31
48	4	3	2	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	41
49	4	4	4	3	4	3	1	4	4	4	4	4	4	47
50	4	1	2	3	3	3	3	4	3	1	3	4	1	35
51	2	3	2	2	3	2	2	3	3	3	3	2	3	33
52	2	2	2	3	3	4	4	3	2	2	2	2	2	33
53	3	3	2	2	3	1	1	3	3	3	4	3	3	34
54	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	27
55	2	2	2	2	3	2	1	2	2	2	2	2	2	26
56	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	28
57	2	2	4	2	4	2	1	2	2	2	2	2	2	29
58	3	3	2	3	3	2	3	3	4	3	3	3	3	38
59	4	4	2	2	3	2	2	4	3	4	4	4	4	42
60	3	3	2	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	41
61	4	3	2	2	3	1	1	4	4	3	4	4	3	38
62	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	4	2	2	30
63	2	4	4	2	4	2	1	2	2	4	1	2	4	34
64	3	1	2	3	3	2	3	2	3	1	3	3	1	30
65	3	3	2	2	3	2	2	3	4	3	2	3	3	35
66	2	3	2	3	3	4	4	2	3	3	4	2	3	38
67	4	4	2	2	3	1	1	4	4	4	3	4	4	40
68	4	4	2	2	3	2	2	4	3	4	4	4	4	42
69	3	4	2	2	3	2	1	3	3	4	4	3	4	38
70	4	2	2	3	3	2	2	4	2	2	2	4	2	34
71	4	3	4	2	4	2	1	4	3	3	3	4	3	40
72	3	1	2	3	3	2	3	3	3	1	4	3	1	32
73	4	2	2	2	3	2	2	4	3	2	2	4	2	34

74	4	4	2	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	48
75	4	1	2	2	3	1	1	4	3	1	2	4	1	29
76	2	3	2	2	3	2	2	3	3	3	3	2	3	33
77	2	2	2	2	3	2	1	3	2	2	2	2	2	27
78	3	3	2	3	3	2	2	3	3	3	4	3	3	37
79	2	2	4	2	4	2	1	2	2	2	2	2	2	29
80	2	2	2	3	3	2	3	2	2	2	2	2	2	29
81	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	27
82	2	2	2	3	3	4	4	2	2	2	2	2	2	32
83	3	3	2	2	3	1	1	3	4	3	3	3	3	34
84	4	4	2	2	3	2	2	4	3	4	4	4	4	42
85	3	3	2	2	3	2	1	4	3	3	3	3	3	35
86	4	3	2	3	3	2	2	4	4	3	4	4	3	41
87	2	2	4	2	4	2	1	2	2	2	4	2	2	31
88	2	4	2	3	3	2	3	2	2	4	1	2	4	34
89	3	1	2	2	3	2	2	2	3	1	3	3	1	28
90	3	3	2	3	3	4	4	3	4	3	2	3	3	40
91	2	3	2	2	3	1	1	2	3	3	4	2	3	31
92	4	4	2	2	3	2	2	4	4	4	3	4	4	42
93	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	50
94	3	4	2	4	3	3	3	3	3	4	4	3	4	43
95	4	2	4	2	4	2	4	4	2	2	2	4	2	38
96	4	3	4	3	4	3	4	4	3	3	3	4	3	45
97	3	1	2	4	3	3	3	3	3	1	4	3	1	34
98	4	2	4	2	4	3	4	4	3	2	2	4	2	40
99	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	52
100	4	1	4	2	4	3	4	4	3	1	2	4	1	37
101	2	3	2	3	2	2	2	3	3	3	3	2	3	33
102	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	27
103	3	3	2	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	40
104	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	26
105	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	26
106	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	26
107	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	26
108	3	3	2	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	40
109	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	50
110	3	3	2	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	40
111	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	49
112	2	2	2	4	2	2	2	2	2	2	4	2	2	30
113	2	4	2	1	2	2	2	2	2	4	1	2	4	30

114	3	1	2	3	3	3	2	2	3	1	3	3	1	30
115	3	3	2	2	3	4	3	3	4	3	2	3	3	38
116	2	3	2	4	2	3	2	2	3	3	4	2	3	35
117	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	50
118	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	50
119	3	4	2	4	3	3	3	3	3	4	4	3	4	43
120	4	2	4	2	4	2	4	4	2	2	2	4	2	38
121	4	3	4	3	4	3	4	4	3	3	3	4	3	45
122	3	1	2	4	3	3	3	3	3	1	4	3	1	34
123	4	2	4	2	4	3	4	4	3	2	2	4	2	40
124	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	52
125	4	1	4	2	4	3	4	4	3	1	2	4	1	37
126	4	3	4	3	4	3	4	4	3	3	3	4	3	45
127	3	1	2	4	3	3	3	3	3	1	4	3	1	34
128	4	2	4	2	4	3	4	4	3	2	2	4	2	40
129	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	52
130	4	1	4	2	4	3	4	4	3	1	2	4	1	37

C. Analisis Data

1. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Variabel X

a. Uji Validitas

Dalam pengujian validitas instrumen dilakukan secara internal atau *internal consistency* yaitu dengan menggunakan konsistensi skor total butir-butir yang ada pada setiap variabel dengan cara mengkorelasikan skor item dengan skor total. Dengan pengambilan keputusan apabila r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} ($r_h > r_t$), maka instrumen tersebut valid. Untuk memudahkan analisis masing-masing variabel penulis menggunakan bantuan program SPSS.

Tabel 4.6

Hasil Korelasi Skor Item dengan Skor Total Variabel X

No. Item X	Korelasi skor item dengan skor total	R tabel df=130 (5%)	Keterangan
1	0,698	0.171	Valid
2	0,859	0.171	Valid
3	0,744	0.171	Valid

4	0,859	0.171	Valid
5	0,755	0.171	Valid
6	0,885	0.171	Valid
7	0,635	0.171	Valid
8	0,558	0.171	Valid
9	0,728	0.171	Valid
10	0,845	0.171	Valid
11	0,742	0.171	Valid
12	0,777	0.171	Valid
13	0,777	0.171	Valid
14	0,578	0.171	Valid
15	0,628	0.171	Valid
16	0,885	0.171	Valid
17	0,578	0.171	Valid

Dari hasil di atas dapat dianalisa bahwa korelasi antara skor item X_1 dengan skor total mendapatkan koefisien sebesar 0,698 dan item X_2 dengan skor total mendapatkan koefisien sebesar 0,698 dan seterusnya. Apabila dikonsultasikan dengan harga r_{tabel} dengan signifikan 5 % (0.171) maka item X_1 lebih besar dari harga r_{tabel} , sehingga item X_1 dapat dinyatakan valid. Untuk butir selanjutnya seperti keterangan di atas.

b. Uji Reliabilitas

Penelitian ini menggunakan analisis reliabilitas dengan internal konsistensi, yaitu dengan cara mencobakan instrumen sekali saja, kemudian dianalisis dengan teknik tertentu. Dengan menggunakan instrumen yang reliabel maka diharapkan hasil penelitian menjadi reliabel. Pengujian reliabilitas instrumen dilakukan dengan Alfa Cronbach dengan bantuan SPSS 15 dengan hasil sebagai berikut:

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,942	17

Jadi koefisien reliabilitas instrumen variabel X adalah 0,942. Karena 0,942 lebih besar dari 0,60 maka dapat dikatakan data instrumen variabel X tersebut reliable.

2. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Variabel Y

a. Uji Validitas

Dalam pengujian validitas instrumen dilakukan secara internal atau *internal consistency* yaitu dengan menggunakan konsistensi skor total butir-butir yang ada pada setiap variabel dengan cara mengkorelasikan skor item dengan skor total. Dengan pengambilan keputusan apabila r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} ($r_h > r_t$), maka instrumen tersebut valid. Untuk memudahkan analisis masing-masing variabel penulis menggunakan bantuan program SPSS.

Tabel 4.7

Hasil Korelasi Skor Item dengan Skor Total Variabel Y

No. Item Y	Korelasi skor item dengan skor total	R tabel df=130 (5%)	Keterangan
1	0,677	0,171	Valid
2	0,862	0,171	Valid
3	0,699	0,171	Valid
4	0,597	0,171	Valid
5	0,665	0,171	Valid
6	0,824	0,171	Valid
7	0,686	0,171	Valid
8	0,785	0,171	Valid
9	0,785	0,171	Valid
10	0,659	0,171	Valid
11	0,679	0,171	Valid
12	0,862	0,171	Valid
13	0,699	0,171	Valid

Dari hasil di atas dapat dianalisa bahwa korelasi antara skor item Y_1 dengan skor total mendapatkan koefisien sebesar 0,677.

Apabila dikonsultasikan dengan harga r_{tabel} dengan signifikan 5 % (0.171) maka item Y_1 lebih besar dari harga r_{tabel} , sehingga item Y_1 dapat dinyatakan valid. Untuk butir selanjutnya seperti keterangan di atas.

b. Uji Reliabilitas

Penelitian ini menggunakan analisis reliabilitas dengan internal konsistensi, yaitu dengan cara mencobakan instrumen sekali saja, kemudian dianalisis dengan teknik tertentu. Dengan menggunakan instrumen yang reliabel maka diharapkan hasil penelitian menjadi reliabel. Pengujian reliabilitas instrumen dilakukan dengan Alfa Cronbach dengan bantuan SPSS 15 dengan hasil sebagai berikut:

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,919	13

Jadi koefisien reliabilitas instrumen variabel Y adalah 0,919. Karena 0,919 lebih besar dari 0,60 maka dapat dikatakan data instrumen variabel X tersebut reliable.

D. Analisis Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas Data

Tabel 4.8

Perbandingan Statistik Antara Logika Verbal (Variabel X) dan Kemampuan Praktek Khutbah (Variabel Y)

		Logika Verbal	Kemampuan Praktek Khutbah
N	Valid	130	130
	Missing	0	0
Mean		45,81	36,69
Std. Error of Mean		,687	,625
Median		45,50	37,50
Mode		50	40
Std. Deviation		7,834	7,123
Variance		61,366	50,742
Skewness		,523	-,041
Std. Error of Skewness		,212	,212
Kurtosis		,658	-,386
Std. Error of Kurtosis		,422	,422
Range		41	34
Minimum		27	18
Maximum		68	52
Sum		5955	4770

Pengujian normalitas ini digunakan untuk mengetahui distribusi data apakah data yang terkumpul adalah data yang berdistribusi normal atau tidak, normalitas data dalam penelitian ini mempengaruhi analisis hipotesis, ketika data berdistribusi normal, maka analisa yang digunakan adalah analisa parametris. Dalam uji normalitas data, peneliti menggunakan tes statistik berdasarkan nilai kurtosis dan skewness. Jika pada program SPSS nilai skewness kurang lebih satu dan nilai kurtosis kurang lebih tiga, maka data tersebut berdistribusi normal. Terlihat pada tabel di atas nilai skewness variabel x dan y (0,523 dan 0,041). Sedangkan

nilai kurtosis variabel x dan y (-0,658 dan 0,386). Dengan demikian termasuk kurve berdistribusi normal.

2. Uji Linieritas Data

Uji linieritas merupakan pengujian terhadap rumusan hipotesa nulli (H_0) koefisiensi arah regresi tidak berarti melawan koefisien regresi dan regresi linier melawan regresi tidak linier.

Untuk menentukan apakah masing-masing variabel X sebagai prediktor mempunyai hubungan linieritas atau tidak dengan variabel Y. Uji ini sebagai syarat untuk menentukan model analisa regresi, apakah model linier atau non linier. Adapun hasilnya sebagai berikut:

Model Summary and Parameter Estimates

Dependent Variable: Kemampuan Praktek Khutbah

Equation	Model Summary					Parameter Estimates
	R Square	F	df1	df2	Sig.	b1
Linear	,996	36016,560	1	129	,000	,803

The independent variable is Logika Verbal .

Berdasarkan hasil di atas kemudian membandingkan rerata jumlah kuadrat keuntungan dengan rerata kuadrat residu ternyata hasil perbandingan menunjukkan bahwa F_{hitung} sebesar 36016,560 lebih besar dari F_{tabel} pada taraf 5% = 3,91. Jadi data adalah linier karena $F_{hitung} > F_{tabel}$.

3. Uji Homogenitas Data

Adapun hasil homogenitas data sebagai berikut :

Tabel 4.9

Test of Homogeneity of Variance

		Levene Statistic	df 1	df 2	Sig.
Logika Verbal	Based on Mean	,807	1	128	,371
	Based on Median	,765	1	128	,383
	Based on Median and with adjusted df	,765	1	127,938	,383
	Based on trimmed mean	,765	1	128	,383
Kemampuan Praktek Khutbah	Based on Mean	1,621	1	128	,205
	Based on Median	1,656	1	128	,200
	Based on Median and with adjusted df	1,656	1	127,955	,200
	Based on trimmed mean	1,612	1	128	,207

Menentukan hipotesis,

H_0 : Kedua varians populasi adalah identik

H_a : Kedua varians populasi adalah tidak identik

Kriteria pengujian, jika probabilitas (Sig) lebih besar dari 0.05 maka H_a diterima. Jika probabilitas (Sig) lebih kecil dari 0.05 maka H_0 ditolak.

Keputusan:

- a. Pada tabel uji homogenitas terlihat garis (X) tentang logika verbal berdasar mean (*based on mean*), didapat angka Sig adalah 0.371. Oleh karena $Sig > 0.05$, maka H_0 diterima. Hal ini berarti varian dari data X tentang logika verbal relatif sama. Dengan demikian dapat disimpulkan telah terjadi homoskedastisitas pada variabel X.
- b. Sedangkan pada tabel uji homogenitas terlihat garis (Y) tentang kemampuan praktek khutbah berdasar mean (*based on mean*), didapat angka Sig adalah 0.205. Oleh karena $Sig > 0.05$, maka H_0 diterima. Hal ini berarti varian dari data Y tentang kemampuan praktek khutbah relatif sama. Dengan demikian dapat disimpulkan telah terjadi homoskedastisitas pada variabel Y.

E. Analisis Uji Hipotesis

1. Analisis Pendahuluan

Analisis pendahuluan ini akan menggambarkan data tentang pengaruh logika verbal terhadap kemampuan praktek khutbah peserta didik melalui pemberian angket. Pengolahan angket akan penulis lakukan melalui kegiatan perskoran pada tiap item dari angket responden dengan menggunakan standar sebagai berikut :

- 1) Untuk pilihan jawaban a diberi skor 4.
- 2) Untuk pilihan jawaban b diberi skor 3.
- 3) Untuk pilihan jawaban c diberi skor 2.
- 4) Untuk pilihan jawaban d diberi skor 1.

Hasil dari tahap ini dimasukkan dalam tabel distribusi untuk memperoleh gambaran setiap yang dikaji. Dengan bantuan SPSS 15 hasil tabel distribusi variabel x dan y sebagai berikut:

- a. Logika verbal (Variabel X)

Tabel 4.10

Distribusi Frekuensi Logika Verbal Peserta Didik Pada Mata Pelajaran PAI di SMA Negeri 1 Mayong Jepara Tahun Pelajaran 2015/2016

Nilai Penskoran	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
27	1	,8	,8	,8
31	1	,8	,8	1,5
33	2	1,5	1,5	3,1
34	6	4,6	4,6	7,7
35	2	1,5	1,5	9,2
36	3	2,3	2,3	11,5
37	2	1,5	1,5	13,1
38	7	5,4	5,4	18,5
39	2	1,5	1,5	20,0
40	6	4,6	4,6	24,6
41	7	5,4	5,4	30,0
42	7	5,4	5,4	35,4

43	7	5,4	5,4	40,8
44	7	5,4	5,4	46,2
45	5	3,8	3,8	50,0
46	5	3,8	3,8	53,8
47	6	4,6	4,6	58,5
48	8	6,2	6,2	64,6
49	3	2,3	2,3	66,9
50	13	10,0	10,0	76,9
51	5	3,8	3,8	80,8
52	6	4,6	4,6	85,4
53	5	3,8	3,8	89,2
54	1	,8	,8	90,0
56	4	3,1	3,1	93,1
57	1	,8	,8	93,8
60	3	2,3	2,3	96,2
66	2	1,5	1,5	97,7
68	3	2,3	2,3	100,0
Total	130	100,0	100,0	
Mean	45,81			

b. Kemampuan praktek khutbah

Tabel 4.11

**Distribusi Frekuensi Kemampuan Praktek Khutbah Peserta Didik
Pada Mata Pelajaran PAI di SMA Negeri 1 Mayong Jepara Tahun
Pelajaran 2015/2016**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 18	1	,8	,8	,8
22	2	1,5	1,5	2,3
24	2	1,5	1,5	3,8
25	1	,8	,8	4,6
26	5	3,8	3,8	8,5
27	4	3,1	3,1	11,5
28	3	2,3	2,3	13,8
29	5	3,8	3,8	17,7
30	6	4,6	4,6	22,3
31	4	3,1	3,1	25,4
32	3	2,3	2,3	27,7
33	6	4,6	4,6	32,3

34	10	7,7	7,7	40,0
35	6	4,6	4,6	44,6
37	7	5,4	5,4	50,0
38	9	6,9	6,9	56,9
39	7	5,4	5,4	62,3
40	13	10,0	10,0	72,3
41	5	3,8	3,8	76,2
42	5	3,8	3,8	80,0
43	4	3,1	3,1	83,1
44	2	1,5	1,5	84,6
45	9	6,9	6,9	91,5
46	1	,8	,8	92,3
47	1	,8	,8	93,1
48	1	,8	,8	93,8
49	1	,8	,8	94,6
50	4	3,1	3,1	97,7
52	3	2,3	2,3	100,0
Total	130	100,0	100,0	
Mean	36,69			

2. Analisis Uji Hipotesis

Dalam analisis uji hipotesis, data yang telah terkumpul dari nilai variabel X dan variabel Y kemudian dianalisis dengan regresi. Dengan bantuan program SPSS 15 hasilnya sebagai berikut:

Regression

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
Kemampuan Praktek Khutbah	36,69	7,123	130
Logika Verbal	45,81	7,834	130

Correlations

		Kemampuan Praktek Khutbah	Logika Verbal
Pearson Correlation	Kemampuan Praktek Khutbah	1,000	,952
	Logika Verbal	,952	1,000
Sig. (1-tailed)	Kemampuan Praktek Khutbah	.	,000
	Logika Verbal	,000	.
N	Kemampuan Praktek Khutbah	130	130
	Logika Verbal	130	130

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df 1	df 2	Sig. F Change
1	,952 ^a	,906	,905	2,194	,906	1232,097	1	128	,000

a. Predictors: (Constant), Logika Verbal

Berdasarkan hasil di atas kemudian membandingkan F_{hitung} dengan F_{tabel} , apabila F_{hitung} lebih besar dari pada F_{tabel} maka ada pengaruh logika verbal terhadap kemampuan praktek khutbah peserta didik pada mata pelajaran PAI di SMA Negeri 1 Mayong Jepara tahun pelajaran 2015/2016 begitupula kalau sebaliknya.

Hasil di atas menunjukkan bahwa F_{hitung} sebesar 1232,097 lebih besar dari F_{tabel} pada taraf $5\% = 3,91$. Jadi ada pengaruh logika verbal terhadap kemampuan praktek khutbah peserta didik pada mata pelajaran PAI di SMA Negeri 1 Mayong Jepara tahun pelajaran 2015/2016 karena $F_{hitung} > F_{tabel}$.

3. Analisis Lanjut

Sebagai langkah selanjutnya atau langkah terakhir dalam menganalisis data penelitian lapangan ini adalah menguji hipotesis yang diajukan dalam bab I. Dalam penelitian ini yang diajukan adalah adanya

pengaruh antara logika verbal dengan kemampuan praktek khutbah di SMA Negeri 1 Mayong Jepara tahun pelajaran 2015/2016.

Untuk menguji hipotesis ini, langkah selanjutnya adalah memberikan interpretasi terhadap r dan y . terlebih dahulu kita rumuskan hipotesis alternatif dan hipotesis nolnya :

H_a = Ada pengaruh antara variabel X dan variabel Y

H_o = Tidak ada pengaruh antara variabel X dan variabel Y

Selanjutnya kita uji hipotesis tersebut dengan membandingkan F_{hitung} dengan F_{tabel} , apabila F_{hitung} dan F_{tabel} , Hasil perhitungan menunjukkan bahwa F_{hitung} sebesar 1232,097 lebih besar dari F_{tabel} pada taraf 5% = 3,91 . Jadi ada pengaruh logika verbal terhadap kemampuan praktek khutbah peserta didik pada mata pelajaran PAI di SMA Negeri 1 Mayong Jepara tahun pelajaran 2015/2016 karena $F_{hitung} > F_{tabel}$.

Mengenai sifat suatu hubungan dari kedua variabel tersebut di atas, dapat dilihat pada penafsiran akan besarnya koefisien korelasi yang umum digunakan adalah :

Tabel 4.12
Klasifikasi Kategori Penafsiran⁶

No	Interval	Klasifikasi
1	0,00 – 0,20	variabel X dan Y sangat lemah sehingga diabaikan
2	0,20 – 0,40	lemah / rendah
3	0,40 – 0,70	sedang / cukup
4	0,70 – 0,90	kuat / tinggi
5	0,90 – 1,00	maksimal / sangat kuat

Dari kriteria tersebut, maka setelah diperoleh koefisien r sebesar 0,952 termasuk kriteria (0,90 — 1,00). Jadi dapat digolongkan dalam kategori pengaruh sangat kuat, artinya logika verbal berhubungan sangat kuat dengan kemampuan praktek khutbah di SMA Negeri 1 Mayong Jepara tahun pelajaran 2015/2016.

⁶ Masrukhin, *Statistik Deskriptif*, Mitra Press, Kudus, 2004, hal. 92.

Sedangkan nilai koefisien determinasi (R_{square}) adalah 0,906, dan didapatkan prosentase $0,906 \times 100\% = 90,6\%$, Jadi dalam penelitian ini logika verbal mempengaruhi kemampuan praktek khutbah di SMA Negeri 1 Mayong Jepara tahun pelajaran 2015/2016 90,6%, Sedangkan 9,4% dipengaruhi oleh variabel lain yang belum peneliti teliti.



BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Pembahasan pada bab sebelumnya tentang pengaruh logika verbal terhadap kemampuan praktek khutbah peserta didik pada mata pelajaran PAI di SMA Negeri 1 Mayong Jepara tahun pelajaran 2015/2016, maka penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa :

1. Logika verbal peserta didik di SMA Negeri 1 Mayong Jepara tahun pelajaran 2015/2016 berdasarkan hasil penelitian berkisar mean sebesar 45,81. Jika dideskripsikan dengan tingkat rendah dan tingginya kemampuan rata-rata kecerdasan dapat dikategorikan baik (sedang).
2. Kemampuan praktek khutbah peserta didik pada mata pelajaran PAI di SMA Negeri 1 Mayong Jepara tahun pelajaran 2015/2016 berdasarkan hasil penelitian berkisar mean 36,69. Artinya, kemampuan praktek khutbah peserta didik di SMA N 1 mayong Jepara dapat dikategorikan cukup baik (sedang).
3. Ada pengaruh logika verbal terhadap kemampuan praktek khutbah peserta didik pada mata pelajaran PAI di SMA Negeri 1 Mayong Jepara tahun pelajaran 2015/2016 karena $F_{hitung} > F_{tabel}$. Logika verbal mempengaruhi kemampuan praktek khutbah di SMA Negeri 1 Mayong Jepara tahun pelajaran 2015/2016 sebesar 90,6%, Jadi dapat digolongkan dalam kategori pengaruh sangat kuat, artinya logika verbal berhubungan sangat kuat dengan kemampuan praktek khutbah di SMA Negeri 1 Mayong Jepara tahun pelajaran 2015/2016. Sedangkan 9,4% dipengaruhi oleh variabel lain yang belum peneliti teliti. Kemungkinan lain yang belum peneliti kaji antara lain ; minat, bakat dan faktor kesempatan untuk tampil berkhutbah di depan jamaah.

B. Saran-saran

Selanjutnya penulis ingin memberikan saran yang sifatnya konstruktif demi perkembangan SMA Negeri 1 Mayong Jepara tahun pelajaran 2015/2016 yaitu : Berdasarkan penelitian di atas logika verbal sangat besar untuk meningkatkan kemampuan praktek khutbah peserta didik pada mata pelajaran PAI di SMA Negeri 1 Mayong Jepara tahun pelajaran 2015/2016.

C. Penutup

Alhamdulillah, puji syukur kehadiran Allah SWT sebab penulis dapat menyelesaikan penelitian ini dengan baik, walaupun dengan berbagai keterbatasan yang ada.

Sepenuhnya, penelitian ini tidak akan terwujud tanpa bantuan dari semua pihak yang terlibat secara langsung maupun tidak langsung dalam pembuatan skripsi ini. Ucapan terima kasih yang tak terhingga penulis ucapkan kepada mereka, semoga skripsi ini bermanfaat bagi para pembaca sekalian.

Dan ingatlah, dengan usaha dan keinginan yang kuat segala sesuatu yang tidak mungkin akan menjadi mungkin dengan izin Allah (*man jadda wajada*).

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman Abdul Kholiq, *Sistem Dakwah Salafiyah*, Gema Insani Press, Jakarta, 1992
- Abu Ahmadi dan Ahmad rohani H.M., *Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Jakarta : Rineka Cipta, 2001
- Anas Sujono, *Statistik II*, Jakarta : Rajawali Press, 2000
- Armstrong, T, *Sekolah Para Juara: Menerapkan Multiple Intelegences di Dunia Pendidikan*. Bandung : Kaifa, 2002
- Bimo Walgito, *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*, Yayasan FPSI UGM Yogyakarta, 2008
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Jakata, Depag, 2000
- Farid Makruf Noor, *Dinamika dan Akhlak Dakwah*, Surabaya, Bina Ilmu, 2001
- Gichara, Jenny.. *Aku Bisa Menjadi Yang Ku Mau*. Jakarta: PT Alek Media Komputindo, 2010
- Hallen A, *Bimbingan dan Konseling*, Ciputat Pers, Jakarta, 2002
- Hamzah B. Uno. *Mengelola Kecerdasan dalam Pembelajaran*. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2009
- Ibnu Hadjar, Drs., M.Ed., *Dasar-dasar Metodologi Penelitian Kuantitatif dalam Pendidikan*, Rajawali Press, Jakarta, 1999
- Imam Ahmad, *Al-Jamius-shaghir*, Beirut, Maktabah an-nashr, tt,
- Jamaluddin Kafie, *Psikologi Dakwah*, Indah, Surabaya, 2001
- Kalilurahman.. *Berkah Shalat Dhuha*. Jakarta: PT Wahyu Media, 2008
- Kartini Kartono, *Pengantar Metodologi Riset Sosial*, Mandor Maju, Bandung, 1990
- Ketut Sukardi, *Pengantar Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, Rineka Cipta, Jakarta, 2000
- Latipun, *Psikologi Konseling*, Universitas Muhammadiyah Malang, 2001
- Liang Gie, The, (Penj Ali Mudgorfir), *Suatu Konsep Ke Arah Penertiban Bidang Filsafat*, Karya Kencana, Yogyakarta, 1997
- M. Hamdani Bakran Adz-Dzaki, *Konseling dan Psikoterapi Islam*, Fajar Pustaka Baru, Yogyakarta, 2002
- M. Nazir, *Metode Penelitian*, Ghalia Indonesia, Jakarta, 2005
- Masri Singarimbun dan Sapta Efendi, *Metode Penelitian Survey*, LP3ES, Jakarta, 2005
- Mundiri, *Logika*, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta, 1994

- Poespoprodjo, W, Gilarso, *Logika Ilmu Menalar Dasar-Dasar Berpikir Tertib, Logis, Kritis, Analitis, Dialektis*, Pustaka Grafika, 2006
- Prasetyo dan Lina, *Metode Penelitian Kualitatif dan Penelitian Kuantitatif*, Rajawali Press, Jakarta, 2000
- Prayitno dan Erma Nanti, *Dasar-dasar Bimbingan dan Koseling*, Rineka Cipta, Jakarta, 1999
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Rineka Cipta, Jakarta, 2003
- Surajiyo, Astanto Sugeng, Andiani Sri, *Dasar-dasar Logika*, Bumi Aksara, tt
- Sutrisno Hadi, *Meodologi Research*, YP Psikologi UGM, Yogyakarta, 1987
- Sutrisno Hadi, *Statistik II*, YP Psikologi UGM, Yogyakarta, 2006
- Syamsu Yusuf, LN, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 2000
- Teungku Muhammad Hasbi Ash-Shiddieqy, *Kuliah Ibadah*, PT. Pustaka Rizki Putra, Semarang, 2000
- Undang-Undang RI, No. 20, Tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional*
- Utami Munandar, *Pengembangan Kreatifitas Anak Berbakat*, Rineka Cipta, Jakarta, 1999
- WJS. Purwadarminto, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta, Balai Pustaka, 1997

DAFTAR RIWAYAT PENULIS

A. Identitas Diri

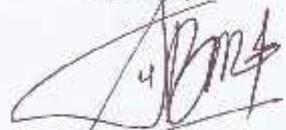
Nama : AGUS ULIL ALBAB
Tempat/Tgl.Lahir : Jepara, 30 Oktober 1993
Alamat Rumah : Ds. Krasak RT. 02/ 05 Pecangaan Jepara
Nama Ayah : Kusrin, S.Ag
Nama Ibu : Sunariyah

B. Riwayat Pendidikan Formal

1. SD Negeri 3 Krasak Pecangaan Jepara lulus tahun 2005
2. SMP Negeri 1 Pecangaan Jepara lulus tahun 2008
3. SMA Negeri 1 Mayong Jepara lulus tahun 2011
4. S-1 STAIN Kudus Semester LX Tahun 2015

Kudus, 3 Desember 2015

Penulis,



Agus Ulil Albab

NIM : 111303

Lampiran-Lampiran



KISI-KISI INSTRUMEN PENELITIAN

NO	VARIABEL & INDIKATOR	NO. SOAL	KET
	Variabel : Logika Verbal		
1	Kemampuan menangkap pelajaran (prestasi akademik)	2,3	
2	Kemampuan mengingat kembali pembelajaran yang dilakukan	1	
3	Memiliki penalaran tajam (berpikir logis, kritis, memahami hubungan sebab akibat).	6,7,11,	
4	Menguasai banyak bahan tentang macam-macam topik	12	
5	Senang dan sering membaca.	9,10	
6	Kemampuan mengungkapkan pikiran, perasaan atau pendapat secara lisan atau tertulis dengan lancar dan jelas	4,5	
7	Kemampuan mengamati secara cermat, senang mempelajari kamus, peta dan ensiklopedi.	8	
8	Kecermatan menemukan kekeliruan atau kesalahan	13,14,15,16,17	
	Variabel : Kemampuan Praktek Khutbah		
1	Frekuensi melakukan khutbah	1,2,7,	
2	Kemampuan menyusun naskah khutbah	3,4,8,11	
3	Kemampuan menyampikan naskah khutbah	5,6	
4	Kemampuan menilai praktek khutbah temannya	9,10,12,13	

ANGKET PENELITIAN**Identitas Diri**

Nama :

Jenis Kelamin :

Kelas :

Nomor Absen :

I. Petunjuk Pengisian

1. Sebelum menjawab pertanyaan di bawah ini terlebih dahulu tulislah data diri saudara dengan benar.
2. Kejujuran saudara dalam menjawab pertanyaan tidak akan mempengaruhi nilai raport dan jawaban serta identitas responden akan dirahasiakan.
3. Setelah angket diisi mohon dikembalikan lagi pada kami.

II. Daftar Pertanyaan**A. Variabel tentang Logika Verbal**

1. Apakah anda senang/ terbiasa mengulang kembali materi yang diberikan guru di kelas ?
 - a. Senang sekali
 - b. Senang
 - c. Biasa
 - d. Tidak senang
2. Bagaimanakah sikap saudara tentang proses pembelajaran di kelas ?
 - a. Senang sekali
 - b. Senang
 - c. Biasa
 - d. Tidak senang
3. Bagaimana perasaan saudara tentang hasil prestasi sekolah yang didapat selama ini ?
 - a. Senang sekali
 - b. Senang
 - c. Biasa
 - d. Tidak senang
4. Apakah saudara merasa senang dengan pembelajaran di kelas dalam pembentukan perilaku ?
 - a. Senang sekali
 - b. Senang
 - c. Biasa
 - d. Tidak senang

5. Apakah anda senang mengajukan pertanyaan tentang pelajaran yang diberikan guru di kelas ?
 - a. Senang sekali
 - b. Senang
 - c. Biasa
 - d. Tidak senang
6. Apakah saudara senang menghadap guru PAI dalam memecahkan masalah pribadi saudara ?
 - a. Senang sekali
 - b. Senang
 - c. Biasa
 - d. Tidak senang
7. Ketika saudara mengalami kesulitan mempelajari materi PAI, apakah saudara senang menyelesaikan kesulitan dengan segera ?
 - a. Senang sekali
 - b. Senang
 - c. Biasa
 - d. Tidak senang
8. Apakah saudara senang dengan pembelajaran PAI ?
 - a. Senang sekali
 - b. Senang
 - c. Biasa
 - d. Tidak senang
9. Apakah saudara senang membaca buku pelajaran PAI ?
 - a. Senang sekali
 - b. Senang
 - c. Biasa
 - d. Tidak senang
10. Apakah saudara merasa senang menguasai materi pembelajaran PAI ?
 - a. Senang sekali
 - b. Senang
 - c. Biasa
 - d. Tidak senang
11. Apakah saudara merasa senang dengan peningkatan kemampuan logika/berfikir saudara di sekolah ini?
 - a. Senang sekali
 - b. Senang
 - c. Biasa
 - d. Tidak senang
12. Dalam memecahkan permasalahan yang menggunakan pemikiran rumit, apakah saudara senang mendapat bimbingan dari guru PAI ?
 - a. Senang sekali
 - b. Senang
 - c. Biasa
 - d. Tidak senang

13. Apakah saudara senang jika guru PAI selalu memberikan keteladanan dalam berperilaku disiplin bagi siswa ?
- a. Senang sekali
 - b. Senang
 - c. Biasa
 - d. Tidak senang
14. Apakah saudara senang jika guru PAI selalu memberikan contoh yang baik pada saudara dalam hal meningkatkan prestasi belajar ?
- a. Senang sekali
 - b. Senang
 - c. Biasa
 - d. Tidak senang
15. Apakah saudara senang jika guru PAI selalu memberikan informasi tentang pentingnya berfikir logis ?
- a. Senang sekali
 - b. Senang
 - c. Biasa
 - d. Tidak senang
16. Apakah saudara senang jika guru PAI selalu membantu memulihkan rasa percaya diri saudara ?
- a. Senang sekali
 - b. Senang
 - c. Biasa
 - d. Tidak senang
17. Apakah saudara senang jika guru PAI memberikan solusi masalah yang terbaik bagi saudara ?
- a. Senang sekali
 - b. Senang
 - c. Biasa
 - d. Tidak senang

B. Variabel tentang Kemampuan Praktek Khutbah

1. Apakah saudara pernah berpidato?
 - a. Setiap hari
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
2. Apakah saudara pernah berkhotbah ?
 - a. Setiap hari
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
3. Apakah Bapak/Ibu guru pernah memberi tugas untuk membuat naskah pidato/ khutbah ?
 - a. Setiap hari
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
4. Menurutmu, apakah temanmu sering membuat tugas naskah khutbah/ pidato yang diberikan guru?
 - a. Setiap hari
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
5. Ketika khutbah jumah sudah dimulai, apa saudara pernah datang terlambat ?
 - a. Sering sekali
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
6. Apakah saudara pernah tidak datang jum'atan ?
 - a. Sering sekali
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
7. Apakah saudara pernah diundang untuk berpidato ?
 - a. Sering sekali
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
8. Ketika ada jadwal khutbah/ pidato, apakah saudara selalu mempersiapkan materi naskah khutbah/ pidato dengan tema yang menarik ?
 - a. Sering sekali
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah

9. Apakah saudara pernah melihat/menyaksikan penampilan da'i cilik seperti yang ditayangkan di televisi ?
- a. Sering sekali
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
10. Ketika temanmu tampil berpidato/ khutbah, apakah saudara selalu memperhatikan ceramahnya hingga selesai ?
- a. Sering sekali
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
11. Ketika ada tugas untuk tampil khutbah, apakah kamu membuat naskah untuk persiapan tampil ?
- a. Sering sekali
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
12. Menurutmu, apakah temanmu sering menolak mengerjakan tugas yang diberikan guru untuk tampil berkhutbah?
- a. Sering sekali
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
13. Apabila kamu selesai berpidato, apakah pidatomu ada mengkritik/ memberi saran ?
- a. Sering sekali
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah

Validitas Variabel X (Logika Verbal)

Correlations

		total_var_X
itemx1	Pearson Correlation	,698(**)
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	130
itemx2	Pearson Correlation	,859(**)
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	130
itemx3	Pearson Correlation	,744(**)
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	130
itemx4	Pearson Correlation	,859(**)
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	130
itemx5	Pearson Correlation	,755(**)
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	130
itemx6	Pearson Correlation	,885(**)
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	130
itemx7	Pearson Correlation	,635(**)
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	130
itemx8	Pearson Correlation	,558(**)
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	130
itemx9	Pearson Correlation	,728(**)
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	130
itemx10	Pearson Correlation	,845(**)
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	130
itemx11	Pearson Correlation	,742(**)
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	130
itemx12	Pearson Correlation	,777(**)
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	130
itemx13	Pearson Correlation	,777(**)
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	130
itemx14	Pearson Correlation	,578(**)
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	130



itemx15	Pearson Correlation	,628(**)
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	130
itemx16	Pearson Correlation	,885(**)
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	130
itemx17	Pearson Correlation	,635(**)
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	130

** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).



Reliabilitas Variabel X (Logika Verbal)

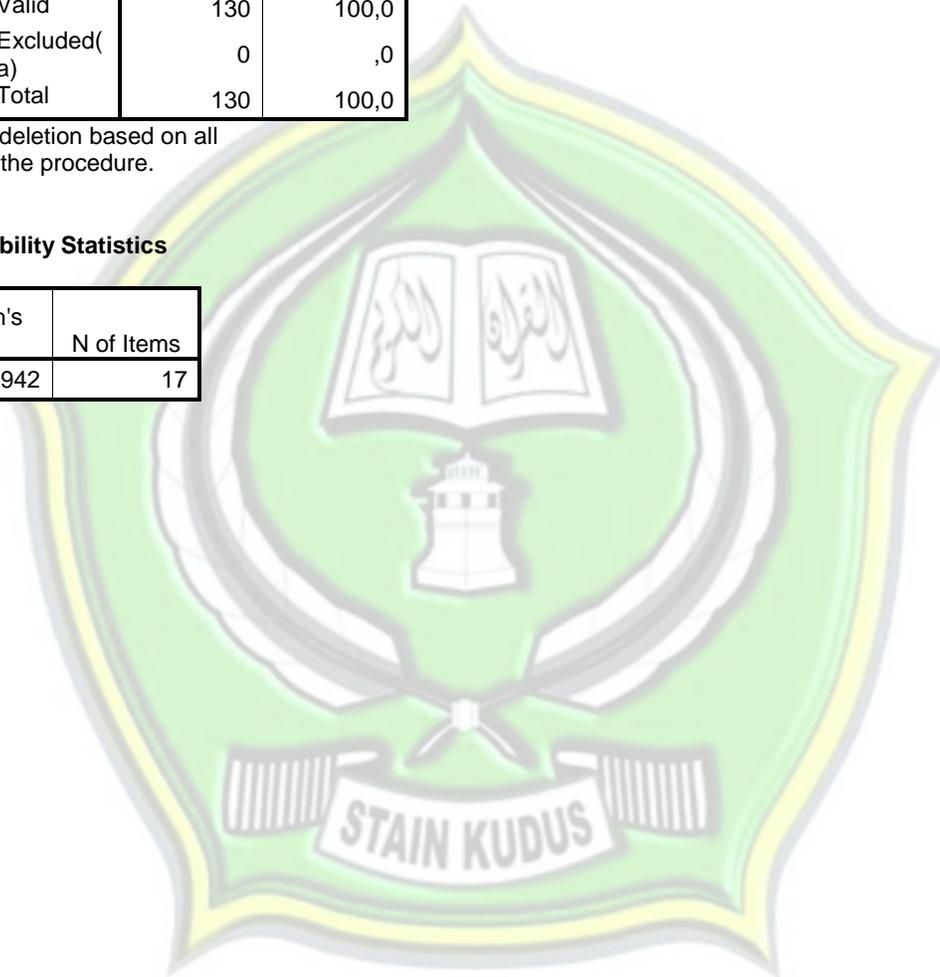
**Scale: ALL
VARIABLES****Case Processing Summary**

		N	%
Cases	Valid	130	100,0
	Excluded(a)	0	,0
	Total	130	100,0

a Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,942	17



Validitas Variabel Y (Kemampuan Praktek Khutbah)

Correlations

		total_var_Y
itemy1	Pearson Correlation	,677(**)
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	130
itemy2	Pearson Correlation	,862(**)
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	130
itemy3	Pearson Correlation	,699(**)
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	130
itemy4	Pearson Correlation	,597(**)
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	130
itemy5	Pearson Correlation	,665(**)
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	130
itemy6	Pearson Correlation	,824(**)
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	130
itemy7	Pearson Correlation	,686(**)
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	130
itemy8	Pearson Correlation	,785(**)
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	130
itemy9	Pearson Correlation	,785(**)
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	130
itemy10	Pearson Correlation	,659(**)
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	130
itemy11	Pearson Correlation	,679(**)
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	130
itemy12	Pearson Correlation	,862(**)
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	130
itemy13	Pearson Correlation	,699(**)
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	130

** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).



Reliabilitas Variabel Y (Kemampuan Praktek Khutbah)

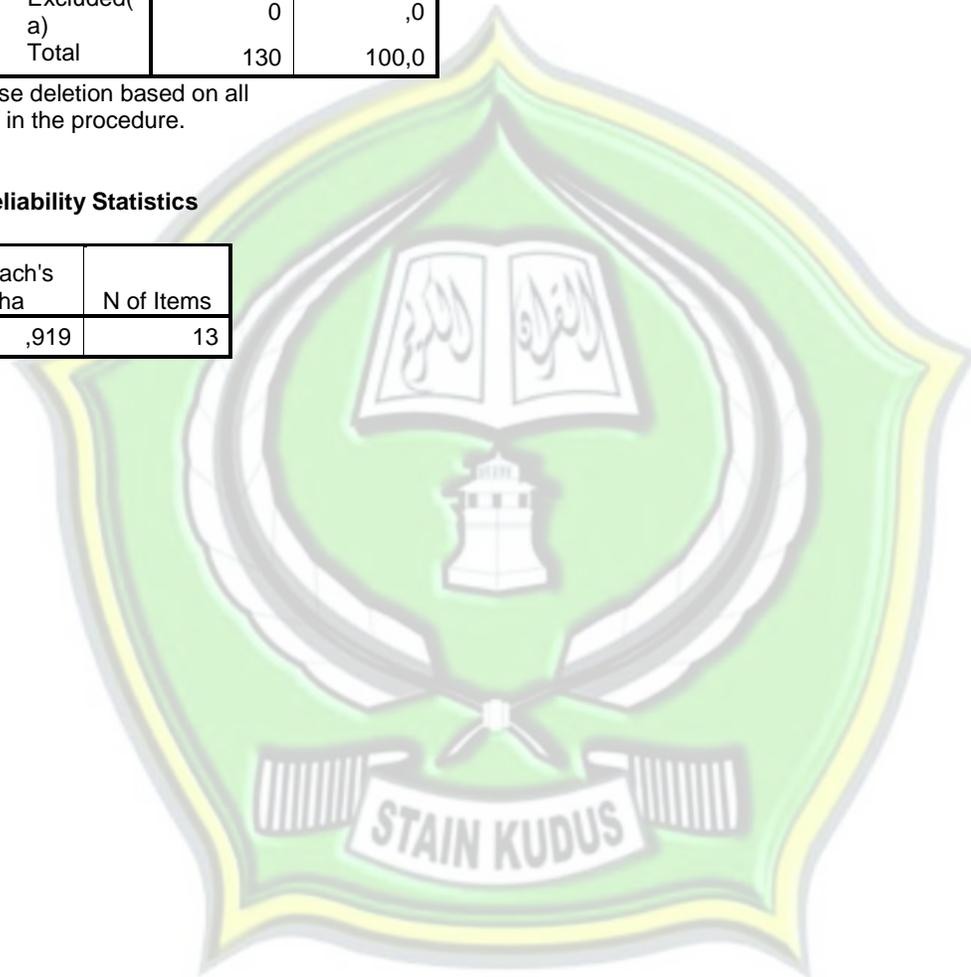
**Scale: ALL
VARIABLES****Case Processing Summary**

		N	%
Cases	Valid	130	100,0
	Excluded(a)	0	,0
	Total	130	100,0

a Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,919	13



Frequencies

Statistics

		Logika Verbal	Kemampuan Praktek Khutbah
N	Valid	130	130
	Missing	0	0
Mean		45,81	36,69
Std. Error of Mean		,687	,625
Median		45,50	37,50
Mode		50	40
Std. Deviation		7,834	7,123
Variance		61,366	50,742
Skewness		,523	-,041
Std. Error of Skewness		,212	,212
Kurtosis		,658	-,386
Std. Error of Kurtosis		,422	,422
Range		41	34
Minimum		27	18
Maximum		68	52
Sum		5955	4770

Frequency Table

Logika Verbal

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 27	1	,8	,8	,8
31	1	,8	,8	1,5
33	2	1,5	1,5	3,1
34	6	4,6	4,6	7,7
35	2	1,5	1,5	9,2
36	3	2,3	2,3	11,5
37	2	1,5	1,5	13,1
38	7	5,4	5,4	18,5
39	2	1,5	1,5	20,0
40	6	4,6	4,6	24,6
41	7	5,4	5,4	30,0
42	7	5,4	5,4	35,4
43	7	5,4	5,4	40,8
44	7	5,4	5,4	46,2
45	5	3,8	3,8	50,0
46	5	3,8	3,8	53,8
47	6	4,6	4,6	58,5
48	8	6,2	6,2	64,6
49	3	2,3	2,3	66,9
50	13	10,0	10,0	76,9

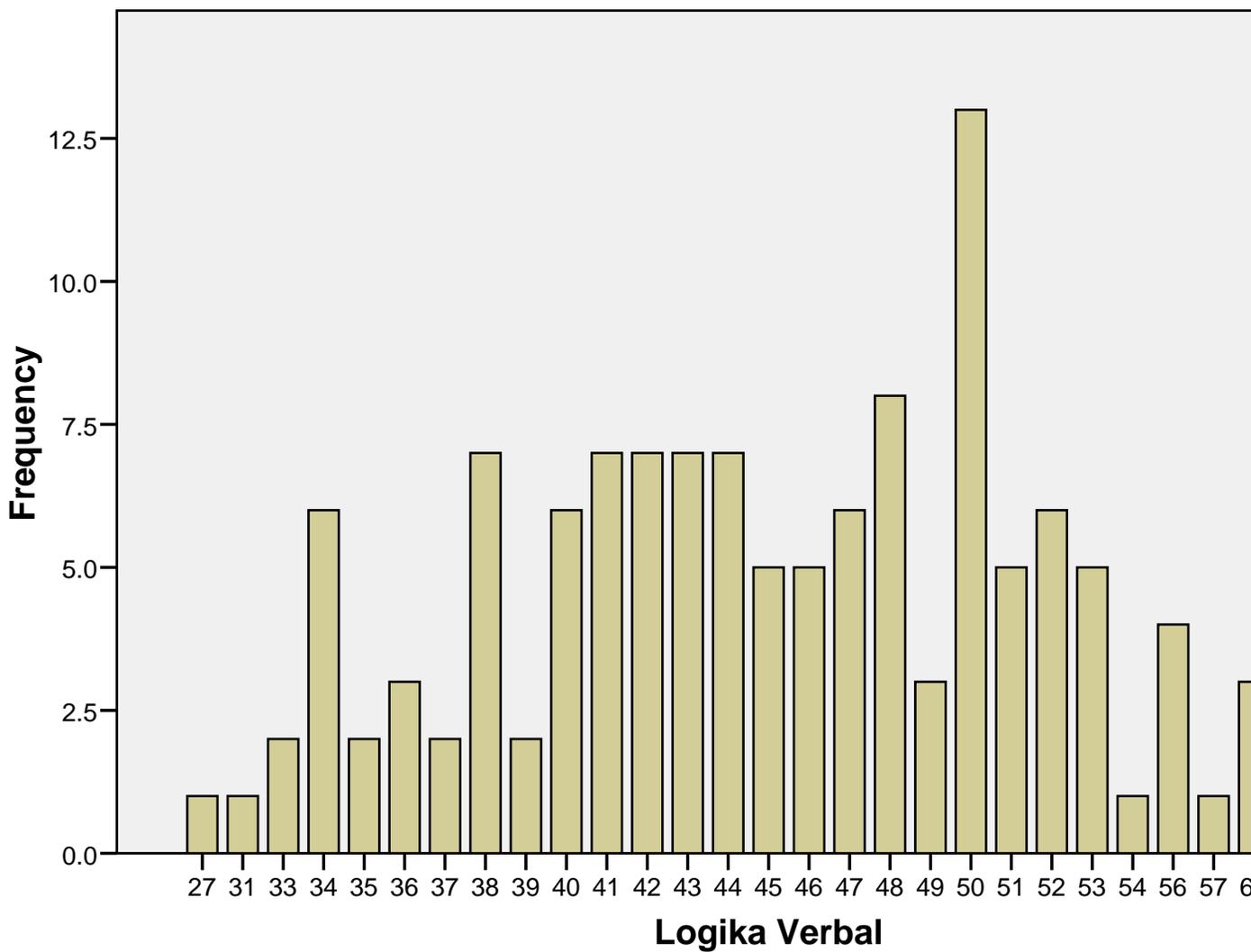
51	5	3,8	3,8	80,8
52	6	4,6	4,6	85,4
53	5	3,8	3,8	89,2
54	1	,8	,8	90,0
56	4	3,1	3,1	93,1
57	1	,8	,8	93,8
60	3	2,3	2,3	96,2
66	2	1,5	1,5	97,7
68	3	2,3	2,3	100,0
Total	130	100,0	100,0	

Kemampuan Praktek Khutbah

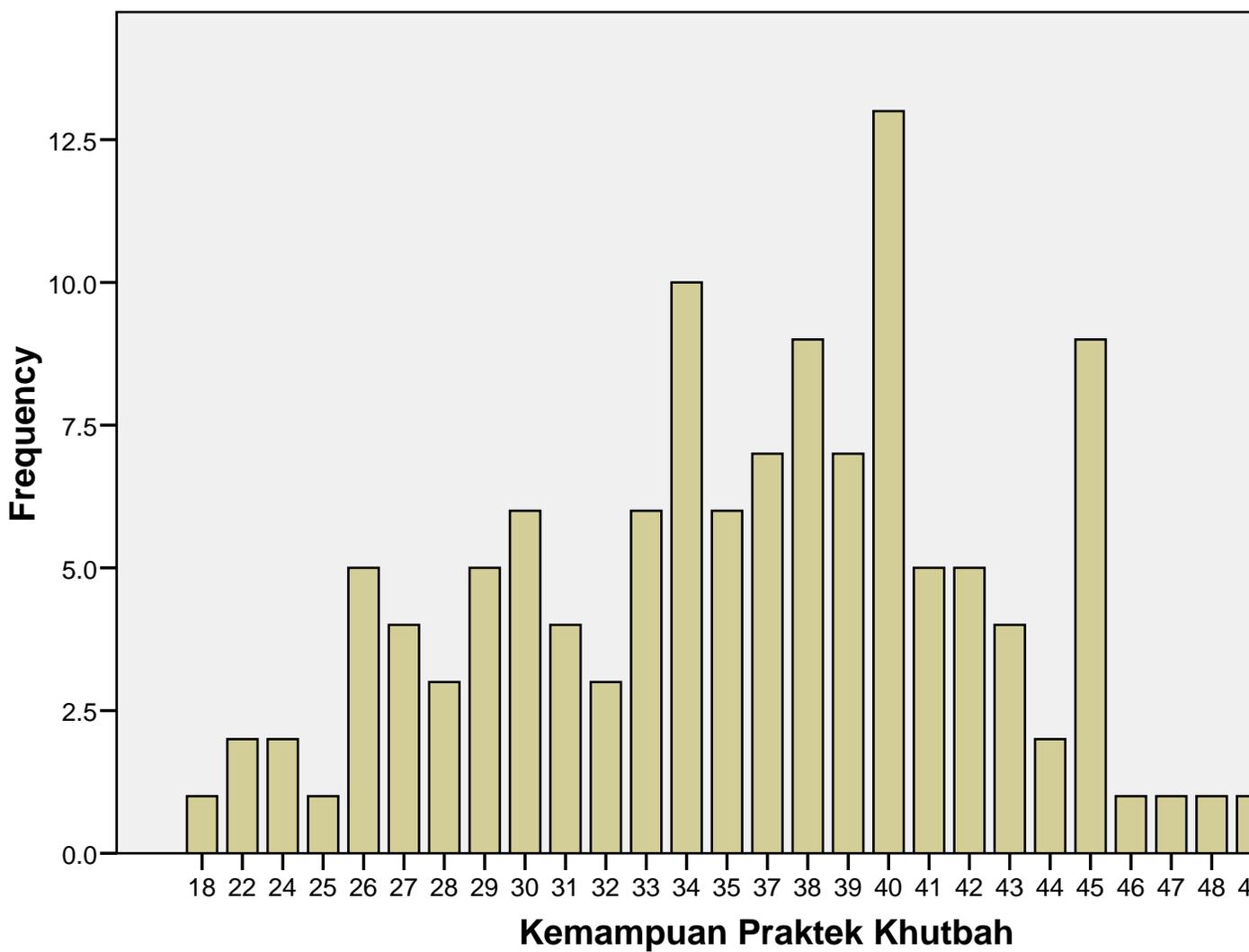
	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 18	1	,8	,8	,8
22	2	1,5	1,5	2,3
24	2	1,5	1,5	3,8
25	1	,8	,8	4,6
26	5	3,8	3,8	8,5
27	4	3,1	3,1	11,5
28	3	2,3	2,3	13,8
29	5	3,8	3,8	17,7
30	6	4,6	4,6	22,3
31	4	3,1	3,1	25,4
32	3	2,3	2,3	27,7
33	6	4,6	4,6	32,3
34	10	7,7	7,7	40,0
35	6	4,6	4,6	44,6
37	7	5,4	5,4	50,0
38	9	6,9	6,9	56,9
39	7	5,4	5,4	62,3
40	13	10,0	10,0	72,3
41	5	3,8	3,8	76,2
42	5	3,8	3,8	80,0
43	4	3,1	3,1	83,1
44	2	1,5	1,5	84,6
45	9	6,9	6,9	91,5
46	1	,8	,8	92,3
47	1	,8	,8	93,1
48	1	,8	,8	93,8
49	1	,8	,8	94,6
50	4	3,1	3,1	97,7
52	3	2,3	2,3	100,0
Total	130	100,0	100,0	

Bar Chart

Logika Verbal



Kemampuan Praktek Khutbah



Frequencies

tabel frekuensi per pertanyaan

itemx1

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	5	3,8	3,8	3,8
	2	24	18,5	18,5	22,3
	3	47	36,2	36,2	58,5
	4	54	41,5	41,5	100,0
	Total	130	100,0	100,0	

itemx2

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2	123	94,6	94,6	94,6
	4	7	5,4	5,4	100,0
	Total	130	100,0	100,0	

itemx3

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2	99	76,2	76,2	76,2
	4	31	23,8	23,8	100,0
	Total	130	100,0	100,0	

itemx4

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2	100	76,9	76,9	76,9
	4	30	23,1	23,1	100,0
	Total	130	100,0	100,0	

itemx5

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2	96	73,8	73,8	73,8
	4	34	26,2	26,2	100,0
	Total	130	100,0	100,0	

itemx6

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2	123	94,6	94,6	94,6
	4	7	5,4	5,4	100,0
	Total	130	100,0	100,0	

itemx7

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2	99	76,2	76,2	76,2
	4	31	23,8	23,8	100,0
	Total	130	100,0	100,0	

itemx8

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	1	,8	,8	,8
	2	41	31,5	31,5	32,3
	3	73	56,2	56,2	88,5
	4	15	11,5	11,5	100,0
	Total	130	100,0	100,0	

itemx9

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2	10	7,7	7,7	7,7
	3	89	68,5	68,5	76,2
	4	31	23,8	23,8	100,0
	Total	130	100,0	100,0	

itemx10

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	12	9,2	9,2	9,2
	2	41	31,5	31,5	40,8
	3	58	44,6	44,6	85,4
	4	19	14,6	14,6	100,0
	Total	130	100,0	100,0	

itemx11

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 1	33	25,4	25,4	25,4
2	27	20,8	20,8	46,2
3	38	29,2	29,2	75,4
4	32	24,6	24,6	100,0
Total	130	100,0	100,0	

itemx12

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 1	5	3,8	3,8	3,8
2	24	18,5	18,5	22,3
3	47	36,2	36,2	58,5
4	54	41,5	41,5	100,0
Total	130	100,0	100,0	

itemx13

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 1	7	5,4	5,4	5,4
2	24	18,5	18,5	23,8
3	73	56,2	56,2	80,0
4	26	20,0	20,0	100,0
Total	130	100,0	100,0	

itemx14

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 1	25	19,2	19,2	19,2
2	25	19,2	19,2	38,5
3	49	37,7	37,7	76,2
4	31	23,8	23,8	100,0
Total	130	100,0	100,0	

itemx15

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 1	13	10,0	10,0	10,0
2	29	22,3	22,3	32,3
3	41	31,5	31,5	63,8
4	47	36,2	36,2	100,0
Total	130	100,0	100,0	

itemx16

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 1	7	5,4	5,4	5,4
2	27	20,8	20,8	26,2
3	47	36,2	36,2	62,3
4	49	37,7	37,7	100,0
Total	130	100,0	100,0	

itemx17

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 1	25	19,2	19,2	19,2
2	26	20,0	20,0	39,2
3	48	36,9	36,9	76,2
4	31	23,8	23,8	100,0
Total	130	100,0	100,0	

itemy1

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 1	7	5,4	5,4	5,4
2	27	20,8	20,8	26,2
3	47	36,2	36,2	62,3
4	49	37,7	37,7	100,0
Total	130	100,0	100,0	

itemy2

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 1	25	19,2	19,2	19,2
2	26	20,0	20,0	39,2
3	48	36,9	36,9	76,2
4	31	23,8	23,8	100,0
Total	130	100,0	100,0	

itemy3

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 2	99	76,2	76,2	76,2
4	31	23,8	23,8	100,0
Total	130	100,0	100,0	

itemy4

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 1	1	,8	,8	,8
2	41	31,5	31,5	32,3
3	73	56,2	56,2	88,5
4	15	11,5	11,5	100,0
Total	130	100,0	100,0	

itemy5

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 2	10	7,7	7,7	7,7
3	89	68,5	68,5	76,2
4	31	23,8	23,8	100,0
Total	130	100,0	100,0	

itemy6

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 1	12	9,2	9,2	9,2
2	41	31,5	31,5	40,8
3	58	44,6	44,6	85,4
4	19	14,6	14,6	100,0
Total	130	100,0	100,0	

itemy7

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 1	33	25,4	25,4	25,4
2	27	20,8	20,8	46,2
3	38	29,2	29,2	75,4
4	32	24,6	24,6	100,0
Total	130	100,0	100,0	

itemy8

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 1	5	3,8	3,8	3,8
2	24	18,5	18,5	22,3
3	47	36,2	36,2	58,5
4	54	41,5	41,5	100,0
Total	130	100,0	100,0	

itemy9

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 1	7	5,4	5,4	5,4
2	24	18,5	18,5	23,8
3	73	56,2	56,2	80,0
4	26	20,0	20,0	100,0
Total	130	100,0	100,0	

itemy10

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 1	25	19,2	19,2	19,2
2	25	19,2	19,2	38,5
3	49	37,7	37,7	76,2
4	31	23,8	23,8	100,0
Total	130	100,0	100,0	

itemy11

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 1	13	10,0	10,0	10,0
2	29	22,3	22,3	32,3
3	41	31,5	31,5	63,8
4	47	36,2	36,2	100,0
Total	130	100,0	100,0	

itemy12

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 1	7	5,4	5,4	5,4
2	27	20,8	20,8	26,2
3	47	36,2	36,2	62,3
4	49	37,7	37,7	100,0
Total	130	100,0	100,0	

itemy13

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 1	25	19,2	19,2	19,2
2	26	20,0	20,0	39,2
3	48	36,9	36,9	76,2
4	31	23,8	23,8	100,0
Total	130	100,0	100,0	

UJI NORMALITAS

Tests of Normality

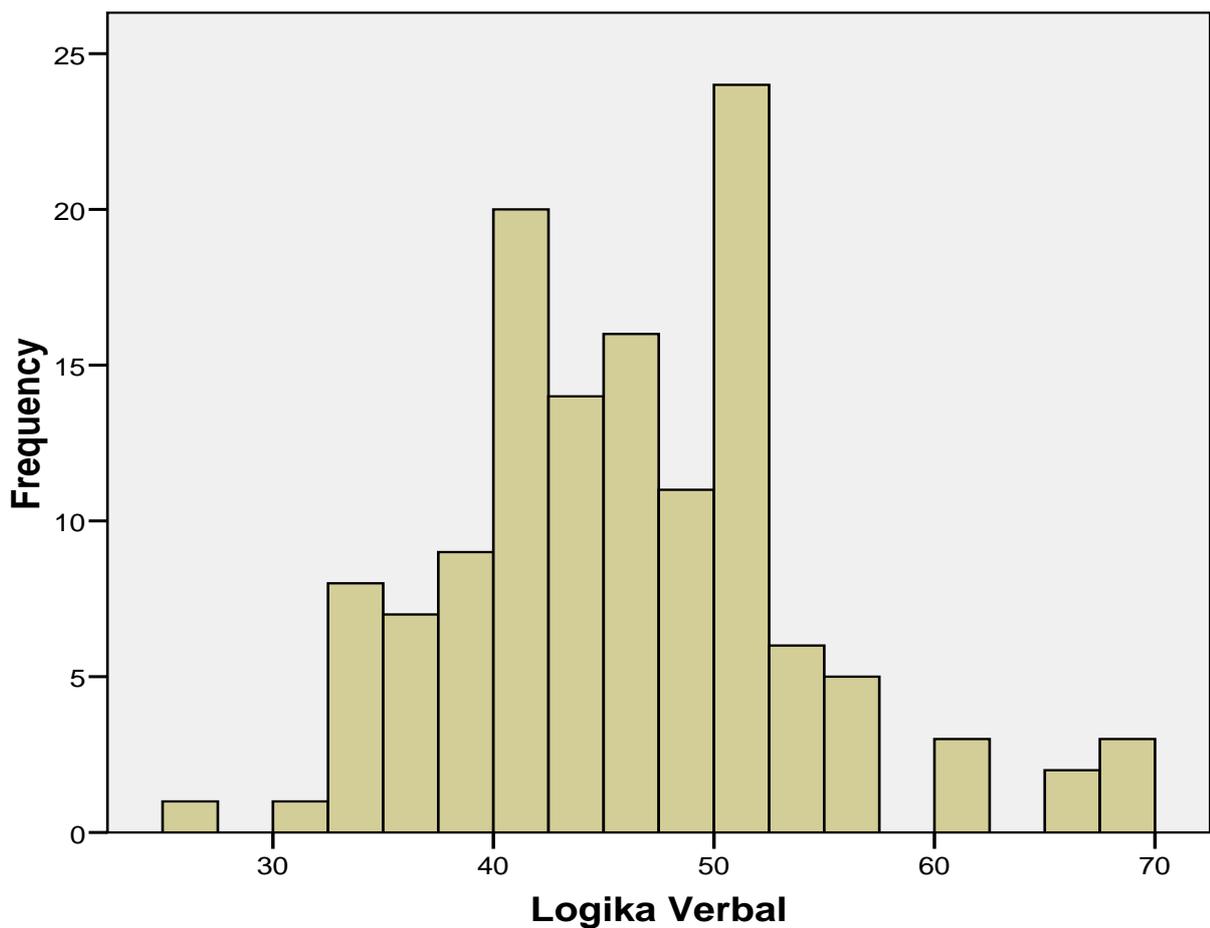
	Kolmogorov-Smirnov(a)			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Logika Verbal	,072	130	,099	,971	130	,007
Kemampuan Praktek Khutbah	,073	130	,088	,989	130	,358

a. Lilliefors Significance Correction

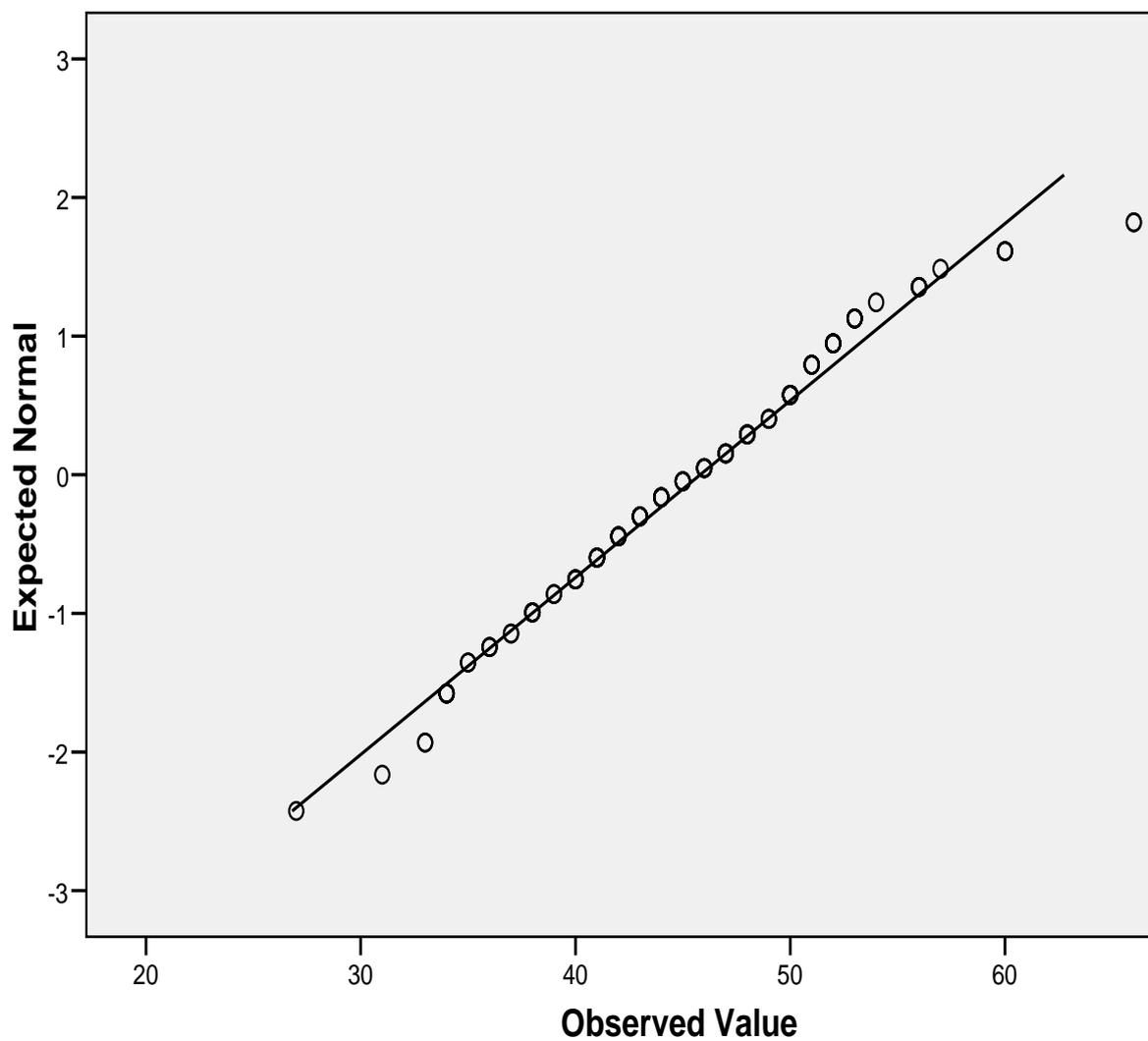
Logika Verbal



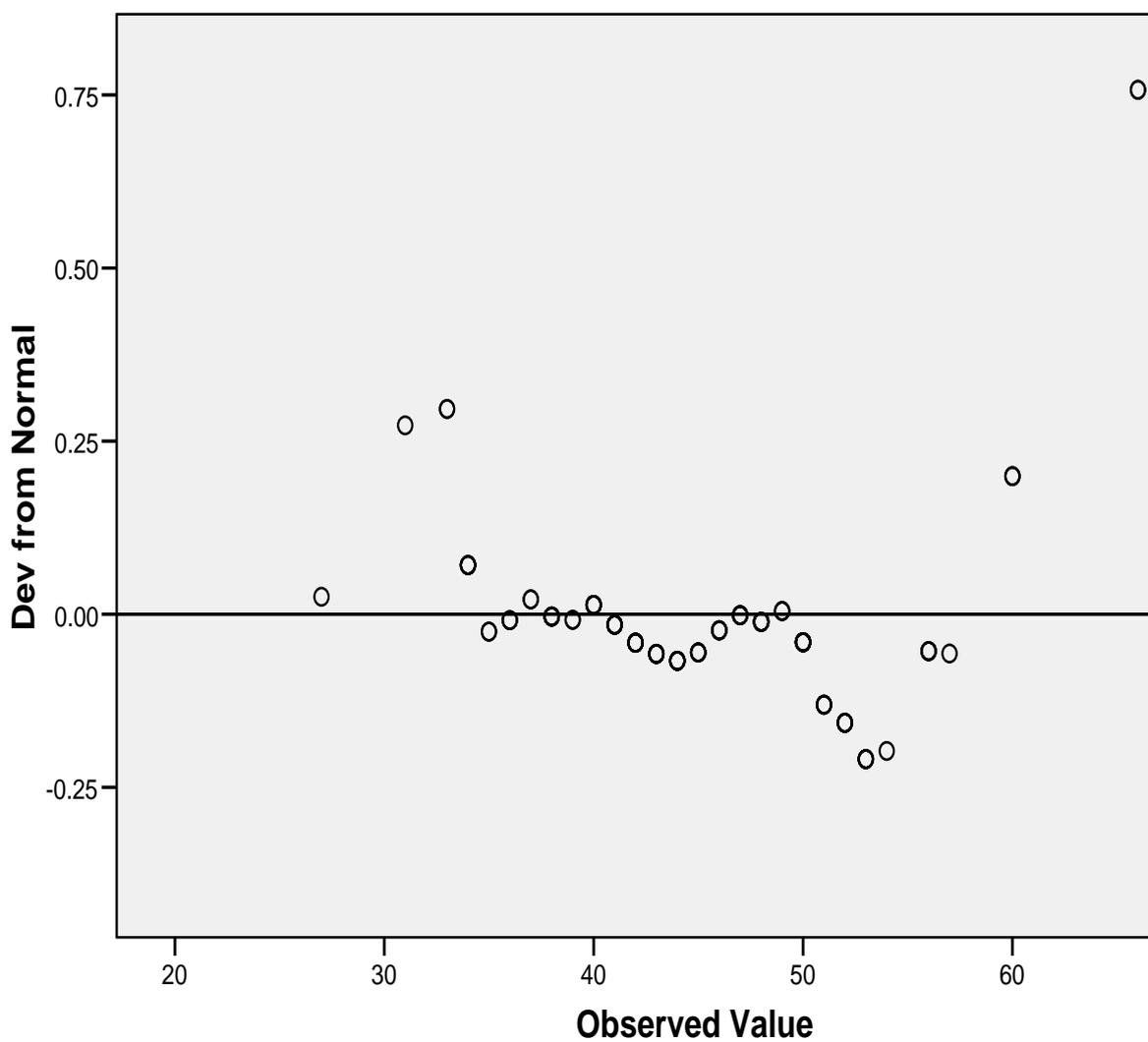
Histogram



Normal Q-Q Plot of Logika Verbal

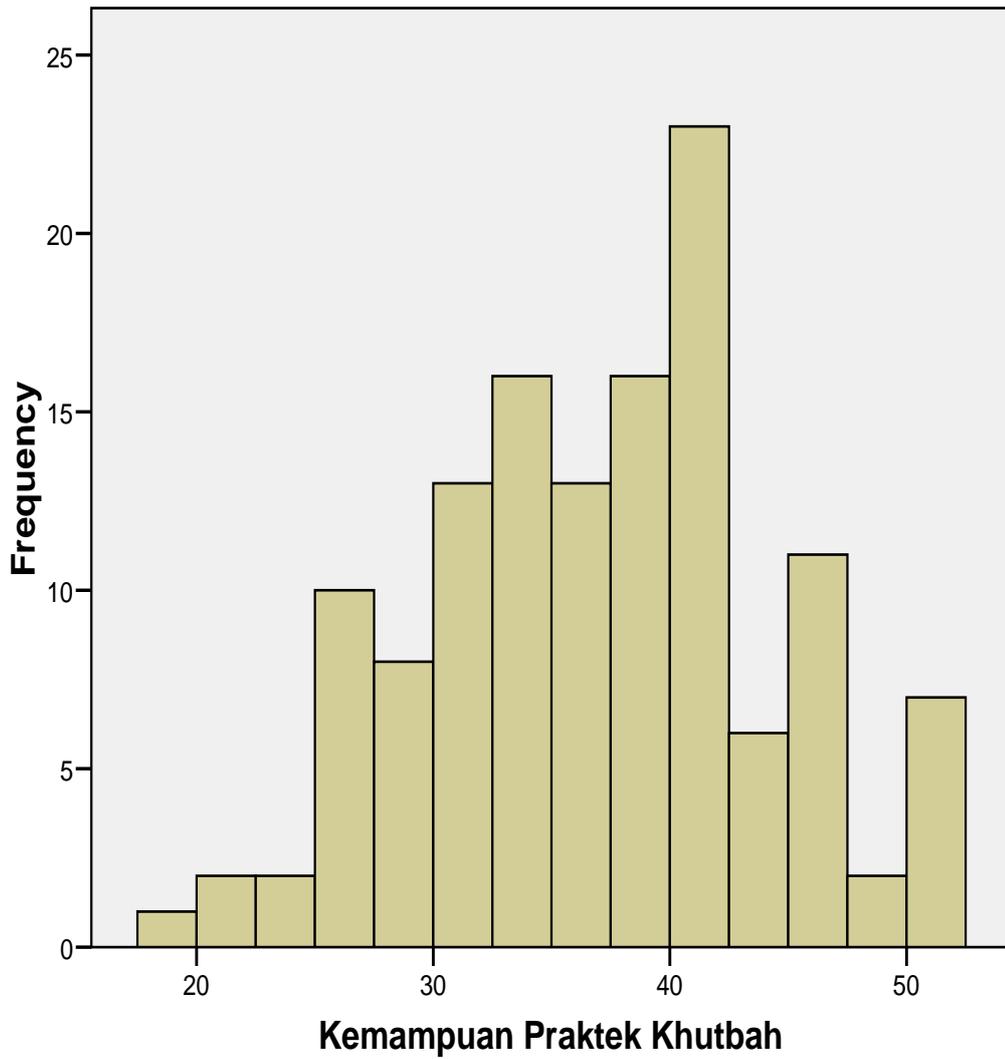


Detrended Normal Q-Q Plot of Logika Verbal



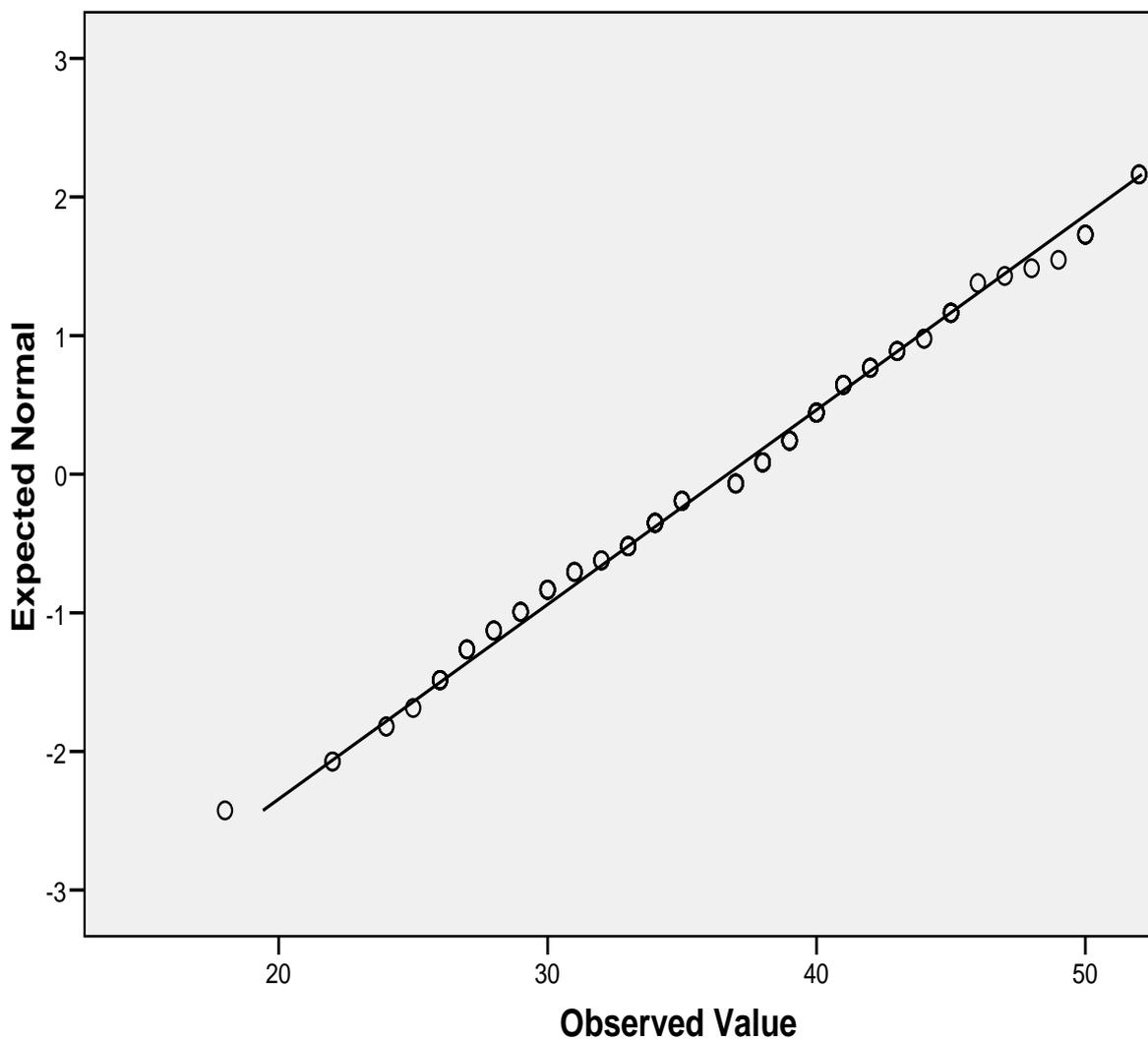
Kemampuan Praktek Khutbah

Histogram

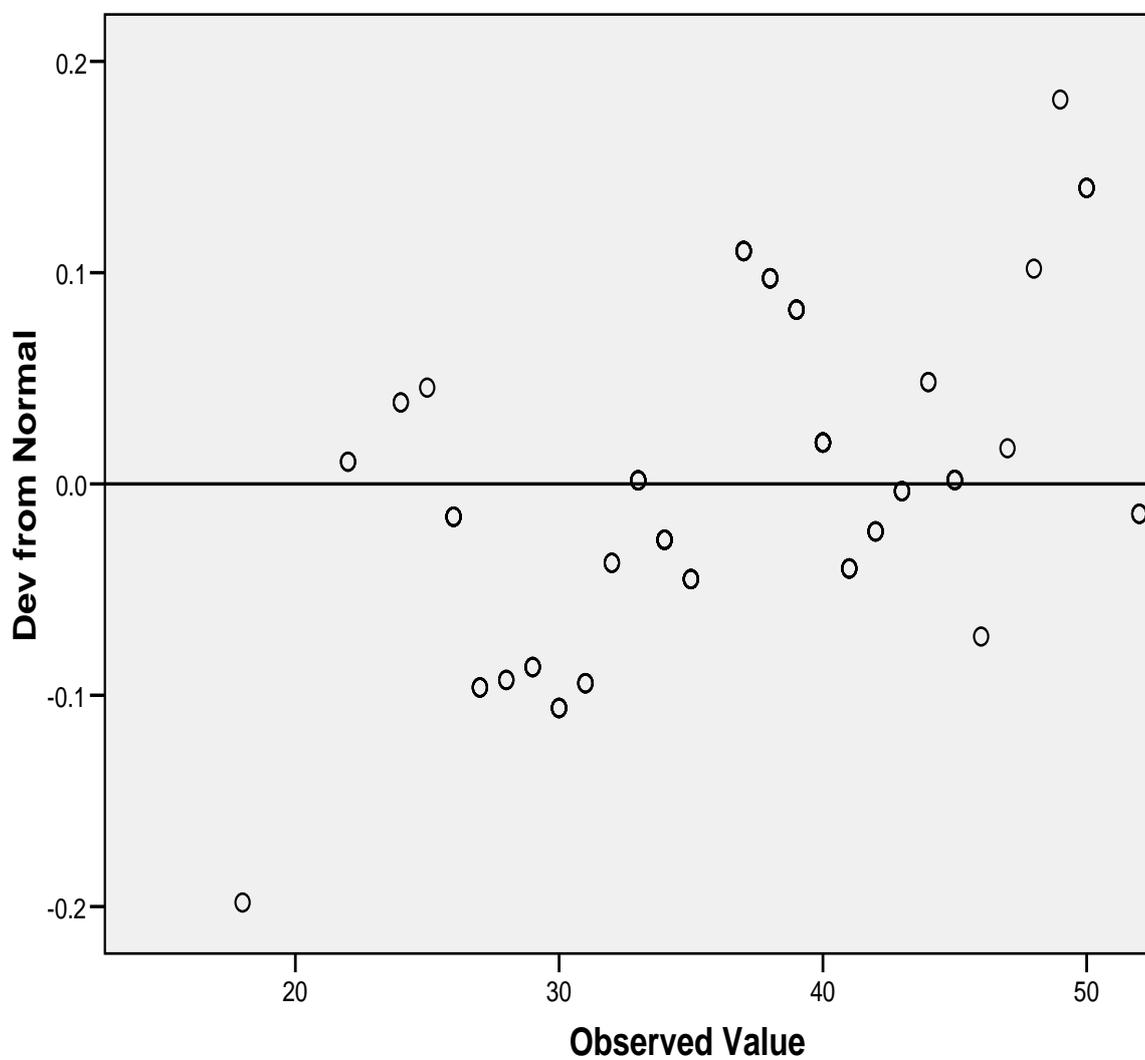


Mean = 50
Std. Dev. = 10
N = 100

Normal Q-Q Plot of Kemampuan Praktek Khutbah



Detrended Normal Q-Q Plot of Kemampuan Praktek Khutbah



```
EXAMINE
  VARIABLES=total_var_X total_var_Y BY jk
  /PLOT SPREADLEVEL
  /STATISTICS DESCRIPTIVES
  /CINTERVAL 95
  /MISSING LISTWISE
  /NOTOTAL.
```

UJI HOMOGENITAS

Test of Homogeneity of Variance

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Logika Verbal	Based on Mean	,807	1	128	,371
	Based on Median	,765	1	128	,383
	Based on Median and with adjusted df	,765	1	127,938	,383
	Based on trimmed mean	,765	1	128	,383
Kemampuan Praktek Khutbah	Based on Mean	1,621	1	128	,205
	Based on Median	1,656	1	128	,200
	Based on Median and with adjusted df	1,656	1	127,955	,200
	Based on trimmed mean	1,612	1	128	,207

* Curve Estimation.
TSET NEWVAR=NONE .
CURVEFIT /VARIABLES=total_var_Y WITH total_var_X
/NOCONSTANT
/MODEL=LINEAR
/PLOT NONE.

UJI LINIERITAS

Case Processing Summary

	N
Total Cases	130
Excluded Cases(a)	0
Forecasted Cases	0
Newly Created Cases	0

a Cases with a missing value in any variable are excluded from the analysis.

Model Summary and Parameter Estimates

Dependent Variable: Kemampuan Praktek Khutbah

Equation	Model Summary					Parameter Estimates
	R Square	F	df1	df2	Sig.	b1
Linear	,996	36016,560	1	129	,000	,803

The independent variable is Logika Verbal .

Correlations

Correlations

		Logika Verbal	Kemampuan Praktek Khutbah
Logika Verbal	Pearson Correlation	1	,952(**)
	Sig. (2-tailed)		,000
	N	130	130
Kemampuan Praktek Khutbah	Pearson Correlation	,952(**)	1
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	130	130

** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

REGRESSION

```

/DESCRIPTIVES MEAN STDDEV CORR SIG N
/MISSING LISTWISE
/STATISTICS CI R ANOVA CHANGE ZPP
/CRITERIA=PIN(.05) POUT(.10)
/NOORIGIN
/DEPENDENT total_var_Y
/METHOD=ENTER total_var_X .
    
```

Regression

[DataSet1] E:\Users\User\Documents\FILE AZ GROUP\pengetikan\spss pak mahrus\tabulasi hasil bab iv.sav

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
Kemampuan Praktek Khutbah	36,69	7,123	130
Logika Verbal	45,81	7,834	130

Correlations

		Kemampuan Praktek Khutbah	Logika Verbal
Pearson Correlation	Kemampuan Praktek Khutbah	1,000	,952
	Logika Verbal	,952	1,000
Sig. (1-tailed)	Kemampuan Praktek Khutbah	.	,000
	Logika Verbal	,000	.
N	Kemampuan Praktek Khutbah	130	130
	Logika Verbal	130	130

Variables Entered/Removed(b)

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Logika Verbal(a)	.	Enter

a All requested variables entered.

b Dependent Variable: Kemampuan Praktek Khutbah

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
	R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	R Square Change	F Change	df1	df2
1	,952(a)	,906	,905	2,194	,906	1232,097	1	128	,000

a Predictors: (Constant), Logika Verbal

ANOVA(b)

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	5929,671	1	5929,671	1232,097	,000(a)
	Residual	616,021	128	4,813		
	Total	6545,692	129			

a Predictors: (Constant), Logika Verbal

b Dependent Variable: Kemampuan Praktek Khutbah

Coefficients(a)

Model		95% Confidence Interval for B		Correlations		
		Lower Bound	Upper Bound	Zero-order	Partial	Part
1	(Constant)	-5,220	-,686			
	Logika Verbal	,817	,914	,952	,952	,952

a Dependent Variable: Kemampuan Praktek Khutbah



PEMERINTAH KABUPATEN JEPARA
DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAHRAGA
UNIT PELAKSANA TEKNIS

SMA NEGERI 1 MAYONG

Terakreditasi "A" Tanggal 27 Oktober 2011

Jl. Raya Kudus Jepara Km. 20 ☒59465 ☎(0291)754093 Fax : 754093
Email : smanegeri1mayong@gmail.com Website : www.sman1mayong.sch.id

SURAT KETERANGAN

Nomor : 422 / 671

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SMA Negeri 1 Mayong, menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : Agus Ulil Albab
N I M : 111303
Jurusan : Tarbiyah
Prodi : Pendidikan Agama Islam

Yang bersangkutan benar-benar telah mengadakan Penelitian di SMA Negeri 1 Mayong dengan judul "PENGARUH LOGIKA VERBAL TERHADAP KEMAMPUAN PRAKTIK KHUTBAH PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN PAI DI SMA NEGERI 1 MAYONG JEPARA TAHUN PELAJARAN 2015/2016" guna penyusunan Skripsi.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Mayong, 15 Oktober 2015
Kepala Sekolah

Ngaripah, S.Pd., M.M
NIP. 19641101 198601 2 002

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Nama Sekolah	: SMA NEGERI MAYONG JEPARA
Mata Pelajaran	: Pendidikan Agama Islam
Kelas/Semester	: XI/ 2Pertemuan : 13
Waktu	: 2 X 45 menit
Standar Kompetensi	: 12. Memahami khutbah, tabligh dan dakwah.
Kompetensi Dasar	: 12. 1. Menjelaskan pengertian khutbah, tabligh dan dakwah
Indikator	: 12.1.1 Dapat menjelaskan pengertian khutbah. 12.1.2 Dapat menjelaskan pengertian tabligh 12.1.3 Dapat menjelaskan pengertian dakwah
Materi Ajar	: Pengertian khutbah, tabligh dan dakwah
Metode Pembelajaran	: 1. Ceramah 2. Diskusi 3. Tanya Jawab
Strategi Pembelajaran	: 1. Pembelajaran langsung 2. Cooperative Learning
Tujuan Pembelajaran	: Siswa dapat menjelaskan pengertian khutbah, tabligh dan dakwah
Langkah-langkah	<p>a. Kegiatan Pendahuluan</p> <ol style="list-style-type: none">1) Guru mengkondisikan kelas2) Guru dan siswa membaca doa sebelum belajar3) Guru memberi pertanyaan kepada siswa tentang materi yang akan disampaikan4) Guru menjelaskan secara singkat materi yang akan diajarkan dengan kompetensi dasar yang akan dicapai5) Guru memberi motivasi kepada siswa untuk mau menjadi khotib, mubaligh dan da'i karena hal adalah perbuatan yang sangat mulia. <p>a. Kegiatan Inti</p> <ol style="list-style-type: none">1) Siswa memperhatikan penjelasan guru tentang pengertian khutbah, tabligh dan dakwah2) Siswa memperhatikan penjelasan guru tentang perbedaan antara khutbah, tabligh dan dakwah3) Siswa berkelompok untuk melakukan diskusi tentang pengertian khutbah, tabligh dan dakwah4) Siswa mempresentasikan hasil diskusi kelompok pengertian khutbah, tabligh dan dakwah <p>c. Kegiatan Penutup</p> <ol style="list-style-type: none">1) Guru mengulas materi yang telah disampaikan2) Guru menyimpulkan hasil diskusi3) Guru menyarankan agar seluruh siswa untuk untuk4) mau menjadi khotib, mubaligh dan da'i karena hal5) adalah perbuatan yang sangat mulia.
Penilaian	<p>1. Tes Tertulis Setiap siswa diminta untuk mengerjakan soal secara tertulis pada lembar kerja tes</p> <p>2. Non Tes (Pengamatan diskusi)</p>

Sumber Bahan Ajar

- INDONESIA. Departemen Agama (1996) Al-Qur'an dan Terjemahnya. Semarang; Taha Putra
- Syamsuri (2007). Pendidikan Agama Islam untuk SMA Kelas XI. Jakarta ; Erlangga
- Muhsin (2008). Pembelajaran PAI SMA Jilid 2. Surabaya: Al-Ikhlis

LEMBAR PENILAIAN

NILAI =

I. Tes Tertulis

No	Butir-butir soal	Kunci Jawaban
1	Sebutkan pengertian khotbah!	
2	Sebutkan pengertian tabligh !	
3	Jelaskan pengertian dakwah !	

II. Tes Pengamatan diskusi

LEMBAR PENILAIAN

No	Nama Siswa	Keaktifan Siswa				
		1	2	3	4	5
1						
2						
3						
4						
5						
dst						

Keterangan :

1. Sangat aktif dalam diskusi
2. Aktif dalam diskusi
3. Cukup aktif dalam diskusi
4. Kurang aktif dalam diskusi
5. Tidak aktif dalam diskusi

Skor Tes Pengamatan

- = 80 – 90 = A
- = 70 – 79 = B
- = 60 – 69 = C
- = 50 – 59 = D
- = kurang dari 50 = E

III. Tugas Individual

1. Carilah empat macam tema teks khotbah dan buatlah dalam bentuk klipng!

Mengetahui,
Kepala Sekolah



Ngariwati, S.Pd. MM
NIP. 196411011986012002

Jepara,
Guru Mata Pelajaran

Hasan Asy'ari, M.Pd.I
NIP. 197406062007011013

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Nama Sekolah	: SMA NEGERI MAYONG JEPARA
Mata Pelajaran	: Pendidikan Agama Islam
Kelas/Semester	: XI/ 2Pertemuan : 13
Waktu	: 2 X 45 menit
Standar Kompetensi	: 12. Memahami khutbah, tabligh dan dakwah
Kompetensi Dasar	: 12. 2. Menjelaskan tata cara khutbah, tabligh dan dakwah
Indikator	: 12.2.1 Dapat menjelaskan tata cara khutbah. 12.2.2 Dapat menjelaskan tata cara tabligh 12.2.3 Dapat menjelaskan tata cara dakwah
Materi Ajar	: Tata cara khutbah, tabligh dan dakwah
Metode Pembelajaran	: 1. Ceramah 2. Diskusi 3. Tanya Jawab
Strategi Pembelajaran	: 1. Pembelajaran langsung 2. Cooperative Learning
Tujuan Pembelajaran	: Siswa dapat menjelaskan tata cara khutbah, tabligh dan dakwah
Langkah-langkah	<p>a. Kegiatan Pendahuluan</p> <ol style="list-style-type: none">1) Guru mengkondisikan kelas2) Guru dan siswa membaca doa sebelum belajar3) Guru memberi pertanyaan kepada siswa tentang materi yang akan disampaikan4) Guru menjelaskan secara singkat materi yang akan diajarkan dengan kompetensi dasar yang akan dicapai5) Guru memberi motivasi kepada siswa untuk mau menjadi khotib, mubaligh dan da'i karena hal adalah perbuatan yang sangat mulia.6) Siswa menyiapkan buku acuan PAI Kl. XI <p>b. Kegiatan Inti</p> <ol style="list-style-type: none">1) Siswa memperhatikan penjelasan guru tentang tata cara khutbah, tabligh dan dakwah2) Siswa memperhatikan penjelasan guru tentang peragaan tata cara khutbah, tabligh dan dakwah3) Siswa berkelompok untuk melakukan diskusi tentang tata cara khutbah, tabligh dan dakwah4) Siswa mempresentasikan hasil diskusi kelompok Tata cara khutbah, tabligh dan dakwah <p>c. Kegiatan Penutup</p> <ol style="list-style-type: none">1) Guru mengulas materi yang telah disampaikan2) Guru menyimpulkan hasil diskusi3) Guru menyarankan agar seluruh siswa untuk mau menjadi khotib, mubaligh dan da'i karena hal adalah perbuatan yang sangat mulia.
Penilaian	<ol style="list-style-type: none">1. Tes Lisan Setiap siswa diminta untuk membaca teks khotbah yang telah dibuat.2. Non Tes (Pengamatan diskusi)
Sumber Bahan Ajar	<ul style="list-style-type: none">o INDONESIA. Departemen Agama (1996) Al-Qur'an dan Terjemahnya. Semarang; Taha Putrao Syamsuri (2007). Pendidikan Agama Islam untuk SMA Kelas XI. Jakarta ; Erlangga

LEMBAR PENILAIAN

NILAI =

II. Tes Pengamatan diskusi

LEMBAR PENILAIAN

No	Nama Siswa	Keaktifan Siswa				
		1	2	3	4	5
1						
2						
3						
4						
5						
dst						

Keterangan :

1. Sangat aktif dalam diskusi
2. Aktif dalam diskusi
3. Cukup aktif dalam diskusi
4. Kurang aktif dalam diskusi
5. Tidak aktif dalam diskusi

Skor Tes Pengamatan

- = 80 - 90 = A
- = 70 - 79 = B
- = 60 - 69 = C
- = 50 - 59 = D
- = kurang dari 50 = E

III. Tugas Individual

1. Carilah empat macam tema teks khotbah dan buatlah dalam bentuk klipings!

Mengetahui,
Kepala Sekolah



Ngaripak, S.Pd. MM
NIP. 19641101 198601 2 002

Jepara,
Guru Mata Pelajaran

A handwritten signature in black ink, appearing to read "Hasan Asy'ari".

Hasan Asy'ari, M.Pd.I
NIP. 19740606 200701 1 013

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Nama Sekolah	: SMA NEGERI MAYONG JEPARA
Mata Pelajaran	: Pendidikan Agama Islam
Kelas/Semester	: XI/ 2Pertemuan : 13
Waktu	: 2 X 45 menit
Standar Kompetensi	: 12. Memahami khutbah, tabligh dan dakwah
Kompetensi Dasar	: 12. 3. Menperagakan contoh khutbah, tabligh dan dakwah.
Indikator	: 12.3.1 Dapat memperagakan contoh khutbah. 12.3.2 Dapat memperagakan contoh tabligh 12.3.3 Dapat memperagakan contoh dakwah
Materi Ajar	: Peragaan contoh khutbah, tabligh dan dakwah
Metode Pembelajaran	: 1. Ceramah 2. Demonstrasi 3. Tanya Jawab.
Strategi Pembelajaran	: 1. Pembelajaran langsung 2. Cooperative learning
Tujuan Pembelajaran	: Siswa dapat memperagakan contoh khutbah, tabligh dan dakwah
Langkah-langkah	<p>a. Kegiatan Pendahuluan</p> <ol style="list-style-type: none">1). Guru mengkondisikan kelas2) Guru dan siswa membaca doa sebelum belajar3) Guru memberi pertanyaan kepada siswa tentang materi yang akan disampaikan4) Guru menjelaskan secara singkat materi yang akan diajarkan dengan kompetensi dasar yang akan dicapai5) Guru memberi motifasi kepada siswa untuk mau menjadi khotib, mubaligh dan da'i karena hal adalah perbuatan yang sangat mulia. <p>b. Kegiatan Inti</p> <ol style="list-style-type: none">1) Siswa memperhatikan penjelasan guru tentang peragaan contoh khutbah, tabligh dan dakwah2) Siswa memperhatikan penjelasan guru tentang peragaan tata cara khutbah, tabligh dan dakwah dan menanyakan hal-hal yang belum jelas.3) Siswa memperagakan satu persatu untuk menyampaikan khutbah, tabligh dan dakwah4) Guru membimbing siswa dalam memperagakan menyampaikan khutbah, tabligh dan dakwah <p>c. Kegiatan Penutup</p> <ol style="list-style-type: none">1) Guru mengulas materi yang telah disampaikan2) Guru menyimpulkan hasil diskusi3) Guru menyarankan agar seluruh siswa untuk mau menjadi khotib, mubaligh dan da'i karena hal adalah perbuatan yang sangat mulia.
Penilaian	1. Tes Lisan Setiap siswa diminta untuk membaca teks khotbah yang

telah dibuat.

2. Tes Perbuatan

Sumber Bahan Ajar

- INDONESIA. Departemen Agama (1996) Al-Qur'an dan Terjemahnya. Semarang: Taha Putra
- Syamsuri (2007). Pendidikan Agama Islam untuk SMA Kelas XI. Jakarta: Erlangga
- Muhsin (2008). Pembelajaran PAI SMA Jilid 2. Surabaya: Al-Ikhlash

LEMBAR PENILAIAN

NILAI =

II. Tes Perbuatan

LEMBAR PENILAIAN

No	Nama Siswa	Peragaan siswa				
		1	2	3	4	5
1						
2						
3						
4						
5						
dst						

Keterangan :

1. Lancar dan fasih
2. Lancar dan kurang fasih
3. Lancar dan tidak fasih
4. Kurang dan kurang fasih
5. Tidak lancar dan tidak fasih

Skor Tes Pengamatan

- = 80 – 90 = A
- = 70 – 79 = B
- = 60 – 69 = C
- = 50 – 59 = D
- = kurang dari 50 = E

III. Tugas Individual

1. Menyusun teks khutbah sendiri
2. Menyusun materi tabligh dan materi dakwah minimal empat lembar.



Jepara,
Guru Mata Pelajaran

Hasan Asy'ari, M.Pd.I
NIP. 19740606 200701 1 013

DOKUMENTASI KEGIATAN PENELITIAN



Gerbang SMA N 1 Mayong Jepara



Papan Nama SMA N 1 Mayong Jepara



Wawancara dengan Kepala SMA N 1 Mayong Jepara



Wawancara Lanjutan dengan Kepala SMA N 1 Mayong Jepara



Wawancara dengan Guru PAI SMA N 1 Mayong Jepara



Peneliti membagi angket kepada responden



Siswa mempraktekkan khutbah



Siswa menerima penjelasan teknik membuat naskah khutbah



KEMENTERIAN AGAMA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI KUDUS
JURUSAN TARBIAH

Jalan Conge Ngembalrejo Kotak Pos 51 Telepon (0291) 432677, 438818 Faksimile 441613
Kode Pos 59322 Kudus
Email : stain.kudus@yahoo.com; stainkudus@mail.com; kudus.stain@gmail.com
Website : www.stainkudus.ac.id

JURNAL KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

NAMA : Agus Ulil Albab NIM : 111 203
DOSEN PEMBIMBING : Dr. Adri Effendi, M.Ag ASS. PEMBIMBING :
JUDUL SKRIPSI : Pengaruh Logika Verbal Terhadap Kemampuan Praktek Khutbah Peserta Didik Pada Mata Pelajaran PAI di SMA Negeri 1 Mayong Jepara Tahun Pelajaran 2015/2016
WAKTU PEMBUATAN : ..s.d.....

TANGGAL	MATERI KONSULTASI	TANDA TANGAN	
		DOSEN	ASISTEN
29. Juli - 2015	Konsultasi awal dan menguraikan proposal		
10. Agustus - 2015	Bab I : Struktur buku Bab II : Latar Teori dan konsep Bab III : Indikator & aspek		
24. 08 - 2015	Bab I dan II ACC Bab III diperbaiki lagi indikator & aspek serta angketnya akhir		
14. 09 - 2015	Bab III ACC, angket ACC dapat mengambil data ke lapangan		
2. 11 - 2015	Bab IV, bab yang baru, perbaikan bab : 1		
1. 12 - 2015	Bab IV ACC, Bab V perbaikan narasi heading dan referensi serta keabsahan		
3-12-2015	Skripsi ACC, dapat didaftarkan untuk uji-himpunan		



KEMENTERIAN AGAMA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI KUDUS
UNIT PENGEMBANGAN BAHASA (UPB)

Jl Conge Ngembalrejo Kotak Pos 51 Telp (0291) 432677 Fax 441613 Kudus 59322

SURAT KETERANGAN

No: Stt.11/B.VI.II/PP.00.9/103/2015

Assalaamu'alaikum Wr. Wb.

Yang bertandatangan di bawah ini Kepala Unit Pengembangan Bahasa (UPB) STAIN Kudus, menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : Agus Ulil Albab

NIP : 111303

Jurusan : Tarbiyah

adalah mahasiswa STAIN Kudus, yang telah mengikuti mata kuliah Praktikum Bahasa Inggris Tahun Akademik 2011/2012 dan dinyatakan Lulus dengan predikat **Amat Baik**.

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Wassalaamu'alaikum Wr. Wb.

Kudus, 4 Desember 2015

Kepala Unit Pengembangan Bahasa



mas
Hj. Zaimatus Sa'diyah, Lc, MA
NIP. 197807122011012007



KEMENTERIAN AGAMA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI KUDUS
UNIT PENGEMBANGAN BAHASA (UPB)

Jl. Conge Ngembalrejo Kotak Pos 51 Telp (0291) 432677 Fax 441613 Kudus 59322

SURAT KETERANGAN

No: Stt.11/B.VI.II/PP.00.9/102/2015

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Yang bertandatangan di bawah ini Kepala Unit Pengembangan Bahasa (UPB) STAIN Kudus, menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : Agus Ulil Albab
NIP : 111303
Jurusan : Tarbiyah

adalah mahasiswa STAIN Kudus, yang telah mengikuti mata kuliah Praktikum Bahasa Arab Tahun Akademik 2011/2012 dan dinyatakan Lulus dengan predikat **Amat Baik**.

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Kudus, 4 Desember 2015

Kepala Unit Pengembangan Bahasa



Agas
Hj. Zalmatus Sa'diyah, I.c, MA
NIP. 197807122011012007

**PANITIA ORIENTASI STUDI DAN PENGENALAN KAMPUS
(OSPEK) 2011**

"Membentuk Karakteristik Pergerakan Mahasiswa Islam
Bernalar Kritis, Berjiwa Transformatif"

STAIN KUDUS

**OSPEK 2011
STAIN KUDUS**

Sertifikat

Nomor : 12/Pan.Ospek/BEM/Sti.11/VII/2011

Dibenarkan kepada :

Nama : AGUS ULLIL ALBAB
Tempat, Tanggal Lahir : Jatara, 20 Oktober 1993
Alamat : Dr. Kratak RT 02 / 05 Perengasan Jepara
NIM : 11302
Jurusan : Teknik / PAI

Yang telah berperan aktif dalam kegiatan orientasi studi dan pengenalan kampus (OSPEK) 2011 dengan tema "Membentuk Karakteristik Pergerakan Mahasiswa Islam Bernalar Kritis, Berjiwa Transformatif", yang dilaksanakan pada tanggal 25-28 Juli 2011 di Kampus Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Kudus, sebagai PESERTA

Mengesahuri,
Paket IP STAIN Kudus

Drs. H. YASIN, M.Ag.
NIP. 19560501 198803 1 002

Ketua BEM STAIN Kudus

MUHAMMAD SAIG
NIM. 207035



Kudus, 28 Juli 2011

Panitia Pelaksana

Ketua SC

ZAENAL ARIFIN
NIM. 208017

Ketua OC

SYAIFUL ARIF
NIM. 109326



KEMENTERIAN AGAMA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI KUDUS
PUSAT PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
Jl. Conge Ngembalrejo Kutak Pos 51 Telp. (0291) 432677,438818
Fax. 441613 Kode Pos 59322 Kudus
Email : stain.kudus@yahoo.com; kudus.stain@igmail.com Website : www.stainkudus.ac.id

PIAGAM

Nomor : Sti.11/B.V/PP.06/200/2015

Pusat Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (P3M)

Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Kudus menerangkan
bahwa:

Nama : Agus Ulil Albab

NIM : 111303

Jurusan : SI/TARBIYAH/PAI

Telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Angkatan XXXV

Tahun 2015

Pada tanggal : 03 Maret s.d. 02 April 2015

Lokasi : Grobogan

Nilai : 4,00

Simbol : A

Predikat : Isihnewa



Kudus, 15 April 2015

a.n. Ketua
Kepala P3M

Ekawati Rahayu Ningsih, SH,MM
NIP.197401092005012002